

ANALISIS ABNORMAL RETURN DAN PRICE REVERSAL PADA TRADE WAR AMERIKA- CHINA 2018

**(Studi pada Saham yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 periode Februari
2018-Januari 2019)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Gelar Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

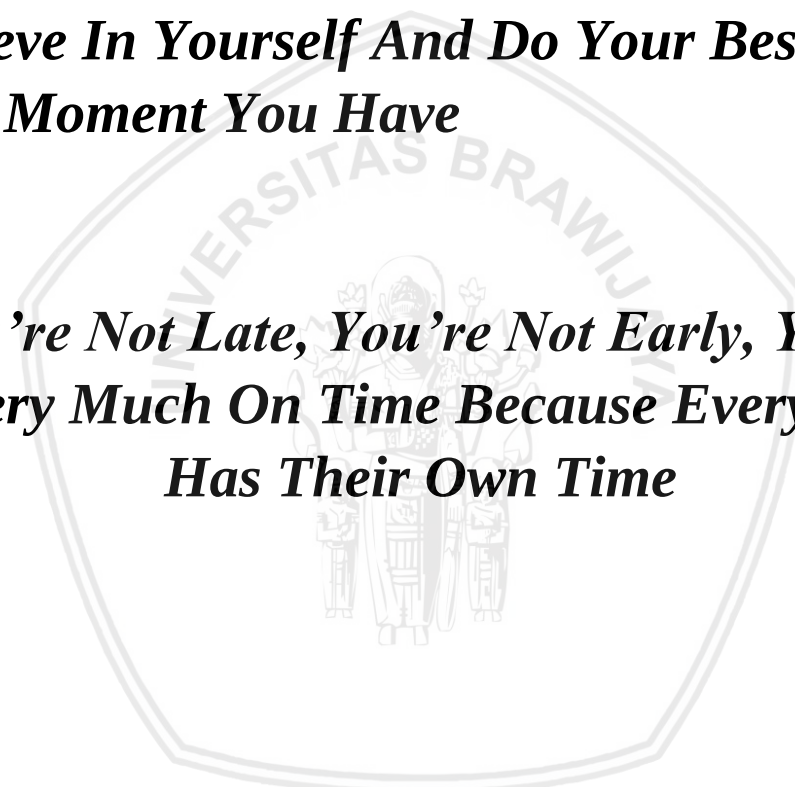
ARIES SUCI PUSPITA
NIM. 155030200111025



UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI BISNIS
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI KEUANGAN
MALANG
2019

***Believe In Yourself And Do Your Best At
Any Moment You Have***

***You're Not Late, You're Not Early, You're
Very Much On Time Because Everyone
Has Their Own Time***



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis *Abnormal Return* dan *Price Reversal* Pada *Trade War* Amerika-China 2018 (Studi pada Saham yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 periode Februari 2018-Januari 2019)

Disusun oleh : Aries Suci Puspita

NIM : 155030200111025

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis

Program Studi : Administrasi Bisnis

Konsentrasi/Minat : Manajemen Keuangan

Malang, 11 November 2019

Komisi Pembimbing
Ketua



Cacik Rut Damayanti, S.Sos., M.Prof.Acc., DBA
NIP. 197990908 200501 2 001

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 27 November 2018

Pukul : 10.00 – 11.00 WIB

Skripsi atas nama : Aries Suci Puspita

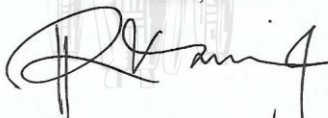
Judul : Analisis *Abnormal Return* dan *Price Reversal* Pada Trade War Amerika-China 2018 (Studi pada Saham yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 periode Februari 2018-Januari 2019)

Dan dinyatakan

LULUS

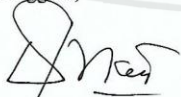
MAJELIS PENGUJI

Ketua,



Cacik Rut Damayanti, S.Sos, M.Prof.Acc, DBA
NIP. 197909082005012001

Anggota,



Dr. Sri Mangesti Rahayu, M.Si
NIP. 195509021982022001

Anggota,



Ahcmao Husaini, Drs., MAB
NIP. 195807061985031004

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU) No 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 12 November 2019



Nama : Aries Suci Puspita
NIM : 155030200111025

RINGKASAN

Aries Suci Puspita, 2019, **Analisis *Abnormal Return* dan *Price Reversal* Pada *Trade War* Amerika-China 2018 (Studi pada Saham yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 periode Februari 2018-Januari 2019)**, Cacik Rut Damayanti, S.Sos, M.Prof.Acc, DBA, 170 hal + xvii

Peristiwa *trade war* antara Amerika Serikat dan China pada tahun 2018 menimbulkan banyak bursa saham dunia yang terkoreksi akibat ketengangan yang terjadi antara Amerika Serikat dan China tersebut. Diketahui Bursa Efek Indonesia juga mengalami moderasi selama terjadinya perang dagang tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah peristiwa *trade war* Amerika Serikat-China pada tahun 2018 berpengaruh pada pasar modal Indonesia dengan melihat apakah terdapat *abnormal return* dan *price reversal* pada pasar modal Indonesia selama rentang waktu terjadinya peristiwa *trade war* di tahun 2018 tersebut.

Jenis penelitian ini adalah *event study*. Populasi dalam penelitian ini adalah LQ45 pada periode Februari 2018-Januari 2019 dengan sampel sebanyak 21 perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel *abnormal return* dan *price reversal*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *one sample t-test* dan *paired sample t-test*.

Hasil pengujian menyatakan bahwa tidak terdapat *abnormal return* baik pada saham *winner* dan saham *loser*. Penelitian ini menemukan bahwa *price reversal* hanya terjadi pada sampel saham *loser*. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa peristiwa perang dagang Amerika-China tahun 2018 tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap pasar modal Indonesia.

Kata Kunci : *Abnormal Return*, *Price Reversal*, *Winner-Loser*

SUMMARY

Aries Suci Puspita, 2019, **Analysis of Abnormal Returns and Price Reversal in the 2018 US-China Trade War (Studies of Stocks Listed in LQ45 Index Period February 2018-January 2019)**, Cacik Rut Damayanti, S.Sos, M.Prof.Acc, DBA, 170 hal + xvii

The trade war between the United States and China in 2018 caused many world stock exchanges to be corrected due to the tensions between the United States and China. It is known that the Indonesia Stock Exchange also experienced moderation during the trade war.

This study aims to determine whether the United States-China trade war in 2018 affects to Indonesian capital market by looking at whether there are an abnormal return and price reversal in the Indonesian capital market during the 2018 trade war events.

The type of this research is event study. The population in this study was LQ45 in the February 2018-January 2019 period with a sample of 21 companies. This study uses the variables abnormal return and price reversal. The analytical method used in this study is one sample t-test and paired sample t-test.

The test results state that there are no abnormal returns both in winner shares and loser shares. This research found that price reversal only occurs in the loser stock sample. These results indicate that the 2018 US-China trade war did not significantly affect the Indonesian capital market.

Keywords : Abnormal Return, Price Reversal, Winner-Loser

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Judul penulisan skripsi yang penulis ajukan adalah “Analisis *Abnormal Return* dan *Price Reversal* Pada *Trade War* Amerika-China 2018 (Studi pada Saham yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 periode Februari 2018-Januari 2019)”.

Penyusunan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Berkenaan dengan hal ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Dr. Drs. Mochammad Al Musadieg, MBA selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Ibu Nila Firdausi Nuzula, Ph.D selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Ibu Cacik Rut Damayanti, S.Sos, M.Prof.Acc, DBA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dan dukungan agar penulisan skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
5. Kedua orang tua penulis, terima kasih atas kesabaran, doa, nasehat, semangat

dan dukungan serta kasih sayang yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Sahabat-sahabat penulis, yang sudah bersama penulis sejak SMP hingga saat ini, Nur Aini dan Sasmita Dyah Larasati, terima kasih atas segala dukungan, bantuan dan motivasi serta hiburan yang telah diberikan pada penulis.
7. Sahabat-sahabat penulis, yang sudah bersama penulis sejak awal perkuliahan hingga sekarang, Yuni Herawati, Andina Putri, Islami Putri, Anita Dio, terima kasih atas segala dukungan, bantuan dan motivasi serta hiburan yang telah diberikan pada penulis.
8. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat diperlukan sehingga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan yang berarti bagi semua pihak yang membutuhkan.

Malang, November 2019

Penulis,

Aries Suci Puspita

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
MOTTO	ii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	v
RINGKASAN	vi
SUMMARY	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Kontribusi Penelitian	15
E. Sistematika Penelitian	16
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	18
B. Investasi.....	24
1. Pengertian Investasi	24
2. Tujuan Investasi	25
3. Proses Investasi.....	25
C. Pasar Modal	26
1. Pengertian Pasar Modal	26
2. Instrumen Pasar Modal	27
D. Saham	28
1. Pengertian Saham	28
2. Jenis-jenis Saham.....	28
3. Indeks-indeks Saham	29
E. <i>Return</i>	35
1. Pengertian <i>Return</i>	35
2. Jenis-jenis <i>Return</i>	35
F. Pasar Efisien	37
1. Pengertian Pasar Efisien	37
2. Bentuk-bentuk Pasar Efisien.....	38
G. Anomali Pasar Efisien	39
H. <i>Market Overreaction Theory</i>	40
I. <i>Signaling Theory</i>	42

J. Model Konsep	43
K. Model Hipotesis.....	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	51
B. Lokasi Penelitian	52
C. Variabel dan Pengukuran.....	52
D. Populasi dan Sampel.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data	59
F. Teknik Analisis.....	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	65
1. Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)	65
2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia	65
B. Gambaran Umum Perusahaan	66
1. Adaro Energy Tbk. (ADRO)	66
2. AKR Corporindo Tbk. (AKRA).....	66
3. Aneka Tambang Tbk. (ANTM)	67
4. Astra International Tbk. (ASII)	67
5. Barito Pacific Tbk. (BRPT)	68
6. Gudang Garam Tbk. (GGRM)	68
7. HM Sampoerna Tbk. (HMSP)	68
8. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)	69
9. Vale Indonesia Tbk. (INCO)	69
10. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)	69
11. Indika Energy Tbk. (INDY)	70
12. Indocement Tungal Prakasa Tbk. (INTP)	70
13. Kalbe Farma Tbk. (KLBF)	70
14. Perusahaan Gas Negara (Persero) (PGAS)	71
15. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) (PTBA).....	71
16. Semen Indonesia (Persero) (SMGR)	72
17. Sri Rejeki Isman Tbk. (SRIL).....	72
18. Sawit Sumbermas Sarana Tbk. (SSMS)	72
19. Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA)	73
20. United Tractors Tbk. (UNTR)	73
21. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR)	74
C. Penyajian Data	74
1. Harga Penutupan Saham dan Dividen	74
2. Indeks LQ45	75
D. Analisis Data	76
1. Analisis Statistik Deskriptif	76
2. Uji Hipotesis	99
E. Pembahasan Hasil Penelitian	106

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	114
B. Keterbatasan Penelitian	114
C. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA.....	116
LAMPIRAN.....	120



DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Penelitian Terdahulu	22
2.	Definisi Operasional Variabel.....	52
3.	Saham-saham dalam Indeks LQ45 periode Februari-Juli 2018.....	53
4.	Saham-saham dalam Indeks LQ45 periode Agustus 2018-Januari 2019	54
5.	Tabel <i>checklist</i> pemilihan sampel pada saham Indeks LQ45 periode Februari-Juli 2018	56
6.	Tabel <i>checklist</i> pemilihan sampel pada saham Indeks LQ45 periode Agustus 2018-Januari 2019.....	57
7.	Sampel Penelitian.....	59
8.	Periode Observasi.....	60
9.	Data harga penutupan saham dan dividen saham ADRO, AKRA, ANTM	75
10.	Data Indeks LQ45	75
11.	Tabel perhitungan CAR dan rangking periode formasi pada periode observasi 1.....	79
12.	Saham <i>winner</i> periode formasi 1.....	81
13.	Saham <i>loser</i> period formasi 1	81
14.	Tabel perhitungan CAR saham <i>winner</i> periode formasi pada periode observasi 1.....	82
15.	Tabel perhitungan CAR saham <i>winner</i> periode pengujian pada periode observasi 1.....	83
16.	Tabel perhitungan CAR saham <i>loser</i> periode formasi pada periode observasi 1.....	84
17.	Tabel perhitungan CAR saham <i>loser</i> periode pengujian pada periode observasi 1.....	85
18.	Tabel perhitungan CAR dan rangking periode formasi pada periode observasi 2.....	86
19.	Saham <i>winner</i> periode formasi 2.....	87
20.	Saham <i>loser</i> period formasi 2	87
21.	Tabel perhitungan CAR saham <i>winner</i> periode formasi pada periode observasi 2.....	88
22.	Tabel perhitungan CAR saham <i>winner</i> periode pengujian pada periode observasi 2.....	88
23.	Tabel perhitungan CAR saham <i>loser</i> periode formasi pada periode observasi 2.....	90
24.	Tabel perhitungan CAR saham <i>loser</i> periode pengujian pada periode observasi 2.....	90
25.	Tabel perhitungan CAR dan rangking periode formasi pada periode observasi 3.....	92
26.	Saham <i>winner</i> periode formasi 3.....	93
27.	Saham <i>loser</i> period formasi 3	93

28.	Tabel perhitungan CAR saham <i>winner</i> periode formasi pada periode observasi 3.....	93
29.	Tabel perhitungan CAR saham <i>winner</i> periode pengujian pada periode observasi 3.....	94
30.	Tabel perhitungan CAR saham <i>loser</i> periode formasi pada periode observasi 3.....	95
31.	Tabel perhitungan CAR saham <i>loser</i> periode pengujian pada periode observasi 3.....	96
32.	Analisis Deskriptif <i>Cumulative Abnormal Return</i> Saham <i>Winner</i>	97
33.	Analisis Deskriptif <i>Cumulative Abnormal Return</i> Saham <i>Loser</i>	98



DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Grafik Realisasi Investasi di Indonesia	2
2.	Volume Perdagangan Dunia	11
3.	Tingkatan Kumulatif dari Ketiga Bentuk Pasar Efisien.....	39
4.	Model Konsep	44
5.	Model Hipotesis	50
6.	Grafik Perbandingan Saham <i>Winner</i> Periode Formasi Dan Pengujian Pada Periode Observasi 1.....	84
7.	Grafik Perbandingan Saham <i>Loser</i> Periode Formasi Dan Pengujian Pada Periode Observasi 1.....	85
8.	Grafik Perbandingan Saham <i>Winner</i> Periode Formasi Dan Pengujian Pada Periode Observasi 2.....	89
9.	Grafik Perbandingan Saham <i>Loser</i> Periode Formasi Dan Pengujian Pada Periode Observasi 2.....	91
10.	Grafik Perbandingan Saham <i>Winner</i> Periode Formasi Dan Pengujian Pada Periode Observasi 3.....	95
11.	Grafik Perbandingan Saham <i>Loser</i> Periode Formasi Dan Pengujian Pada Periode Observasi 3.....	96
12.	Grafik CAAR Saham <i>Winner</i>	97
13.	Grafik CAAR Saham <i>Loser</i>	98
14.	Hasil Uji Normalitas Saham <i>Winner</i>	100
15.	Hasil Uji Normalitas Saham <i>Loser</i>	101
16.	Hasil Uji <i>One Sample T-Test</i> Saham <i>Winner</i>	103
17.	Hasil Uji <i>One Sample T-Test</i> Saham <i>Loser</i>	104
18.	Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test</i> Saham <i>Winner</i>	105
19.	Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test</i> Saham <i>Loser</i>	105

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Data harga penutupan saham dan dividen ASII, BRPT, GGRM	120
2.	Data harga penutupan saham dan dividen HMSP, ICBP, INCO	120
3.	Data harga penutupan saham dan dividen INDF, INDY, INTP	121
4.	Data harga penutupan saham dan dividen KLBF, PGAS, PTBA	121
5.	Data harga penutupan saham dan dividen SMGR, SRIL, SSMS	122
6.	Data harga penutupan saham dan dividen TPIA, UNTR, UNVR	122
7.	Perhitungan <i>Abnormal Return</i> Saham ADRO	123
8.	Perhitungan <i>Abnormal Return</i> Saham AKRA	123
9.	Perhitungan <i>Abnormal Return</i> Saham ANTM	124
10.	Perhitungan <i>Abnormal Return</i> Saham ASII	124
11.	Perhitungan <i>Abnormal Return</i> Saham BRPT	125
12.	Perhitungan <i>Abnormal Return</i> Saham GGRM	125
13.	Perhitungan <i>Abnormal Return</i> Saham HMSP	126
14.	Perhitungan <i>Abnormal Return</i> Saham ICBP	126
15.	Perhitungan <i>Abnormal Return</i> Saham INCO	127
16.	Perhitungan <i>Abnormal Return</i> Saham INDF	127
17.	Perhitungan <i>Abnormal Return</i> Saham INDY	128
18.	Perhitungan <i>Abnormal Return</i> Saham INTP	128
19.	Perhitungan <i>Abnormal Return</i> Saham KLBF	129
20.	Perhitungan <i>Abnormal Return</i> Saham PGAS	129
21.	Perhitungan <i>Abnormal Return</i> Saham PTBA	130
22.	Perhitungan <i>Abnormal Return</i> Saham SMGR	130
23.	Perhitungan <i>Abnormal Return</i> Saham SRIL	131
24.	Perhitungan <i>Abnormal Return</i> Saham SSMS	131
25.	Perhitungan <i>Abnormal Return</i> Saham TPIA	132
26.	Perhitungan <i>Abnormal Return</i> Saham UNTR	132
27.	Perhitungan <i>Abnormal Return</i> Saham UNVR	133
28.	Data Historis Harga Saham ADRO	134
29.	Data Historis Harga Saham AKRA	135
30.	Data Historis Harga Saham ANTM	136
31.	Data Historis Harga Saham ASII	137
32.	Data Historis Harga Saham BRPT	138
33.	Data Historis Harga Saham GGRM	139
34.	Data Historis Harga Saham HSMP	140
35.	Data Historis Harga Saham ICBP	141
36.	Data Historis Harga Saham INCO	142
37.	Data Historis Harga Saham INDF	143
38.	Data Historis Harga Saham INDY	144
39.	Data Historis Harga Saham INTP	145
40.	Data Historis Harga Saham KLBF	146
41.	Data Historis Harga Saham PGAS	147
42.	Data Historis Harga Saham PTBA	148

43.	Data Historis Harga Saham SMGR.....	149
44.	Data Historis Harga Saham SRIL	150
45.	Data Historis Harga Saham SSMS.....	151
46.	Data Historis Harga Saham TPIA	152
47.	Data Historis Harga Saham UNTR	153
48.	Data Historis Harga Saham UNVR.....	154
49.	Data Harga Historis Saham Indeks LQ45	155
50.	Artikel Kekhawatiran Perang Dagang AS-China Bikin Bursa Asia Rontok	156
51.	Artikel Tiga Perang yang Akan Menekan Ekonomi Global	157
52.	Artikel Perang Dagang AS-China Tekan Bursa Saham Eropa	158
53.	Artikel Analisis: Perang Dagang, Gerak IHSG Masih Akan Tertahan	159
54.	Artikel Memahami Overreaction di Pasar Modal	160
55.	Artikel AS Akan Lanjutkan Perang Dagang dengan China	161
56.	Artikel Rangkaian Kejadian Penyebab Perang Dagang AS-China	162
57.	Artikel IMF: Perang Dagang AS-China Rugikan Pertumbuhan Ekonomi Global	163
58.	Artikel AS akan Kenakan Bea Masuk Impor Baja dan Aluminium	164
59.	Artikel Balas Bea Impor Trump, China Kenakan Tarif pada 128 Produk AS.....	165
60.	Artikel Kenakan Bea Impor untuk China, Trump: Ini yang Pertama	166
61.	Artikel China Sepakat Kurangi Selisih Dagang dengan AS	167
62.	Artikel Perang Dagang Berkobar, Trump Kenakan China Bea Impor Baru!	168
63.	Artikel Perang Dagang Memanas, China Serang Balik Produk AS.....	169
64.	Artikel Dorong minat investasi, BEI gelar Investor Summit 2018	170

BAB I

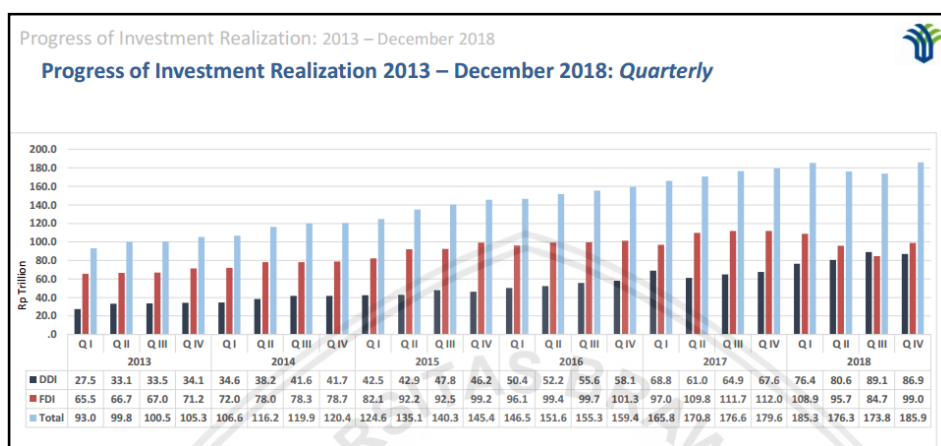
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap negara akan selalu berupaya untuk meningkatkan perekonomian negaranya agar mampu bersaing dalam ekonomi global sehingga mampu mempertahankan stabilitas ekonomi dalam keadaan ekonomi global yang tidak menentu. Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh negara untuk memperkuat keadaan ekonominya seperti, meningkatkan jumlah pengusaha, membuka lapangan pekerjaan baru, meningkatkan nilai ekspor, melakukan perbaikan infrastruktur, dan meningkatkan investasi. Peningkatan investasi sebagai salah satu upaya merupakan hal yang penting dalam membantu pembangunan ekonomi nasional. Adanya investasi dapat membantu peningkatan lapangan pekerjaan baru, peningkatan nilai ekspor dan pembangunan infrastruktur negara yang lebih baik.

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan ekonomi yang mendukung investasi untuk menarik minat investor baik dalam negeri maupun luar negeri. Kebijakan ekonomi yang diberlakukan menuai hasil positif dimana tingkat investasi di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup baik selama lima tahun terakhir. Perkembangan tersebut tergambar dalam Gambar 1 yaitu grafik realisasi investasi di Indonesia tahun 2013-2018. Gambar 1 menunjukkan jumlah investasi di Indonesia tahun 2015 yaitu senilai Rp 145,4 triliun terus mengalami peningkatan setiap tahunnya sampai pada tahun 2018 yang masing-masing sejumlah Rp 159,4 triliun, Rp 179,6 triliun dan Rp 185,6 triliun. Peningkatan tersebut juga didukung dengan adanya peningkatan jumlah investasi dalam negeri

yang pada tahun 2018 sudah mencapai Rp 86,9 triliun sementara pada tahun 2015 hanya sejumlah Rp 46,2 triliun.



Gambar 1. Grafik Realisasi Investasi di Indonesia
Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2019

Meskipun jumlah investasi dari tahun ke tahun mengalami progres yang baik, tetapi angka investasi dalam negeri masih tergolong kecil. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Deputy Komisioner Pengawas Pasar Modal II OJK dalam acara Investor Summit 2018 bahwa “jumlah investor dalam negeri masih sekitar satu juta orang, jumlah yang sedikit jika dibanding dengan total jumlah penduduk Indonesia” (Yoliawan, 2018). Beragam sosialisasi mengenai investasi hingga kampanye “Yuk Nabung Saham” sudah dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk meningkatkan jumlah investasi dalam negeri, tetapi kurang meratanya sosialisasi serta minimnya pengetahuan mengenai investasi menyebabkan masih sedikit masyarakat umum yang paham dengan investasi.

“Investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu” (Hartono, 2017:5). Aktiva produktif yang dimaksud dapat berupa aktiva nyata atau aktiva keuangan yang

diperjualbelikan diantara investor (Hartono, 2017:7). Keberadaan aktiva produktif tersebut akan mendorong peningkatan kualitas sumber daya dan jumlah produktivitas yang secara tidak langsung akan membuka lapangan pekerjaan baru, sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian negara.

Hartono (2017:7) menyatakan Investasi dapat dilakukan pada aktiva riil atau aktiva keuangan yang diperjual belikan di antara investor. Investasi pada aktiva nyata dapat berupa rumah, tanah, dan emas, sedangkan investasi pada aktiva keuangan yaitu seperti saham, obligasi, dan surat-surat berharga lainnya yang diperjualbelikan dalam pasar modal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pasar modal adalah tempat yang memperjualbelikan surat berharga yang berjangka waktu lebih dari satu tahun. Di antara berbagai surat berharga yang berjangka waktu panjang, saham menjadi bentuk surat berharga yang paling banyak dikenal masyarakat.

“Saham didefinisikan sebagai tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan” (Fahmi, 2015:85). Ketika memiliki saham suatu perusahaan, maka pemilik saham akan memperoleh deviden yang akan diberikan setiap akhir tahun dan memiliki hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Fahmi, 2015:88). Alasan tersebut menjadikan investor gemar berinvestasi dalam saham. Saham memiliki tingkat pengembalian yang cukup tinggi, kemudahan dalam memperjualbelikan saham serta informasi mengenai saham yang mudah diakses menjadi kelebihan dari investasi saham.

Investor akan selalu mencari *return* semaksimal mungkin dari saham yang diinvestasikannya, tetapi saham tidak selalu memberikan *return* yang tinggi.

Kemudahan dalam memperjualbelikan saham membuat harga saham fluktuatif setiap harinya. Fluktuasi harga saham tersebut menjadikan adanya selisih harga saham saat ini dengan harga saham masa lalu yang dapat disebut sebagai *capital gain(loss)*. Ketika selisih tersebut memberikan keuntungan bagi investor maka disebut sebagai *capital gain* dan sebaliknya, jika selisih tersebut memberikan kerugian maka disebut sebagai *capital loss* (Hartono, 2017:284).

Harga saham yang berfluktuatif dipengaruhi oleh tingkat penawaran dan permintaan yang berbeda. Perbedaan tingkat penawaran dan permintaan atas saham tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh berbagai informasi yang berkaitan dengan saham. Informasi-informasi yang dimaksud dapat bersifat mikro atau makro ekonomi maupun non-ekonomi yang berasal baik dari dalam negeri dan luar negeri. Informasi baru tersebut akan masuk ke dalam pasar dan membuat pasar bereaksi dengan menciptakan harga keseimbangan baru. Harga keseimbangan baru tersebut akan tetap bertahan sampai suatu informasi baru merubahnya kembali dan menciptakan harga keseimbangan baru (Hartono, 2017:605).

Reaksi pasar dalam merespon informasi baru yang masuk memunculkan hipotesis pasar efisien. Suatu pasar dikatakan efisien bilamana pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang diterima (Hartono, 2017:605). Gagasan mengenai pasar efisien ini pertama kali diungkapkan oleh Fama pada tahun 1970. Fama (1970) mendefinisikan pasar efisien sebagai suatu pasar sekuritas dimana harga-harga sekuritas mencerminkan secara penuh informasi yang tersedia (dalam Hartono, 2017).

Fama (1970) membagi pasar efisien dalam tiga tingkatan yaitu: efisiensi pasar bentuk lemah (*weak-form*), efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semistrong-form*), dan efisiensi pasar bentuk kuat (*strong-form*) (dalam Samsul, 2015:225). Pembagian efisiensi pasar oleh Fama ini didasarkan pada ketersediaan informasi yang ada (Hartono, 2017:611). Walaupun informasi sudah tersedia untuk semua pelaku pasar, tetapi pasar yang tidak efisien dapat saja terjadi, disebabkan karena ada sekelompok pelaku pasar yang dapat memperoleh keuntungan yang tidak normal karena kecanggihan (Hartono, 2017:612). Kecanggihan yang dimaksud adalah bagaimana kemampuan investor dalam menginterpretasikan informasi tersebut. Apabila terdapat sebagian kelompok pasar yang cangguh dalam artian dapat menginterpretasikan informasi dengan lebih benar, kelompok tersebut dapat memanfaatkan informasi yang ada untuk mendapatkan keuntungan tidak normal dibanding dengan kelompok pelaku pasar yang kurang dapat menginterpretasikan informasi dengan benar.

Pasar yang kurang efisien, harga sekuritas akan kurang bisa mencerminkan semua informasi yang ada, atau terdapat *lag* dalam proses penyesuaian harga sehingga akan terbuka celah bagi investor untuk memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan situasi *lag* tersebut (Tandelilin, 2010:221). Hal tersebut memunculkan adanya penyimpangan atau anomali pasar. Anomali pasar merupakan teknik atau strategi yang tampaknya bertentangan dengan pasar efisien (Jones dalam Hartono, 2017:664).

Terdapat beberapa anomali pasar, diantaranya adalah *calendar effect* dan *overreaction*. *Calendar effect* merupakan strategi yang dilakukan investor dengan

memanfaatkan waktu tertentu untuk memperoleh keuntungan berlebih, seperti *Monday effect*, *week-four effect*, dan *January effect*. Anomali *overreaction* merupakan reaksi psikologis dari investor yang berlaku berlebihan terhadap informasi yang diterimanya. *Overreaction* tersebut menimbulkan pergerakan harga saham yang tidak wajar di pasar modal (De Bondt dan Thaler, 1985).

Fenomena *overreaction* pertama kali diteliti oleh De Bondt dan Thaler (1985) yang menyatakan bahwasanya *overreaction* merupakan reaksi berlebihan dari investor terhadap suatu informasi tertentu yang menyebabkan ketidakwajaran pergerakan saham. Konsep *overreaction* ini muncul dari eksperimen psikologi yang dilakukan oleh Kahneman dan Tversky (1979), mereka menyatakan bahwa orang cenderung memprediksi hasil berdasarkan impresi dari informasi yang diterimanya. Jika pertanyaan tersebut diimplementasikan ke dalam pasar modal, maka investor akan memprediksi harga saham berdasarkan informasi yang diterimanya. Ketika informasi tersebut merupakan informasi baik pelaku pasar akan menetapkan harga saham terlalu tinggi dan sebaliknya ketika informasi tersebut dianggap buruk pelaku pasar akan menetapkan harga saham terlalu rendah.

Fenomena *market overreaction* tersebut biasanya diikuti dengan pembalikan harga atau *price reversal* (Hiendarto, 2015). *Price reversal* merupakan salah satu bentuk dari anomali pasar (Dinawan dalam Sabina, 2018). *Price reversal* merupakan strategi yang dilakukan pelaku pasar dengan melakukan pembelian saham ketika saham tersebut menjadi *loser* atau saat harga saham tersebut rendah dan menjualnya saat berbalik menjadi saham *winner* atau saat harga saham tersebut tinggi, sehingga memungkinkan pelaku pasar dapat memperoleh tingkat

pengembalian tidak normal (*abnormal return*) sebab adanya gap tersebut. Saham *winner* merupakan saham-saham yang memiliki kinerja yang baik atau dapat dikatakan sebagai saham yang memberikan tingkat pengembalian yang baik, sedangkan saham *loser* adalah saham-saham yang memberikan tingkat pengembalian yang kurang baik atau saham yang memiliki kinerja yang kurang baik (De Bondt dan Thaler, 1985). Jadi, ketika terjadi fenomena *overreaction* maka saham *winner* yang biasanya memiliki tingkat kinerja yang baik berbalik menjadi saham *loser* dan sebaliknya, saham *loser* yang memiliki tingkat kinerja yang buruk berbalik menjadi saham *winner*, yang mana memungkinkan pelaku pasar untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang tidak normal (*abnormal return*) karena memanfaatkan situasi tersebut.

Selain penelitian yang dilakukan De Bondt dan Thaler di tahun 1985, telah terdapat beberapa penelitian mengenai *overreaction* dan *price reversal*. Penelitian yang dilakukan Hiendarto (2015), menemukan terjadinya *market overreaction* dan *price reversal* dalam masa 100 hari kerja Jokowi-JK pada 2 dari 9 sektor yang ada dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Hiendarto berasumsi bahwa terjadi *market overreaction* di Bursa Efek Indonesia pada masa 100 hari Jokowi-JK yang biasanya diikuti dengan pembalikan harga pada periode berikutnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi *market overreaction* pada 2 dari 9 sektor saham yaitu sektor properti dan infrastruktur, tetapi *price reversal* hanya terjadi pada sektor properti.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Aulia (2016) dengan menggunakan sampel saham sebanyak 22 perusahaan yang tergolong dalam indeks LQ45 periode

2014-2015. Pengujian yang dilakukan dengan uji beda paired sample t-test menunjukkan bahwa terjadi *price reversal* baik pada saham *winner* maupun *loser*. Hal tersebut membuktikan asumsi Aulia dalam penelitiannya yang menyatakan terdapat perbedaan antara *cumulative average abnormal return* saham *winner* dan *loser* pada periode formasi dengan *cumulative average abnormal return* saham *winner* dan *loser* pada periode pengujian. Adanya perbedaan *cumulative average abnormal return* yang signifikan menandakan terjadinya *price reversal*.

Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Bakos dan Petrakos (2017), penelitiannya yang mengenai *overreaction* pada ekuitas milik negara tidak ditemukan adanya *market overreaction*. Bakos dan Petrakos melakukan pengujian pada 184 sampel perusahaan milik negara yang beroperasi di negara-negara dari tiga benua dengan variabel *Average* dan *Median Cumulative Abnormal Return*. Pengujian yang dilakukan dengan *Satterthwaite-Welch t-test* dan *Mann-Whitney U-test* tidak menghasilkan bukti adanya *market overreaction* dan *price reversal* pada saham *loser* dan *winner*.

Hal yang berbeda ditemukan oleh Sabina (2018) dalam penelitiannya mengenai *market overreaction* terhadap pemilu Amerika Serikat 2016 dan Trump effect. Dalam penelitiannya Sabina berasumsi bahwa terdapat *market overreaction* pada sampel saham *winner* dan *loser* serta terjadi *price reversal* pada saham *winner* dan *loser* yang dipengaruhi oleh pemilu Amerika Serikat 2016 dan Trump effect. Namun, dalam pengujian yang dilakukannya menunjukkan bahwa *market overreaction* hanya terjadi pada satu sampel saham *winner* dan tidak ditemukan terjadinya *price reversal* pada saham *winner* maupun *loser*. Hal tersebut

dikarenakan *market overreaction* yang terjadi pada satu sampel saham memiliki peningkatan rank *Cumulative Abnormal Return* (CAR) secara ekstrim, sedangkan pada saham-saham lain tidak menunjukkan saham-saham tersebut.

Senada dengan penelitian Sabina, penelitian yang dilakukan Yunita (2012) pada sektor perusahaan properti dan keuangan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2011 tidak menemukan terjadinya *market overreaction*. Penelitiannya tersebut menyatakan bahwa tidak terjadi *market overreaction* karena pola portofolio *loser* memiliki *abnormal return* negatif dan portofolio *winner* memiliki *abnormal return* positif. Penelitian serupa juga ditemukan oleh Novisiantara, et al. (2017) dalam penelitiannya mengenai analisis *overreaction* pada harga saham manufaktur yang terdapat dalam indeks LQ45 periode 2014-2015. Pengujian yang dilakukan menunjukkan hasil tidak terjadi *market overreaction* pada portofolio *winner* dan menghasilkan *average cumulative abnormal return* bernilai positif serta tidak terdapat perbedaan nilai *average cumulative abnormal return* portofolio *loser* yang mengungguli portofolio *winner* secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan Musnadi dan Majid (2018) juga menemukan adanya penyimpangan *overreaction* dan *underreaction*. Musnadi dan Majid melakukan penelitian mengenai *overreaction* dan *underreaction* pada indeks sektoral pasar modal Indonesia. Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan *paired dependent sample t-test* memberikan hasil bahwa terjadi *overreaction* di seluruh sektor saham sedangkan *underreaction* hanya terjadi di sektor industri dasar dan kimia.

Beberapa penelitian *market overreaction* tersebut didasarkan untuk mengeta-

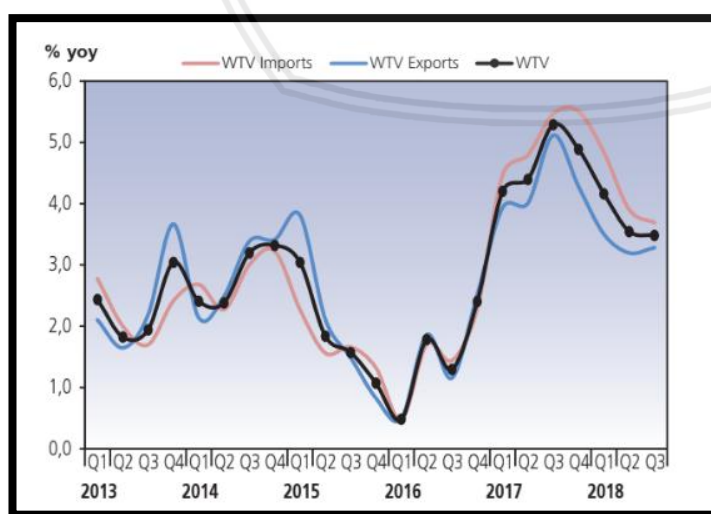
-hui apakah terdapat fenomena *market overreaction* dan *price reversal* di pasar modal dalam periode waktu tertentu. Penelitian mengenai *market overreaction* juga dapat didasarkan atas terjadinya suatu peristiwa tertentu seperti penelitian yang dilakukan oleh Hiendarto (2015) dan Sabina (2018). Penelitian Hiendarto (2015) dan Sabina (2018) dilakukan dengan pendekatan studi peristiwa (*event study*). Studi peristiwa diartikan mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa makro atau mikro baik ekonomi maupun non-ekonomi yang informasinya dipublikasikan ke pasar (Hartono, 2017:643). Penelitian dengan studi peristiwa digunakan untuk menguji kandungan informasi tersebut relevan dengan pasar atau tidak dan membuat investor bereaksi atas informasi tersebut.

Terjadi berbagai peristiwa makro ekonomi maupun non-ekonomi yang terjadi secara global. Salah satu peristiwa makro ekonomi yang menarik untuk digunakan sebagai dasar penelitian adalah terjadinya perang dagang (*trade war*) antara Amerika Serikat dengan China pada tahun 2018. Sejak terpilihnya Donald Trump sebagai presiden Amerika Serikat pada pemilu tahun 2016, berbagai kebijakan yang dijanjikan mulai direalisasikan satu persatu. Tidak sedikit dari kebijakan-kebijakan tersebut yang menuai protes dari berbagai pihak. Pada tahun 2018 ini Trump membuat beberapa kebijakan dan salah satunya adalah kebijakan tarif impor.

Pada bulan Maret 2018, Donald Trump mengatakan akan menaikkan tarif impor untuk produk baja dan aluminium masing-masing 25% dan 10% (Wiryani, 2018). Kebijakan ini diterapkan sebab Trump ingin melindungi pekerja dalam negerinya selain merupakan realisasi atas janji kampanye pemilihan presiden 2016 untuk mengembalikan kejayaan industri baja dan aluminium Amerika Serikat

(Andriani, 2018). Kemudian Presiden Amerika Serikat tersebut juga mengeluarkan kebijakan baru terkait pengenaan bea impor untuk produk impor asal China (Wiryani, 2018). China yang merasa dirugikan atas tarif impor tersebut, pada bulan April memberlakukan hal yang sama dengan menaikkan sejumlah produk impor Amerika seperti daging babi dan minuman anggur (Wiryani, 2018).

Perselisihan ini sempat mereda di awal bulan Mei, setelah kedua negara setuju untuk membuat langkah-langkah mengurangi untuk ketidakseimbangan perdagangan diantara keduanya (Wiryani, 2018), tapi di akhir bulan Trump menyatakan akan melanjutkan perang dagang kembali (Sebayang, 2018). Hingga pada bulan September perang dagang kedua negara masih berlanjut, dimana jumlah produk China yang terkena tarif impor menjadi lebih dari US\$250 miliar (Wiryani, 2018) dan produk impor AS yang terkena bea masuk di China menjadi US\$110 miliar (Wiryani, 2018). Negoisasi yang dilakukan oleh kedua negara tersebut belum juga menemui hasil yang positif.



Gambar 2. Volume Perdagangan Dunia

Sumber: *Central Planning Bureau, World Trade Monitor*, diolah (dalam Bank Indonesia, 2018)

Persaingan tarif impor yang dilakukan Amerika dan China tersebut menyebabkan volume perdagangan dunia mengalami moderasi. Kondisi tersebut tercermin dari rerata realisasi *World Trade Volume* (WTV) selama triwulan ketiga 2018 yang stagnan di level 3,5% *year-over-year* (yoy) sejak triwulan kedua 2018 sebagaimana yang tergambar dalam gambar 2 (Bank Indonesia, 2018). Adanya perang dagang antara Amerika Serikat dan China ini juga membuat Dana Moneter Internasional harus merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi global di tahun 2018 menjadi 3,7 persen (voaindonesia, 2018).

Selama rentang waktu terjadinya perang dagang tersebut, para pelaku bisnis juga menanggapi peristiwa tersebut secara negatif. Hal ini terlihat dari banyaknya bursa saham dunia yang terkoreksi. Berdasarkan artikel yang ditulis oleh Agustiyanti (2018) dalam cnnindonesia.com diketahui bahwa mayoritas bursa Asia melemah seiring meningkatnya kekhawatiran investor terhadap perang dagang antara Amerika Serikat (AS) dan China. Hal ini juga berlaku pada bursa saham Indonesia (IHSG) yang ditutup terkoreksi dalam 1,80% ke level 5.824 pada perdagangan di pertengahan bulan September (Bosnia, 2018). Bursa saham Eropa juga turut terkoreksi sebagaimana yang diungkapkan oleh Andriani (2018) pada media online market.bisnis.com dimana indeks saham Stoxx 600 turun 0,5% pada akhir bulan September.

Berdasarkan peristiwa perang dagang antara Amerika Serikat dan China tahun 2018 tersebut, maka penelitian ini menggunakan penelitian studi peristiwa (*study event*). Penelitian ini akan menguji apakah peristiwa perang dagang Amerika-China 2018 berdampak signifikan terhadap pasar modal di Indonesia. Diasumsikan

peristiwa perang dagang Amerika-China 2018 akan memicu reaksi pasar yang berlebihan dan sebagian investor akan memanfaatkan situasi tersebut untuk mendapatkan keuntungan yang tidak normal (*abnormal return*) sehingga menyebabkan adanya pembalikan harga (*price reversal*) pada saham-saham yang beredar di pasar. Apabila hal ini terjadi secara terus-menerus maka akan berdampak buruk pada tingkat efisiensi Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan karena harga saham tidak sesuai dengan kandungan informasi yang masuk ke bursa (Santosa, 2010).

Penelitian akan dilakukan pada index LQ45, hal ini dikarenakan saham-saham yang terdapat dalam LQ45 memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar sehingga dianggap mampu mewakili pasar dan menjadi target investasi bagi pelaku pasar modal (Aulia, 2016). Periode penelitian ini adalah bulan Februari 2018-Januari 2019, rentang periode tersebut dipilih dikarenakan peristiwa perang dagang yang dilakukan Amerika Serikat dengan China pada tahun 2018 terjadi mulai bulan Maret 2018 dimana perang dagang ini terjadi karena Amerika Serikat menganggap bahwa China telah melakukan praktik perdagangan yang tidak adil dan melakukan pencurian kekayaan intelektual Amerika Serikat (Sebayang, 2018). Periode penelitian tersebut terbagi menjadi 3 periode observasi yang terdiri dari periode formasi dan periode pengujian. Periode formasi merupakan periode awal sebelum dilakukan pengujian dan sebagai periode penentuan saham *winner* dan saham *loser*, saham *winner* dan saham *loser* dipilih dikarenakan agar mengetahui apakah dalam periode tersebut saham yang termasuk saham *loser* dapat mengungguli saham-saham yang termasuk saham *winner* sebagai akibat dari

overreaction peristiwa *trade war* Amerika-China 2018, sedangkan periode pengujian merupakan periode untuk mengetahui apakah benar terjadi *price reversal* atau pembalikan harga di dalam pasar modal pada periode tersebut (Aulia, 2016). Atas dasar uraian tersebut, maka judul yang diambil adalah “**Analisis *Abnormal Return* dan *Price Reversal* pada *Trade War* Amerika-China 2018 (Studi pada Saham yang Terdaftar di Indeks LQ45)**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat *abnormal return* pada sampel saham *winner* selama rentang waktu terjadinya *trade war* Amerika-China 2018?
2. Apakah terdapat *abnormal return* pada sampel saham *loser* selama rentang waktu terjadinya *trade war* Amerika-China 2018?
3. Apakah terjadi *price reversal* pada sampel saham *winner* selama rentang waktu terjadinya *trade war* Amerika-China 2018?
4. Apakah terjadi *price reversal* pada sampel saham *loser* selama rentang waktu terjadinya *trade war* Amerika-China 2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui adanya *abnormal return* pada sampel saham *winner* selama rentang waktu terjadinya *trade war* Amerika-China 2018

2. Mengetahui adanya *abnormal return* pada sampel saham *loser* selama rentang waktu terjadinya *trade war* Amerika-China 2018
3. Mengetahui adanya *price reversal* pada sampel saham *winner* selama rentang waktu terjadinya *trade war* Amerika-China 2018
4. Mengetahui adanya *price reversal* pada sampel saham *loser* selama rentang waktu terjadinya *trade war* Amerika-China 2018

D. Kontribusi Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi baik secara akademis maupun praktisi antara lain:

1. Kontribusi Akademis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan terkait dengan salah satu anomali pasar, yaitu *market overreaction*, dan untuk kedepannya diharapkan dapat menjadi referensi sebab dalam penelitian ini ditemukan adanya *price reversal* meski tidak terdapat *overreaction* yang mana berbanding dengan teori *overreaction* yang menyatakan *price reversal* terjadi akibat adanya *overreaction*. Oleh karena itu diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang sejenis sehingga diperoleh pengembangan ilmu lebih lanjut mengenai fenomena anomali pasar.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana suatu informasi terkait dengan perdagangan internasional dapat mempengaruhi pasar modal Indonesia.
 - c. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan

pengetahuan mengenai bagaimana reaksi pasar modal Indonesia dalam menganggapi informasi makro.

2. Kontribusi Praktis

Adanya penelitian ini diharapkan bagi para pelaku pasar dapat lebih mengetahui tentang peristiwa *market overreaction* sehingga menjadi pertimbangan pengambilan keputusan terhadap setiap informasi makro yang diterima. Investor diharapkan lebih berhati-hati dan rasional dalam menanggapi suatu informasi, sehingga *return* yang didapatkan investor sesuai dengan yang diharapkan pada investasi yang dilakukannya.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam pengambilan kebijakan yang dapat mendukung sebuah iklim yang baik investasi Indonesia agar dampak dari adanya peristiwa perdagangan internasional tidak begitu berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai latar belakang dari penelitian, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan dari penelitian, kontribusi yang akan diberikan peneliti dari penelitian ini, dan alur sistematika pembahasan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang

membahas *market overreaction*, teori-teori yang mendukung penelitian *market overreaction* dan *price reversal*, model konsep penelitian, dan model hipotesis serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian beserta gambaran umum perusahaan yang menjadi sampel penelitian, penyajian data penelitian dan pembahasan hasil penelitian

BAB V PENUTUP

Pada bab ini peneliti memberikan kesimpulan dan saran serta keterbatasan penelitian dari penelitian yang dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang memberi arahan bagi peneliti untuk melanjutkan penelitian tentang *abnormal return* dan *price reversal*. Penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan pedoman untuk peneliti melakukan penelitian ini adalah:

1. Yunita (2012)

Yunita melakukan penelitian dengan judul *Analisis Overreaction Hypothesis* Pada Sektor Perusahaan Properti Dan Keuangan Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui tentang *Overreaction Hypothesis* pada sektor perusahaan properti dan keuangan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2011. Penelitian ini menggunakan *abnormal return* sebagai variabel penelitian. Uji *one sampel t-test* dan uji *paired sample t-test* yang dilakukan tidak menemukan terjadinya *market overreaction*. Pengujian hipotesis tersebut menyatakan bahwa tidak terjadi *market overreaction* karena pola portofolio *loser* memiliki *abnormal return* negatif dan portofolio *winner* memiliki *abnormal return* positif.

2. Hiendarto (2015)

Analisis Market Overreaction Di Bursa Efek Indonesia Pada Masa 100 Hari Kerja Jokowi-JK merupakan judul penelitian yang dilakukan oleh Hiendarto. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi

market overreaction pada masa 100 hari kerja Jokowi-JK di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel yang digunakan oleh Hiendarto dalam penelitiannya adalah *abnormal return*, *cumulative abnormal return*, dan *market capitalization* dengan teknik pengujian menggunakan uji t satu sampel dua arah. Hiendarto berasumsi bahwa terjadi *market overreaction* di Bursa Efek Indonesia pada masa 100 hari Jokowi-JK yang biasanya diikuti dengan pembalikan harga pada periode berikutnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi *market overreaction* pada 2 dari 9 sektor saham yaitu sektor properti dan infrastruktur, tetapi *price reversal* hanya terjadi pada sektor properti.

3. Aulia (2016)

Penelitian Aulia dengan judul Analisis *Abnormal Return* Saham *Winner* dan Saham *Loser* Untuk Mengidentifikasi *Price reversal* dilakukan untuk mengidentifikasi *price reversal* dengan menganalisis tingkat *abnormal return* saham. Penelitian ini menggunakan sampel saham sebanyak 22 perusahaan yang tergolong dalam indeks LQ45 periode 2014-2015 dan variabel berupa *abnormal return*, *price reversal* dan *cumulative average abnormal return*. Pengujian yang dilakukan dengan uji beda *paired sample t-test* menunjukkan bahwa terjadi *price reversal* baik pada saham *winner* maupun *loser*. Hal tersebut membuktikan asumsi Aulia dalam penelitiannya yang menyatakan terdapat perbedaan antara *cumulative average abnormal return* saham *winner* dan *loser* pada periode formasi dengan *cumulative average abnormal return* saham *winner* dan *loser* pada periode pengujian. Adanya perbedaan *cumulative*

average abnormal return yang signifikan menandakan terjadinya *price reversal*.

4. Novisiantara, et al. (2017)

Penelitian Novisiantara, et al. berjudul *Analisis Overreaction Pada Harga Saham Perusahaan Manufaktur*. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis *overreaction* pada harga saham manufaktur yang terdapat dalam indeks LQ45 periode 2014-2015 dengan *average cumulative abnormal return* sebagai variabel penelitian. Uji beda (*independent t-test*) yang dilakukan menunjukkan hasil tidak terjadi *market overreaction* pada portofolio *winner* dan menghasilkan *average cumulative abnormal return* bernilai positif serta tidak terdapat perbedaan nilai *average cumulative abnormal return* portofolio *loser* yang mengungguli portofolio *winner* secara signifikan.

5. Bakos dan Petrakos (2017)

Penelitian ini berjudul *Overreaction Analysis In State-Owned Equities*. Bakos dan Petrakos melakukan penelitian pada 184 sampel perusahaan milik negara yang beroperasi di tiga benua yaitu benua Asia (China, India, Indonesia, Thailand, Malaysia, Singapura, Saudi Arabia, Hongkong, dan lainnya), Eropa (Rusia, Polandia, Perancis, Yunani, Norwegia, Finlandia, dan lainnya), dan benua Amerika (Brasil, Amerika Serikat, Kolombia, dan Chili). Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Average* dan *Median Cumulative Abnormal Return*. Pengujian yang dilakukan dengan *Satterthwaite-Welch t-test* dan *Mann-Whitney U-test* tidak menghasilkan bukti adanya *market overreaction* dan *price reversal* pada saham *loser* dan *winner*.

6. Sabina (2018)

Analisis Market Overreaction Terhadap Pemilu Amerika Serikat dan Trump Effect merupakan judul dari penelitian Sabina. Penelitian tersebut dilakukan pada saham-saham yang terdaftar dalam LQ45 periode Agustus 2016 – Januari 2017. Dalam penelitiannya Sabina berasumsi bahwa terdapat *market overreaction* pada sampel saham *winner* dan *loser* serta terjadi *price reversal* pada saham *winner* dan *loser* yang dipengaruhi oleh pemilu Amerika Serikat 2016 dan *Trump effect*. Pengujian dengan *one sample t-test* dan uji *paired sample t-test* pada variabel *abnormal return* dan *average abnormal return* menunjukkan bahwa *market overreaction* hanya terjadi pada satu sampel saham *winner* dan tidak ditemukan terjadinya *price reversal* pada saham *winner* maupun *loser*. Hal tersebut dikarenakan *market overreaction* yang terjadi pada satu sampel saham memiliki peningkatan rank CAR secara ekstrim, sedangkan pada saham-saham lain tidak menunjukkan saham-saham tersebut.

7. Musnadi dan Majid (2018)

Musnadi dan Majid melakukan penelitian dengan judul *Overreaction and underreaction anomalies in the Indonesian stock market: a sectoral analysis*. Musnadi dan Majid menggunakan *average abnormal return* sebagai variabel penelitiannya. Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan *paired dependent sample t-test* memberikan hasil bahwa terjadi *overreaction* di seluruh sektor saham sedangkan *underreaction* hanya terjadi di sektor industri dasar dan kimia.

Berikut merupakan tabel ringkasan penelitian terdahulu.

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Objek Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Yunita	Analisis <i>Overreaction Hypothesis</i> Pada Sektor Perusahaan Properti Dan Keuangan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia.	Bursa Efek Indonesia	<i>Abnormal Return</i>	<i>One Sample T-test</i> dan <i>Paired Sample T-test</i>	Tidak terjadi <i>market overreaction</i> karena pola portofolio <i>loser</i> memiliki <i>abnormal return</i> negatif dan portofolio <i>winner</i> memiliki <i>abnormal return</i> positif.
2	Hiendarto	Analisis <i>Market Overreaction</i> Di Bursa Efek Indonesia Pada Masa 100 Hari Kerja Jokowi-JK	Bursa Efek Indonesia	<i>Abnormal Return</i> , <i>Cumulative Abnormal Return</i> , dan <i>Market Capitalization</i>	Uji t satu sampel dua arah	Terjadi <i>market overreaction</i> pada 2 dari 9 sektor saham yaitu sektor properti dan infrastruktur, tetapi <i>price reversal</i> hanya terjadi pada sektor properti.
3	Aulia	Analisis <i>Abnormal Return</i> Saham Winner dan Saham Loser Untuk Mengidentifikasi <i>Price reversal</i> dilakukan untuk mengidentifikasi <i>price reversal</i> dengan menganalisis tingkat <i>abnormal return</i> saham.	Indeks LQ45	<i>Abnormal Return</i> , <i>Price Reversal</i> Dan <i>Cumulative Average Abnormal Return</i> .	<i>Paired Sample T-test</i>	Terdapat perbedaan antara cumulative average abnormal return saham winner dan loser pada periode formasi dengan cumulative average abnormal return saham winner dan loser pada periode

Lanjutan tabel

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Objek Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
4	Novisiantara, et al.	Analisis <i>Overreaction</i> Pada Harga Saham Perusahaan Manufaktur	Indeks LQ45	<i>Average Cumulative Abnormal Return</i>	<i>Independent T-test</i>	Tidak terjadi <i>market overreaction</i> pada portofolio <i>winner</i> dan menghasilkan ACAR bernilai positif serta tidak terdapat perbedaan nilai ACAR portofolio <i>loser</i> yang mengungguli portofolio <i>winner</i> secara signifikan.
5	Bakos dan Petrakos	<i>Overreaction Analysis In State-Owned Equities.</i>	Perusahaan milik negara yang beroperasi di tiga benua (Asia, Eropa, Amerika)	<i>Average dan Median Cumulative Abnormal Return.</i>	<i>Satterthwaite-Welch t-test</i> dan <i>Mann-Whitney U-test</i>	Tidak menemukan adanya <i>market overreaction</i> dan <i>price reversal</i> pada saham <i>loser</i> dan <i>winner</i> .
6	Sabina	Analisis <i>Market Overreaction</i> Terhadap Pemilu Amerika Serikat dan <i>Trump Effect</i>	Indeks LQ45		<i>One Sample T-test</i> dan <i>Paired Sample T-test</i>	<i>Market overreaction</i> hanya terjadi pada satu sampel saham <i>winner</i> dan tidak ditemukan terjadinya <i>price reversal</i> pada saham <i>winner</i> maupun <i>loser</i> .
7	Musnadi dan Majid	<i>Overreaction and underreaction anomalies in the Indonesian stock market: a sectoral analysis.</i>	Bursa Efek Indonesia	<i>Average Abnormal Return</i>	<i>Paired Dependent Sample T-test</i>	Terjadi <i>overreaction</i> di seluruh sektor saham dan <i>underreaction</i> hanya terjadi di sektor industri dasar dan kimia.

Sumber: data diolah, 2018

Persamaan yang terdapat dari beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan variabel *abnormal return*. Metode analisis yang digunakan yaitu *one sample t-test* dan *paired sample t-test*. Persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu juga menggunakan indeks LQ45 sebagai objek penelitian. Perbedaan yang terdapat dari beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah periode pengamatan dimana penelitian ini menggunakan periode pengamatan Februari 2018-Januari 2019 serta menggunakan peristiwa trade war Amerika-China 2018 sebagai dasar permasalahan penelitian.

B. Investasi

1. Pengertian Investasi

Terdapat beberapa definisi mengenai investasi. Bodie, et al. (2014:1) menyatakan, “Investasi diartikan sebagai komitmen saat ini atas uang atau sumber daya lain dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan”. Investasi juga didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu (Hartono, 2017:5). Aktiva produktif yang dimaksud dapat berupa aktiva nyata (rumah, tanah, dan emas) atau aktiva keuangan (saham, obligasi, dan surat-surat berharga lainnya) yang diperjual belikan di antara investor (Hartono, 2017:7). Berdasarkan pengertian para ahli tersebut maka, investasi dapat didefinisikan sebagai bentuk pengelolaan dana yang dimiliki untuk dialokasikan pada aktiva riil atau aktiva keuangan yang dianggap dapat memberikan keuntungan lebih di masa mendatang.

Investasi dapat dilakukan pada aktiva riil seperti rumah, tanah, gedung dan emas. Investasi pada aktiva keuangan dapat dilakukan dengan membeli saham, obligasi, reksa dana dan surat-surat berharga lainnya. Hartono (2017:7) sendiri membagi investasi dalam aktiva keuangan menjadi dua bagian, yaitu:

a. Investasi langsung

Investasi langsung dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang dapat diperjual-belikan di pasar uang (*money market*) seperti *treasury bill*, pasar modal (*capital market*) seperti obligasi dan saham, atau pasar turunan (*derivative market*) seperti waran. Investasi langsung juga dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang tidak dapat diperjual-belikan. Aktiva keuangan yang tidak dapat diperjual-belikan biasanya diperoleh melalui bank komersial seperti tabungan dan deposito.

b. Investasi tidak langsung

Investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli surat-surat berharga dari perusahaan investasi. Perusahaan investasi adalah perusahaan yang menyediakan jasa keuangan dengan cara menjual sahamnya ke publik dan menggunakan dana yang diperoleh untuk diinvestasikan de dalam portofolionya. Hal ini berarti bahwa perusahaan invetasi membentuk portofolio (diharapkan portofolionya optimal) dan menjualnya eceran kepada publik dalam bentuk saham-sahamnya.

2. Tujuan Investasi

Tandelilin (2010:8) menyatakan “Tujuan investor dalam berinvestasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan”. Kesejahteraan yang dimaksud adalah kesejahteraan moneter, yang dapat diukur dengan penjumlahan pendapatan saat ini ditambah nilai saat ini pendapatan masa datang. Fahmi (2015:3) menyatakan, tujuan investasi dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Terciptanya keberlanjutan dalam investasi tersebut
- b. Terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan
- c. Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham
- d. Turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa

3. Proses Investasi

Fahmi (2015:6) menyatakan, “Pengambilan keputusan investasi selalu memerlukan proses dimana proses tersebut memberikan gambaran pada setiap tahap yang akan ditempuh oleh investor”. Secara umum proses investasi meliputi lima langkah berikut:

- a. Menetapkan sasaran investasi
Penetapan sasaran berarti melakukan keputusan yang bersifat fokus atau menempatkan target sasaran terhadap yang akan diinvestasikan.
- b. Membuat kebijakan investasi
Tahap kedua ini berkaitan dengan bagaimana perusahaan mengelola dana yang berasal dari saham, obligasi, dan lainnya untuk kemudian didistribusikan ke tempat-tempat yang dibutuhkan.
- c. Memilih strategi portofolio
Hal ini menyangkut keputusan peranan yang akan diambil oleh pihak perusahaan, yaitu apakah bersifat aktif atau pasif saja. Pada saat perusahaan melakukan investasi aktif maka semua kondisi tentang perusahaan akan dengan cepat tergambarkan di pasar saham. Investasi aktif akan selalu mencari informasi yang tersedia dan kemudian mencari kombinasi portofolio yang paling tepat untuk dilaksanakan. Sementara secara pasif hanya dapat dilihat pada indeks rata-rata atau dengan perkataan lain berdasarkan reaksi pasar saja, tanpa ada sikap atraktif.
- d. Memilih aset
Pihak perusahaan akan berusaha memilih aset investasi yang nantinya akan memberi imbal hasil atau keuntungan yang maksimal.
- e. Mengukur dan mengevaluasi kinerja
Perusahaan akan mengukur dan mengevaluasi kembali investasi yang dilakukannya apakah telah memberikan hasil yang maksimal atau belum.

C. Pasar Modal

1. Pengertian Pasar Modal

“Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas” (Tandelilin, 2010:26). Fahmi (2015:48) mendefinisikan “Pasar modal sebagai tempat berbagai pihak, khususnya perusahaan yang menjual

saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan”. Maka, pasar modal dapat didefinisikan sebagai tempat bagi pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang kelebihan dana untuk melakukan transaksi jual-beli efek.

2. Instrumen Pasar Modal

Samsul (2015:59) menyatakan, terdapat lima instrumen pasar modal dengan tingkat *return* dan resiko yang berbeda-beda, yaitu:

a. Saham

Saham adalah tanda bukti kepemilikan perusahaan. Saham terbagi menjadi dua, yaitu saham biasa dan saham preferen. Saham biasa adalah saham yang akan menerima laba setelah bagian laba saham preferen dibayarkan. Saham preferen adalah jenis saham yang memiliki hak terlebih dahulu untuk menerima laba dan memiliki hak lama kumulatif.

b. Obligasi

Obligasi adalah tanda bukti perusahaan memiliki utang jangka panjang kepada masyarakat, yaitu diatas tiga tahun. Pemegang obligasi menerima kupon sebagai pendapatan dari obligasi yang dibayarkan setiap tiga bula atau lima bulan sekali. Pada saat pelunasan obligasi oleh perusahaan, pemegang obligasi akan menerima kupon dan pokok obligasi.

c. Bukti *Right*

Bukti *right* adalah hak untuk membeli saham pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu. Harga tertentu artinya harga sudah ditetapkan di muka yang umumnya di bawah harga pasar saat diterbitkan. Jangka waktu tertentu berarti waktunya kurang dari enam bulan sejak diterbitkan sudah harus dilaksanakan.

d. Waran

Waran adalah hak untuk membeli saham pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu. Jika bukti *right* hanya diberikan pada pemegang saham lama, waran juga diberikan pada pemegang saham lama dan pemegang obligasi sebagai pemanis pada saat perusahaan menerbitkan obligasi. Harga tertentu berarti harganya sudah ditetapkan di muka di atas harga pasar saat diterbitkan. Jangka waktu tertentu berarti setelah 6 bulan, dapat juga setelah 3, 5, atau 10 tahun.

e. Derivatif

Contoh produk derivatif di pasar modal adalah indeks harga saham dan indeks obligasi. Indeks saham dan indeks obligasi adalah angka indeks yang diperdagangkan untuk tujuan spekulasi dan lindung nilai. Mekanisme perdagangan produk derivatif ini dilakukan secara *future* dan *option*.

D. Saham

1. Pengertian Saham

“Saham merupakan salah satu jenis instrumen pasar modal yang paling banyak dikenal masyarakat dan paling sering diperdagangkan di pasar modal”. Tandelilin (2010:32) menyatakan, “Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan”. “Ketika memiliki saham suatu perusahaan, maka pemilik saham akan memperoleh deviden yang akan diberikan setiap akhir tahun dan memiliki hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)” (Fahmi, 2015:85). Pemberian deviden dan hak suara juga berbeda berdasarkan jenis saham yang dimiliki oleh investor. Kesimpulannya, saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan dalam bentuk modal yang akan memperoleh hak suara dan keuntungan berupa deviden setiap tahunnya sesuai dengan jenis saham yang dimiliki.

2. Jenis-jenis Saham

Saham yang beredar di pasar modal dibedakan menjadi dua jenis yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preference stock*). “Saham biasa adalah surat berharga yang dijual oleh perusahaan yang menjelaskan nilai nominal” (Fahmi, 2015:80). “Pemegang saham biasa memiliki beberapa hak seperti hak dalam memilih dewan direksi dan hak menerima pembagian keuntungan dari perusahaan” (Hartono, 2017:195). Saham preferen memiliki

hak-hak prioritas lebih dari saham biasa. “Hak-hak prioritas saham preferen yaitu hak atas dividen yang tetap dan hak terhadap aktiva jika terjadi likuidasi, akan tetapi saham preferen umumnya tidak memiliki hak suara seperti yang dimiliki oleh saham biasa” (Hartono, 2017:189).

3. Indeks-indeks Saham

Bursa Efek Indonesia (BEI) mendefinisikan indeks saham adalah ukuran statistik perubahan gerak harga dari kumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan digunakan sebagai sarana tujuan investasi. Bursa Efek Indonesia memiliki 22 jenis indeks saham yang masih aktif hingga saat ini. Beberapa indeks-indeks tersebut adalah:

a. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Harga Saham Gabungan adalah indeks yang mengukur pergerakan semua saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI, 2018). Hartono (2017:167) menyatakan, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) meliputi pergerakan-pergerakan harga untuk saham biasa dan saham preferen. Indeks Harga Saham Gabungan diterbitkan oleh bursa efek.

b. Indeks LQ45

Indeks LQ45 merupakan indeks yang mengukur performa harga dari 45 saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik dan diperbarui setiap 6 bulan sekali pada bulan Februari dan Agustus (BEI, 2018). Hartono (2017:172) menyatakan, kriteria yang mendasari

pemilihan saham yang masuk di LQ45 adalah sebagai berikut:

- 1) Selama 12 bulan terakhir, rata-rata transaksi sahamnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar reguler.
- 2) Selama 12 bulan terakhir, rata-rata nilai kapitalisasi pasarnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar reguler.
- 3) Telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) paling tidak selama 3 bulan.

c. Indeks IDX30

Indeks yang mengukur performa harga dari 30 saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik (BEI, 2018). Kriteria pemilihan saham di IDX30 adalah nilai transaksi, frekuensi transaksi, total hari transaksi, dan kapitalisasi pasar (Hartono, 2017:179). Pemilihan saham dilakukan setiap 6 bulan sekali yaitu pada bulan Februari dan Agustus.

d. Indeks KOMPAS100

Indeks yang mengukur performa harga dari 100 saham-saham yang memiliki likuiditas yang baik dan kapitalisasi pasar yang tinggi, fundamental yang kuat, serta kinerja perusahaan yang baik (Hartono, 2017:175). Indeks KOMPAS100 diluncurkan berkerja sama dengan perusahaan media KOMPAS GRAMEDIA. Saham yang terpilih merupakan 100 saham teraktif dengan mempertimbangkan frekuensi transaksi, nilai transaksi, dan kapitalisasi pasar serta kinerja fundamental saham-saham tersebut (Tandelilin, 2010:88).

e. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Indeks yang mengukur performa harga seluruh saham yang

dinyatakan sebagai saham syariah sesuai dengan Daftar Efek Syariah (DES) yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (BEI, 2018).

f. *Jakarta Islamic Index (JII)*

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks yang mengukur performa harga dari 30 saham-saham syariah yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan likuiditas transaksi yang tinggi (BEI, 2018). *Jakarta Islamic Index (JII)* diperbarui tiap 6 bulan sekali yaitu pada awal bulan Januari dan Juli (Hartono, 2017:173). Adanya JII diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor yang berinvestasi secara syariah.

g. *Indeks Sektoral*

Indeks yang mengukur performa harga seluruh saham dari masing-masing sektor industri yang terdapat pada klasifikasi *Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA)* (BEI, 2018). Indeks sektoral merupakan bagian dari IHSG. Indeks ini terdiri dari:

- 1) Indeks Pertanian
- 2) Indeks Pertambangan
- 3) Indeks Industri Dasar dan Kimia
- 4) Indeks Aneka Industri
- 5) Indeks Industri Barang Konsumsi
- 6) Indeks Properti, Real Estat, dan Konstruksi Bangunan
- 7) Indeks Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi
- 8) Indeks Keuangan
- 9) Indeks Perdagangan, Jasa, dan Investasi
- 10) Indeks Manufaktur

h. *Indeks Papan Pencatatan (Board Index)*

Indeks yang mengukur performa harga seluruh saham tercatat sesuai dengan papan pencatatannya yaitu Utama dan Pengembangan (BEI, 2018). Suatu saham masuk pada papan pencatatan Utama atau Pengembangan

sesuai dengan ketentuan pencatatan saham di BEI. Kedua indeks ini dikeluarkan oleh BEI untuk menyediakan indikator dalam memantau perkembangan saham-saham yang masuk dalam masing-masing papan pencatatan (Tandelilin, 2010:89). Indeks ini terdiri dari:

- 1) Indeks Papan Utama (*Main Board Index*)
- 2) Indeks Papan Pengembangan (*Development Board Index*)

i. Indeks BISNIS-27

Indeks yang mengukur performa harga dari 27 saham-saham yang dipilih oleh Komite Indeks Bisnis Indonesia. Indeks BISNIS-27 diluncurkan berkerja sama dengan perusahaan media PT Jurnalindo Aksara Grafika (penerbit surat kabar harian Bisnis Indonesia) (BEI, 2018). Saham-saham yang dimasukkan ke indeks BISNIS-27 dikaji dari masukan ahli-ahli dan profesional pasar modal setiap 6 bulan pada awal bulan Mei dan November (Hartono, 2017:175). Kriteria pemilihan yang digunakan adalah jumlah transaksi harian, nilai perdagangan, volume, frekuensi, kapitalisasi pasar dan fundamental perusahaan.

j. Indeks PEFINDO25

Indeks yang mengukur performa harga saham dari 25 emiten kecil dan menengah yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan likuiditas transaksi yang tinggi (BEI, 2018). Indeks PEFINDO25 diluncurkan dan dikelola berkerja sama dengan perusahaan pemeringkat PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) (BEI, 2018). Hartono (2017:176) menyatakan, penyeleksian saham PEFINDO25 melewati tahapan berikut ini:

- 1) Mempunyai aktiva total kurang dari Rp 1 triliun menurut laporan keuangan auditan tahunan.
- 2) Mempunyai nilai ROE sama atau tinggi dari ROE rata-rata semua saham tercatat di IDX.
- 3) Menerima *Unqualified Opnion* dari akuntan Publik di laporan keuangan auditnya.
- 4) Sudah tercatat di IDX paling tidak 6 bulan.
- 5) Daftar 25 saham akan dipilih dengan mempertimbangkan aspek-aspek likuiditas dan jumlah lembar kepemilikan oleh publik (*public offering*).

k. Indeks SRI-KEHATI

Indeks yang mengukur performa harga saham dari 25 emiten yang memiliki kinerja yang baik dalam mendorong usaha-usaha berkelanjutan, serta memiliki kesadaran terhadap lingkungan hidup, sosial, dan tata kelola perusahaan yang baik atau disebut *Sustainable and Responsible Investment* (SRI) (BEI, 2018). Indeks SRI-KEHATI diluncurkan dan dikelola berkerja sama dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (Yayasan KEHATI) (BEI, 2018). “Saham-saham yang dimasukkan adalah saham yang terdaftar di IDX dengan praktik-praktik memuaskan mendukung keberlanjutan (*sustainability*) lewat cara-cara peduli terhadap lingkungan, sosial dan tatakelola korporasi yang baik (*good corporate governance*)” (Hartono, 2017:177)

l. Indeks infobank15

Indeks infobank15 adalah indeks yang terdiri dari 15 saham perbankan yang memiliki faktor fundamental yang baik dan likuiditas perdagangan yang tinggi (BEI, 2018). Indeks infobank15 diluncurkan dan dikelola berkerja sama dengan perusahaan media PT Info Artha Pratama (penerbit Majalah Infobank) (BEI, 2018). Hartono (2017:180) mengatakan

“Indeks ini dihitung berdasarkan 15 saham unggulan perbankan dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Peringkat bank.
- 2) Skor *Good Corporate Governance* yang dikaji oleh majalah Infobank.
- 3) Aktivitas saham, yaitu nilai transaksi, frekuensi, jumlah hari transaksi, kapitalisasi pasarnya, dan rasio *free float share* (saham beredar yang tersedia untuk publik)”.

m. Indeks SMinfra18

Indeks SMinfra18 adalah indeks yang terdiri dari 18 saham yang konstituennya dipilih dari sektor-sektor infrastruktur, penunjang infrastruktur, dan pembiayaan infrastruktur (dari sektor perbankan) yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu (BEI, 2018). Indeks SMinfra18 diluncurkan dan dikelola berkerja sama dengan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (SMI) (BEI, 2018). Hartono (2017:180) menyatakan, “Kriteria pemilihan saham indeks SMinfra18 adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan infrastruktur yang didanai oleh PT Sarana Multi Infrastructure sesuai dengan regulasi Menteri Keuangan RI nomor 100/OMK.010/2009.
- 2) Aktivitas saham, yaitu nilai transaksi, frekuensi, jumlah hari transaksi, kapitalisasi pasarnya, dan rasio *free float share* (saham beredar yang tersedia untuk publik)”.

n. Indeks MNC36

Indeks yang terdiri dari 36 saham yang memiliki kinerja positif yang dipilih berdasarkan kapitalisasi pasar, likuiditas transaksi, dan fundamental

serta rasio keuangan (BEI, 2018). Indeks MNC36 diluncurkan dan dikelola berkerja sama dengan perusahaan media Media Nusantara Citra (MNC) *Group*. Pemilihan saham dilakukan setiap 6 bulan sekali yaitu pada bulan Mei dan November.

o. Indeks Investor33

Indeks yang mengukur performa harga 33 saham yang dipilih dari 100 (seratus) Perusahaan Tercatat terbaik versi Majalah Investor yang dipilih berdasarkan kapitalisasi pasar, likuiditas transaksi dan fundamental serta rasio keuangan (BEI, 2018). Indeks Investor33 diluncurkan dan dikelola berkerja sama dengan perusahaan media PT Media Investor Indonesia (penerbit Majalah Investor). Daftar indeks Investor33 akan diperbarui setiap 6 bulan sekali yaitu pada bulan Juni dan Desember.

E. *Return*

1. Pengertian *Return*

Dalam berinvestasi, investor akan selalu mencari *return* atau tingkat pengembalian semaksimal mungkin dari saham yang diinvestasikannya. “*Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya” (Tandelilin, 2010:102). “*Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang” (Hartono, 2017:283).

2. Jenis-jenis *Return*

a. *Actual Return (Return Realisasian)*

“Return realisasian merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasian dihitung menggunakan data historis” (Hartono, 2017:283).

Rumus *return* realisasian adalah sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Sumber: Hartono, 2017:285

Keterangan:

R_{it} = *Return* saham perusahaan pada periode t
 P_{it} = Harga saham perusahaan pada periode t
 P_{it-1} = Harga saham perusahaan pada periode t-1
 D_t = Deviden periode saat ini

b. *Expected Return (Return Ekspektasian)*

“Return ekpektasian adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang” (Hartono, 2017:283). Brown dan Warner (1985) mengestimasi *return* ekspektasian menggunakan model estimasi *mean-adjusted model*, *market model*, dan *market-adjusted model* (dalam Hartono, 2017:668). Pada penelitian ini *return* ekspektasi menggunakan model sesuaian-pasar (*market-adjusted model*). Model ini menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar pada saat tersebut (Hartono, 2017:679). Penelitian ini menggunakan Indeks LQ45 sebagai objek penelitian, maka perhitungan *return* ekpektasian juga menggunakan harga saham Indeks LQ45. Rumus *return* ekpektasian adalah sebagai berikut:

$$R_{mt} = \frac{\text{Indeks LQ45} - \text{Indeks LQ45}_{t-1}}{\text{Indeks LQ45}_{t-1}}$$

Sumber: Hartono, dalam Aulia, 2016

Keterangan:

R_{mt} = Return pasar pada periode t
 Indeks LQ45 = Harga saham indeks LQ45 periode t
 Indeks LQ45_{t-1} = Harga saham indeks LQ45 periode t-1

c. *Abnormal return*

“*Abnormal return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal” (Hartono, 2017:667).

“*Return* normal merupakan *return* ekpektasian, maka *abnormal return* adalah selisih antara *return* sesungguhnya terjadi dengan *return* ekpektasian” (Hartono, 2017:667). Perhitungan *abnormal return* dapat dilakukan dengan rumus:

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Sumber: Hartono, 2017: 668

Keterangan:

$AR_{i,t}$ = *Abnormal return* sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t
 $R_{i,t}$ = *Actual return* yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada peristiwa ke-t
 R_{mt} = *Expected return* sekuritas pada periode t

F. Pasar Efisien

1. Pengertian Pasar Efisien

“Pasar yang efisien adalah pasar di mana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia” (Tandelilin, 2010:219). Informasi yang dimaksud dapat bersifat mikro atau makro ekonomi maupun non-ekonomi yang berasal baik dari dalam negeri dan

luar negeri. Pasar efisien dinilai dari seberapa cepat pasar merespon informasi yang masuk dan menciptakan titik keseimbangan baru. Gagasan mengenai pasar efisien ini pertama kali diungkapkan oleh Fama pada tahun 1970. Fama (1970) mendefinisikan “Pasar efisien sebagai suatu pasar sekuritas di mana harga-harga sekuritas mencerminkan secara penuh informasi yang tersedia” (dalam Hartono, 2017:617).

2. Bentuk-bentuk Pasar Efisien

Fama (1970) membagi pasar efisien dalam tiga tingkatan yaitu: efisiensi pasar bentuk lemah (*weak-form*), efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semistrong-form*), dan efisiensi pasar bentuk kuat (*strong-form*) (dalam Samsul, 2015:225).

a. Efisiensi pasar bentuk lemah (*weak-form*)

Efisiensi pasar dikatakan lemah karena investor di dalam proses pengambilan keputusan jual-beli saham menggunakan data harga dan volume masa lalu.

b. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semistrong-form*)

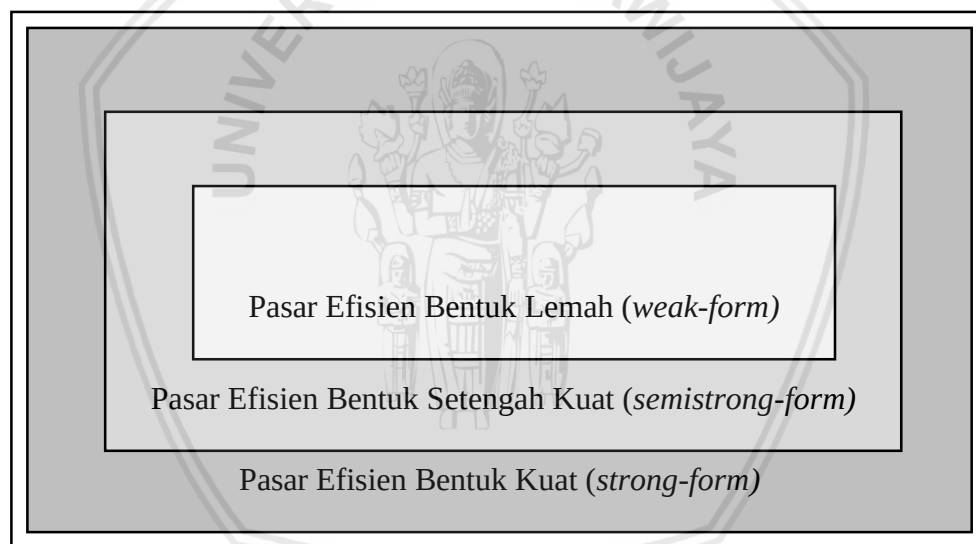
Efisiensi pasar dikatakan setengah kuat karena investor di dalam pengambilan keputusan jual-beli saham menggunakan data harga masa lalu, volume masa lalu, dan semua informasi yang dipublikasikan, misalnya laporan keuangan, laporan tahunan, pengumuman bursa, informasi keuangan internasional, peraturan perundangan pemerintah, peristiwa politik, peristiwa hukum, peristiwa sosial dan lain sebagainya yang sekiranya dapat mempengaruhi perekonomian nasional.

c. Efisien pasar bentuk kuat (*strong-form*)

Efisiensi pasar dikatakan bentuk kuat karena penggunaan data yang lebih lengkap yaitu harga masa lalu, volume masa lalu, informasi yang dipublikasikan dan informasi privat yang tidak dipublikasikan secara umum.

Ketiga bentuk pasar efisien tersebut saling berhubungan satu sama lain. Hubungan ketiga bentuk pasar efisien ini berupa tingkatan yang kumulatif, yaitu pasar efisien bentuk lemah merupakan bagian dari pasar efisien bentuk

setengah kuat dan pasar efisien bentuk setengah kuat merupakan bagian dari pasar efisien bentuk kuat sebagaimana yang tergambar dalam Gambar 3 (Hartono, 2017:610). Hartono (2017:627) menambahkan bahwa pasar dapat dikatakan efisien dikarenakan oleh (1) investor sebagai pelaku pasar tidak dapat mempengaruhi harga dari suatu sekuritas seorang diri, (2) informasi tersedia secara luas kepada semua pelaku pasar pada saat bersamaan dan harga untuk memperoleh informasi tersebut murah, (3) informasi dihasilkan secara acak, dan (4) investor bereaksi dengan informasi secara penuh dan cepat.



Gambar 3. Tingkatan Kumulatif dari Ketiga Bentuk Pasar Efisien
Sumber: Hartono, 2017

G. Anomali Pasar Modal

“Anomali pasar merupakan teknik atau strategi yang tampaknya bertentangan dengan pasar efisien” (Jones dalam Hartono, 2017:664). Jones (1996) mendefinisikan “Anomali pasar sebagai bentuk strategi atau teknik dikarenakan hasil yang ditimbulkan oleh anomali pasar ini memungkinkan para investor untuk

mendapatkan kesempatan memperoleh keuntungan yang abnormal dengan mengandalkan berbagai peristiwa (*event*) yang terjadi dipasar modal”. Ada beberapa anomali yang terdapat di pasar modal (Dinawan dalam Sabina, 2018) antara lain:

1. Price earning (P/E) effect adalah anomali dimana saham dengan P/E rendah menunjukkan risk adjusted *return* yang lebih tinggi dibandingkan dengan saham yang memiliki P/E tinggi.
2. Size effect adalah anomali dimana risk adjusted *return* dari perusahaan ukuran kecil lebih tinggi dari perusahaan dengan ukuran besar.
3. January effect merupakan anomali pasar yang menyatakan bahwa *return* saham-saham di bulan Januari cenderung lebih tinggi dibanding bulan-bulan yang lalu.
4. Neglected firm effect, merupakan suatu kecenderungan bahwa investasi pasar saham pada perusahaan yang kurang dikenal dapat memberi tingkat keuntungan abnormal, karena perusahaan kecil cenderung diabaikan oleh investor besar maka informasi mengenai perusahaan ini cenderung tidak tersedia. Kurangnya informasi tersebut membuat perusahaan kecil menjadi lebih berisiko sehingga menimbulkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi.
5. Reversal effect adalah efek pembalikan rata-rata *return* yang merupakan sebutan lain untuk anomali *winner-loser* yaitu kecenderungan saham yang memiliki kinerja buruk (*loser*) akan berbalik menjadi saham yang memiliki kinerja baik (*winner*) pada periode berikutnya dan begitu juga sebaliknya.

H. *Market Overreaction Theory*

Teori *market overreaction* pertama kali diteliti oleh De Bondt dan Thaler pada tahun 1985 dalam penelitiannya yang berjudul “*Does Stock Market Overreact?*”. De Bondt dan Thaler menyatakan bahwasanya “*Market overreaction* merupakan reaksi berlebihan dari investor terhadap suatu informasi tertentu yang menyebabkan ketidakwajaran pergerakan saham”. Investor cenderung bereaksi terhadap segala informasi yang masuk ke dalam pasar modal, investor akan menanggapi secara positif bila informasi yang diterimanya dianggap baik dan investor akan menanggapi secara negatif bila informasi yang diterimanya dianggap buruk. Pada

dasarnya *market overreaction* ini berdasarkan pada perilaku psikologis dari para investor yang cenderung terburu-buru mengambil keputusan atas informasi yang diterimanya (Aulia, 2016). Dapat disimpulkan bahwa *market overreaction* merupakan fenomena pasar modal akibat kecenderungan investor yang irasional dan investor yang memanfaatkan keadaan tersebut untuk memperoleh keuntungan yang tidak normal.

Dinawan (dalam Aulia, 2016) menyatakan, *market overreaction* memiliki beberapa implikasi yang bagi investor, antara lain:

1. Adanya investor yang rasional dan irasional dalam pasar modal. Investor yang irasional akan mengambil keputusan dengan terburu-buru tanpa mempertimbangan faktor-faktor lain yang mungkin akan berdampak di masa yang akan datang terhadap informasi yang diterimanya pada saat itu. Berbeda dengan investor yang rasional dimana mereka akan mengambil keputusan dengan hati-hati dan menelaah kembali informasi yang diterimanya.
2. Terdapat kemungkinan yang besar bagi para investor untuk memperoleh *abnormal return*. Sebagian investor yang lihai akan memanfaatkan informasi yang diterimanya dan melakukan strategi yang tepat dengan berbalik melakukan pembelian saham pada saat saham tersebut menjadi *loser*. Investor tersebut juga akan memperkirakan kemungkinan waktu yang tepat untuk menjualnya kembali ketika saham *loser* tersebut berbalik menjadi saham *winner*.

Berkaitan dengan penelitian ini yang mengasumsikan bahwa informasi yang beredar di pasar yaitu peristiwa perang dagang antara Amerika-China akan membuat investor bereaksi dan menimbulkan reaksi yang berlebihan dari pasar. Sebagaimana yang diungkapkan dari teori *market overreaction*, investor akan menanggapi secara positif bila informasi yang diterimanya dianggap baik dan investor akan menanggapi secara negatif bila informasi yang diterimanya dianggap buruk. Diasumsikan peristiwa perang dagang Amerika-China tahun 2018 merupakan informasi buruk sehingga investor akan menanggapi secara negatif

dan berlaku berlebihan, tetapi tidak menutup kemungkinan sebagian pelaku pasar akan menganggapnya secara positif dan memanfaatkan situasi tersebut untuk mendapatkan keuntungan berlebih. Peristiwa perang dagang Amerika-China 2018 akan memicu reaksi pasar yang berlebihan dan sebagian investor akan memanfaatkan situasi tersebut untuk mendapatkan keuntungan yang tidak normal (*abnormal return*) sehingga menyebabkan adanya pembalikan harga (*price reversal*) pada saham-saham yang beredar di pasar.

I. *Signaling theory*

Teori sinyal pertama kali dicetuskan oleh Spence pada tahun 1973 dalam penelitiannya dengan judul *Job Market Signaling*. Spence (1973) menyatakan “Bahwa dengan memberikan suatu isyarat atau sinyal, pihak yang memberikan sinyal akan memberikan informasi yang relevan kepada pihak yang menerima sinyal agar dapat dimanfaatkan dengan baik”. Pihak yang menerima kemudian akan menyesuaikan perilaku dan keputusannya berdasarkan interpretasi dari sinyal yang telah diterima.

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana sebuah informasi harus disampaikan dengan baik agar dapat memberikan sinyal yang baik pula. Misalnya, dalam kegiatan investasi maka, perusahaan sebagai pihak yang membutuhkan investasi dan memiliki informasi sebaiknya memberikan informasi yang positif kepada investor sehingga investor mendapatkan sinyal positif terkait perusahaan tersebut. Namun, informasi tersebut tidak selalu berasal dari internal perusahaan tetapi juga eksternal perusahaan baik mikro maupun makro.

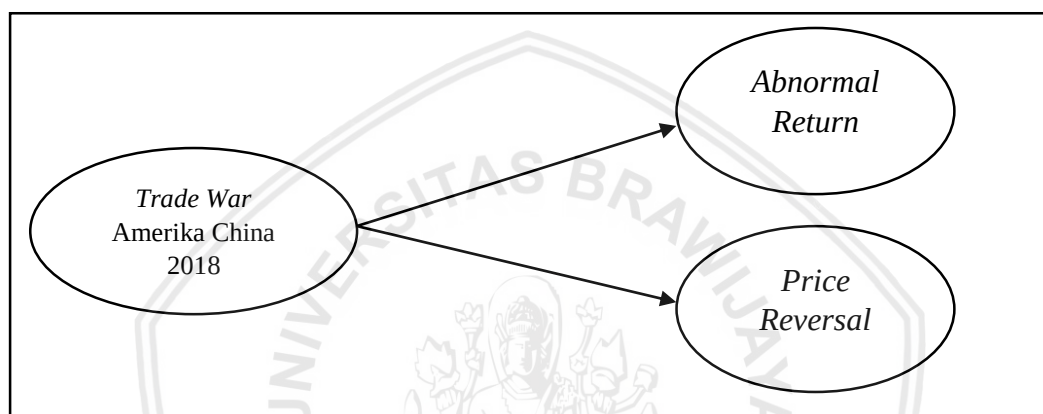
Investor akan menganggap segala informasi yang tersedia sebagai sebuah sinyal untuk pengambilan keputusan investasi. Informasi yang beredar di pasar juga akan mempengaruhi sikap investor dalam berinvestasi. Informasi yang masuk dan beredar di pasar akan diinterpretasikan dan dianalisis oleh investor apakah informasi tersebut merupakan sinyal baik atau sinyal buruk. Tanggapan investor terhadap sinyal baik dan buruk sangat memengaruhi kondisi pasar, mereka akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut, seperti memburu saham yang dijual atau melakukan tindakan dalam bentuk tidak bereaksi dan menunggu (*wait and see*) perkembangan yang ada baru kemudian mengambil tindakan.

Penelitian ini akan menguji apakah informasi terkait dengan perang dagang yang terjadi antara Amerika dan China di tahun 2018 dapat mempengaruhi perilaku investor di pasar modal. Sesuai dengan teori sinyal, informasi mengenai perang dagang Amerika dan China 2018 merupakan sebuah sinyal yang diterima investor untuk melakukan tindakan atas informasi tersebut. Investor akan menginterpretasikan informasi perang dagang Amerika dan China 2018 sebagai sinyal baik ataupun sinyal buruk sehingga investor akan bertindak sesuai dengan interpretasinya.

J. Model Konsep

“Suatu pasar dikatakan efisien bilamana pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang diterima” (Hartono, 2017:605). Pasar akan merespon secara positif apabila informasi yang diterimanya merupakan informasi yang baik, dan sebaliknya apabila

informasi yang masuk merupakan informasi yang buruk maka pasar akan merespon secara negatif. Ketegangan perdagangan antara Amerika Serikat dan China 2018 dinilai sebagai informasi yang buruk bagi pelaku pasar, maka pasar juga akan merespon negatif. Berdasarkan hal tersebut, maka konsep penelitian ini dapat digambarkan dengan model, sebagai berikut:



Gambar 4. Model Konsep

K. Model Hipotesis

Kebijakan tarif impor yang diberlakukan oleh Amerika Serikat pada bulan April 2018 menimbulkan ketegangan perdagangan antara Amerika Serikat dengan China. China yang merasa dirugikan akan tarif impor baru tersebut membalas Amerika Serikat dengan hal serupa sehingga terjadi perang dagang antara kedua negara tersebut. Konflik antara Amerika dan China yang berkelanjutan tersebut memberikan dampak negatif pada perekonomian dunia. Menanggapi hal tersebut para pelaku bisnis memberikan respon negatif sehingga beberapa bursa saham dunia mengalami penurunan.

Respon negatif yang diberikan oleh pelaku bisnis terhadap peristiwa perang dagang Amerika dan China sejalan dengan *singnaling theory* (teori sinyal) yang

diungkapkan oleh Spence (1973). Teori sinyal menyatakan bahwa dengan memberikan suatu isyarat atau sinyal, pihak yang memberikan sinyal akan memberikan informasi yang relevan kepada pihak yang menerima sinyal agar dapat dimanfaatkan dengan baik. Para pelaku bisnis akan menganggap segala informasi yang tersedia sebagai sebuah sinyal untuk pengambilan keputusan.

Tanggapan pelaku bisnis terhadap sinyal baik dan buruk sangat memengaruhi kondisi pasar. Informasi mengenai perang dagang Amerika dan China 2018 dianggap sebagai sinyal buruk sehingga muncul respon negatif dengan menurunnya beberapa bursa saham di dunia. Kondisi seperti ini cenderung menimbulkan *overreaction* dari pelaku bisnis. “*Overreaction* merupakan reaksi berlebihan dari pelaku bisnis terhadap suatu informasi tertentu yang menyebabkan ketidakwajaran pergerakan saham” (De Bondt dan Thaler, 1985).

De Bondt dan Thaler yang melakukan penelitian mengenai *market overreaction theory* menemukan bahwa sering kali pelaku pasar menginterpretasikan informasi terlalu berlebihan sehingga timbul reaksi ekstrim pada waktu tertentu. Kecenderungan menginterpretasikan informasi terlalu berlebihan pada informasi negatif atau positif menimbulkan penurunan atau peningkatan harga saham yang berlebihan, dimana sebagian pelaku bisnis akan memanfaatkan situasi tersebut untuk memperoleh keuntungan berlebih. Hal tersebut bertentangan dengan teori pasar efisien (Fama, 1970) yang menyatakan bahwa “Pasar dikategorikan efisien maka nilai harga saham selalu merefleksikan atau mencerminkan semua informasi yang relevan”. Artinya, harga saham selalu berada pada nilai wajar sehingga tidak satupun investor yang dapat membeli saham

yang *undervalued* (dibawah nilai seharusnya) kemudian menjual saham tersebut saat *overvalue* (diatas nilai seharusnya) dan mendapatkan *abnormal return*.

Sabina (2018) melakukan penelitian mengenai Analisis *Market Overreaction* Terhadap Pemilu Amerika Serikat dan Trump *Effect*. Penelitian tersebut dilakukan pada saham-saham yang terdaftar dalam LQ45 periode Agustus 2016 – Januari 2017. Dalam penelitiannya Sabina berasumsi bahwa terdapat *overreaction* pada sampel saham *winner* dan *loser* yang dipengaruhi oleh pemilu Amerika Serikat 2016 dan Trump *effect*. Pengujian dengan *one sample t-test* dan uji *paired sample t-test* pada variabel *abnormal return* dan *average abnormal return* menunjukkan bahwa *overreaction* hanya terjadi pada satu sampel saham *winner*.

Hasil yang sama juga ditemukan oleh Musnadi dan Majid (2018) dalam penelitian mereka yang berjudul *Overreaction and underreaction anomalies in the Indonesian stock market: a sectoral analysis*. Musnadi dan Majid menggunakan *average abnormal return* sebagai variabel penelitiannya. Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan *paired dependent sample t-test* memberikan hasil bahwa terjadi *overreaction* di seluruh sektor saham sedangkan *underreaction* hanya terjadi di sektor industri dasar dan kimia. Adanya *overreaction* di pasar ditunjukkan oleh arah pergerakan AAR dari portofolio *winner* menurun dari periode pembentukan ke periode pengujian, sementara itu, adanya *underreaction* menunjukkan bahwa arah pergerakan AAR dari portofolio *loser* meningkat dari periode pembentukan ke periode pengujian.

Yunita (2012) melakukan penelitian dengan judul Analisis *Overreaction Hypothesis* Pada Sektor Perusahaan Properti Dan Keuangan Yang *Go Public* Di

Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui tentang *Overreaction Hypothesis* pada sektor perusahaan properti dan keuangan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2011. Penelitian ini menggunakan abnormal return sebagai variabel penelitian. Uji *one sampel t-test* dan uji *paired sample t-test* yang dilakukan tidak menemukan terjadinya *market overreaction*. Pengujian hipotesis tersebut menyatakan bahwa tidak terjadi *market overreaction* karena pola portofolio *loser* memiliki *abnormal return* negatif dan portofolio *winner* memiliki *abnormal return* positif.

Sejalan dengan penelitian Yunita, Novisiantara, et al. (2017) tidak menemukan terjadinya *market overreaction* pada penelitiannya yang berjudul Analisis *Overreaction* Pada Harga Saham Perusahaan Manufaktur. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis *overreaction* pada harga saham manufaktur yang terdapat dalam indeks LQ45 periode 2014-2015 dengan *average cumulative abnormal return* sebagai variabel penelitian. Uji beda (*independent t-test*) yang dilakukan menunjukkan hasil tidak terjadi *market overreaction* pada portofolio *winner* dan menghasilkan *average cumulative abnormal return* bernilai positif serta tidak terdapat perbedaan nilai *average cumulative abnormal return* portofolio *loser* yang mengungguli portofolio *winner* secara signifikan.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_1 = Terdapat *abnormal return* pada sampel saham *winner* selama rentang waktu terjadinya *trade war* Amerika-China 2018

H_2 = Terdapat *abnormal return* pada sampel saham *loser* selama rentang waktu

terjadinya *trade war* Amerika-China 2018

Berkaitan dengan hal tersebut fenomena reaksi berlebihan juga biasanya diikuti oleh pembalikan harga (*price reversal*). De Bondt dan Thaler membagi saham menjadi saham *winner* dan saham *loser*, saham *winner* merupakan saham yang memiliki kinerja baik sedangkan saham *loser* adalah saham yang memiliki kinerja buruk. Penelitian yang dilakukan De Bondt dan Thaler menemukan bahwa ketika terjadi *overreaction* maka saham *winner* akan menjadi *loser* pada periode selanjutnya, begitu pula sebaliknya saham *loser* akan menjadi saham *winner* pada periode selanjutnya. *Price reversal* terjadi akibat reaksi berlebihan sebelumnya sebagai respon koreksi atas tindakan tersebut.

Penelitian Aulia (2016) dengan judul Analisis *Abnormal Return* Saham *Winner* dan Saham *Loser* Untuk Mengidentifikasi *Price reversal* dilakukan untuk mengidentifikasi *price reversal* dengan menganalisis tingkat *abnormal return* saham. Penelitian ini menggunakan sampel saham sebanyak 22 perusahaan yang tergolong dalam indeks LQ45 periode 2014-2015 dan variabel berupa *abnormal return*, *price reversal* dan *cumulative average abnormal return*. Pengujian yang dilakukan dengan uji beda *paired sample t-test* menunjukkan bahwa terjadi *price reversal* baik pada saham *winner* maupun *loser*. Hal tersebut membuktikan asumsi Aulia dalam penelitiannya yang menyatakan terdapat perbedaan antara *cumulative average abnormal return* saham *winner* dan *loser* pada periode *formasi* dengan *cumulative average abnormal return* saham *winner* dan *loser* pada periode pengujian. Adanya perbedaan *cumulative average abnormal return* yang signifikan menandakan terjadinya *price reversal*.

Hiendarto (2015) melakukan penelitian mengenai Analisis Market Overreaction Di Bursa Efek Indonesia Pada Masa 100 Hari Kerja Jokowi-JK. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi *market overreaction* pada masa 100 hari kerja Jokowi-JK di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel yang digunakan oleh Hiendarto dalam penelitiannya adalah *abnormal return*, *cumulative abnormal return*, dan *market capitalization* dengan teknik pengujian menggunakan uji t satu sampel dua arah. Hiendarto berasumsi bahwa terjadi *market overreaction* di Bursa Efek Indonesia pada masa 100 hari Jokowi-JK yang biasanya diikuti dengan pembalikan harga pada periode berikutnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi *market overreaction* pada 2 dari 9 sektor saham yaitu sektor properti dan infrastruktur, tetapi *price reversal* hanya terjadi pada sektor properti.

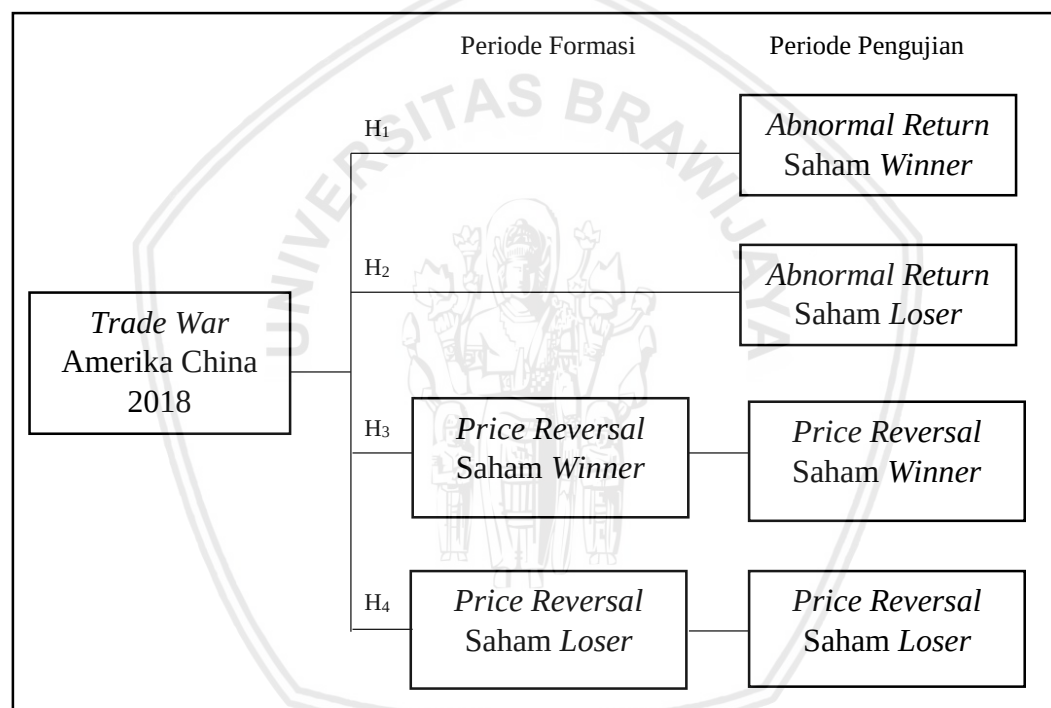
Bakos dan Petrakos (2017) melakukan penelitian berjudul *Overreaction Analysis In State-Owned Equities*. Bakos dan Petrakos melakukan penelitian pada 184 sampel perusahaan milik negara yang beroperasi di tiga benua yaitu benua Asia (China, India, Indonesia, Thailand, Malaysia, Singapura, Saudi Arabia, Hongkong, dan lainnya), Eropa (Rusia, Polandia, Perancis, Yunani, Norwegia, Finlandia, dan lainnya), dan benua Amerika (Brasil, Amerika Serikat, Kolombia, dan Chili). Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Average* dan *Median Cumulative Abnormal Return*. Pengujian yang dilakukan dengan *Satterthwaite-Welch t-test* dan *Mann-Whitney U-test* tidak menghasilkan bukti adanya *market overreaction* dan *price reversal* pada saham *loser* dan *winner*.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_3 = Terjadi *price reversal* pada sampel saham *winner* selama rentang waktu terjadinya *trade war* Amerika-China 2018

H_4 = Terjadi *price reversal* pada sampel saham *loser* selama rentang waktu terjadinya *trade war* Amerika-China 2018

Berdasarkan hal tersebut, hipotesis dari penelitian ini dapat digambarkan dalam sebuah model hipotesis sebagai berikut:



Gambar 5. Model Hipotesis

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan *event study* dengan pendekatan kuantitatif.

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan” (Sugiyono, 2015:14).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *event study* (studi peristiwa). Hartono (2017:643) menyatakan, “*Event study* (studi peristiwa) adalah studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman”. Pasar akan bereaksi positif apabila informasi yang diterimanya merupakan informasi yang baik dan sebaliknya pasar akan bereaksi negatif apabila informasi yang diterimanya adalah informasi yang buruk.

Peristiwa yang digunakan sebagai dasar penelitian ini adalah perang dagang (*trade war*) Amerika dan China 2018. Penelitian ini akan menguji apakah peristiwa perang dagang Amerika-China 2018 berdampak signifikan terhadap pasar modal di Indonesia. Diasumsikan peristiwa perang dagang Amerika-China 2018 akan memicu reaksi pasar yang berlebihan dan sebagian investor akan memanfaatkan situasi tersebut untuk mendapatkan keuntungan yang tidak normal (*abnormal return*) sehingga menyebabkan adanya pembalikan harga (*price reversal*) pada saham-saham yang beredar di pasar.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian pada website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan website Yahoo Finance yaitu finance.yahoo.com. Pemilihan lokasi ini didasari pada data sampel yang dapat diperoleh melalui website tersebut. Data yang akan diambil dari lokasi penelitian berupa harga saham penutupan perusahaan sampel (*close*) pada periode pengujian, dividen dan harga saham penutupan (*close*) Indeks LQ45.

C. Variabel dan Pengukuran

1. *Abnormal return*

Abnormal return adalah kelebihan *return* yang terjadi sesungguhnya terhadap *return* normal. Indikator-indikator yang termasuk dalam perhitungan *abnormal return* adalah

- a. *Actual return* sekuritas ke-*i* pada periode *t*
- b. *Expected return* sekuritas ke *i* pada periode *t*

2. *Price Reversal*

Price reversal merupakan peristiwa pembalikan arah harga saham. Saham yang termasuk saham *winner* atau saham yang memiliki tingkat rata-rata pengembalian positif berbalik menjadi saham *loser* atau saham yang memiliki tingkat rata-rata pengembalian negatif, dan sebaliknya, saham *loser* akan berbalik menjadi saham *winner*. Indikator yang digunakan untuk mengidentifikasi *price reversal* adalah *average cumulative abnormal return*.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	<i>Abnormal Return</i>	Kelebihan <i>return</i> yang	<i>Actual Return</i>

Lanjutan tabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
		terjadi sesungguhnya terhadap <i>return</i> normal.	<i>Expected Return</i>
2	<i>Price Reversal</i>	Peristiwa pembalikan harga saham.	<i>Average Cumulative Abnormal Return</i>

Sumber: Data diolah, 2019

D. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah saham-saham yang tercatat dalam Indeks LQ45 pada periode pada tahun 2018-2019. Pemilihan Indeks LQ45 karena saham-saham yang terdapat dalam LQ45 memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar sehingga dianggap mampu mewakili pasar dan menjadi target investasi bagi pelaku pasar modal (Aulia, 2016). Rentang periode tersebut dipilih dikarenakan peristiwa perang dagang yang dilakukan Amerika Serikat dengan China pada tahun 2018 terjadi mulai bulan Maret 2018. Berikut saham-saham yang masuk dalam periode periode Februari 2018 – Juli 2018 dan Agustus 2018 – Januari 2019:

Tabel 3. Saham-saham dalam Indeks LQ45 periode Februari – Juli 2018

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADHI	Adhi Karya (Persero)
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
5	ASII	Astra International Tbk.
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
10	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.
11	BMRI	Bank Mandiri (Persero)
12	BMTR	Global Mediacom Tbk.

Lanjutan tabel

No.	Kode	Nama Perusahaan
13	BRPT	Barito Pacific Tbk.
14	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
15	BUMI	Bumi Resources Tbk.
16	EXCL	XL Axiata Tbk.
17	GGRM	Gudang Garam Tbk.
18	HSMP	HM Sampoerna Tbk.
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
20	INCO	Vale Indonesia Tbk.
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
22	INDY	Indika Energy Tbk.
23	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.
24	JSMR	Jasa Marga (Persero)
25	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
26	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
27	LPPF	Matahari Departement Store Tbk.
28	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
29	MYRX	Hanson International Tbk.
30	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero)
31	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero)
32	PTPP	PP (Persero)
33	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
34	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
35	SMGR	Semen Indonesia (Persero)
36	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
37	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
38	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero)
39	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
40	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.
41	UNTR	United Tractors Tbk.
42	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
43	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
44	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber: BEI, 2018

Tabel 4. Saham-saham dalam Indeks LQ45 periode Agustus 2018 – Januari 2019

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADHI	Adhi Karya (Persero)
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk.

Lanjutan tabel

No.	Kode	Nama Perusahaan
5	ASII	Astra International Tbk.
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
10	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.
11	BKSL	Sentul City Tbk.
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero)
13	BRPT	Barito Pacific Tbk.
14	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
15	ELSA	Elnusa Tbk.
16	EXCL	XL Axiata Tbk.
17	GGRM	Gudang Garam Tbk.
18	HSMP	HM Sampoerna Tbk.
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
20	INCO	Vale Indonesia Tbk.
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
22	INDY	Indika Energy Tbk.
23	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
24	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk.
25	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
26	JSMR	Jasa Marga (Persero)
27	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
28	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
29	LPPF	Matahari Departement Store Tbk.
30	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
31	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero)
32	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero)
33	PTPP	PP (Persero)
34	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
35	SMGR	Semen Indonesia (Persero)
36	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
37	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
38	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero)
39	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
41	UNTR	United Tractors Tbk.
42	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
43	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
44	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber: BEI, 2018

Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015:124), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI dan termasuk dalam Indeks LQ45 tahun 2018 pada periode Februari 2018 – Januari 2019.
2. Saham yang konsisten terdaftar dalam Indeks LQ45 tahun 2018 baik pada periode Februari 2018 – Januari 2019 dan bukan pendatang baru. Bukan pendatang baru yang dimaksud adalah saham-saham yang tetap terdaftar atau stabil dalam Indeks LQ45 selama periode pengamatan.
3. Saham-saham yang melakukan kegiatan ekspor. Hal tersebut dimaksudkan karena permasalahan perang dagang terdapat pada tarif impor sehingga sampel saham yang melakukan kegiatan ekspor dianggap relevan dengan topik yang diteliti.

Berikut adalah tabel *checklist* pemilihan sampel:

Tabel 5. Tabel *checklist* pemilihan sampel pada saham Indeks LQ45 periode Februari – Juli 2018

No.	Kode	Nama Perusahaan	1	2	3
1	ADHI	Adhi Karya (Persero)	√	√	-
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.	√	√	√
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	√	√	√
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	√	√	√
5	ASII	Astra International Tbk.	√	√	√
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	√	√	-
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)	√	√	-
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	√	√	-
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	√	√	-
10	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	√	√	-
11	BMRI	Bank Mandiri (Persero)	√	√	-
12	BMTR	Global Mediacom Tbk.	√	-	-

Lanjutan tabel

No.	Kode	Nama Perusahaan	1	2	3
13	BRPT	Barito Pacific Tbk.	√	√	√
14	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	√	√	-
15	BUMI	Bumi Resources Tbk.	√	-	√
16	EXCL	XL Axiata Tbk.	√	√	-
17	GGRM	Gudang Garam Tbk.	√	√	√
18	HSMP	HM Sampoerna Tbk.	√	√	√
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	√	√	√
20	INCO	Vale Indonesia Tbk.	√	√	√
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	√	√	√
22	INDY	Indika Energy Tbk.	√	√	√
23	INTP	Indocement Tungal Prakasa Tbk.	√	√	√
24	JSMR	Jasa Marga (Persero)	√	√	-
25	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	√	√	√
26	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	√	√	-
27	LPPF	Matahari Departement Store Tbk.	√	√	-
28	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	√	√	-
29	MYRX	Hanson International Tbk.	√	-	-
30	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero)	√	√	√
31	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero)	√	√	√
32	PTPP	PP (Persero)	√	√	-
33	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	√	-	-
34	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	√	√	-
35	SMGR	Semen Indonesia (Persero)	√	√	√
36	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	√	√	√
37	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	√	√	√
38	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero)	√	√	-
39	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	√	√	√
40	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	√	-	-
41	UNTR	United Tractors Tbk.	√	√	√
42	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	√	√	√
43	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	√	√	-
44	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	√	√	-
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	√	√	-

Sumber: data diolah, 2019

Tabel 6. Tabel *checklist* pemilihan sampel saham aham-saham dalam Indeks LQ45 periode Agustus 2018 – Januari 2019

No.	Kode	Nama Perusahaan	1	2	3
1	ADHI	Adhi Karya (Persero)	√	√	-

Lanjutan tabel

No.	Kode	Nama Perusahaan	1	2	3
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.	√	√	√
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	√	√	√
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	√	√	√
5	ASII	Astra International Tbk.	√	√	√
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	√	√	-
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)	√	√	-
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	√	√	-
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	√	√	-
10	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	√	√	-
11	BKSL	Sentul City Tbk.	√	-	√
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero)	√	√	-
13	BRPT	Barito Pacific Tbk.	√	√	√
14	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	√	√	-
15	ELSA	Elnusa Tbk.	√	-	-
16	EXCL	XL Axiata Tbk.	√	√	-
17	GGRM	Gudang Garam Tbk.	√	√	√
18	HSMP	HM Sampoerna Tbk.	√	√	√
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	√	√	√
20	INCO	Vale Indonesia Tbk.	√	√	√
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	√	√	√
22	INDY	Indika Energy Tbk.	√	√	√
23	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	√	-	√
24	INTP	Indocement Tungal Prakasa Tbk.	√	√	√
25	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	√	-	√
26	JSMR	Jasa Marga (Persero)	√	√	-
27	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	√	√	√
28	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	√	√	-
29	LPPF	Matahari Departement Store Tbk.	√	√	-
30	MEDC	Medeo Energi Internasional Tbk.	√	-	√
31	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	√	√	-
32	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero)	√	√	√
33	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero)	√	√	√
34	PTPP	PP (Persero)	√	√	-
35	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	√	√	-
36	SMGR	Semen Indonesia (Persero)	√	√	√
37	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	√	√	√
38	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	√	√	√
39	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero)	√	√	-
40	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	√	√	√
41	UNTR	United Tractors Tbk.	√	√	√

Lanjutan tabel

No.	Kode	Nama Perusahaan	1	2	3
42	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	√	√	√
43	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	√	√	-
44	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	√	√	-
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	√	√	-

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan hasil pemilihan sampel pada tabel diatas, maka perusahaan yang memenuhi kriteria diperoleh sebanyak 21 sampel perusahaan, yaitu:

Tabel 7. Sampel penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4	ASII	Astra International Tbk.
5	BRPT	Barito Pacific Tbk.
6	GGRM	Gudang Garam Tbk.
7	HSMP	HM Sampoerna Tbk.
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9	INCO	Vale Indonesia Tbk.
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
11	INDY	Indika Energy Tbk.
12	INTP	Indocement Tungal Prakasa Tbk.
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
14	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero)
15	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero)
16	SMGR	Semen Indonesia (Persero)
17	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
18	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
19	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
20	UNTR	United Tractors Tbk.
21	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: data diolah, 2019

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi. Data-data penelitian akan dikumpulkan dari dokumen atau catatan

yang dipublikasikan. Penelitian ini menggunakan data-data harga saham yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Peristiwa yang diteliti dalam penelitian ini adalah perang dagang (*trade war*) Amerika dan China 2018 yang bermula pada bulan Maret 2018. Pengumpulan data penelitian dilakukan mulai bulan Februari 2018 sampai Januari 2019 yang terbagi dalam 3 periode pengamatan. Tiap sub periode memiliki jangka waktu 3 bulanan dengan periode formasi merupakan periode awal sebelum dilakukan pengujian dan sebagai periode penentuan saham *winner* dan saham *loser*, sedangkan periode pengujian merupakan periode untuk mengetahui apakah benar terjadi *price reversal* atau pembalikan harga di dalam pasar modal pada periode tersebut (Aulia, 2016) yang dapat dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 8. Periode Observasi

Periode Observasi	Periode Formasi	Periode Pengujian
1	Februari 2018 – April 2018	Mei 2018 – Juli 2018
2	Mei 2018 – Juli 2018	Agustus 2018 – Oktober 2018
3	Agustus 2018 – Oktober 2018	November 2018 - Januari 2019

Sumber: data diolah, 2018

F. Teknik Analisis

1. Analisis Deskriptif

“Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi” (Sugiyono dalam Priyatno, 2016:9). Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan dalam

bentuk nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata. Berikut langkah-langkah yang dilakukan untuk mengolah dan menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data harga saham perusahaan sampel dan indeks LQ45 dari website Bursa Efek Indonesia dan Yahoo Finance.
- b. Menghitung *abnormal return*

Abnormal return adalah kelebihan *return* yang terjadi sesungguhnya terhadap *return* normal. Sehingga untuk menghitung *abnormal return* terlebih dulu menghitung *actual return* dan *expected return*. Berikut adalah rumus *actual return*, *expected return* dan *abnormal return*:

1) *Actual Return*

Rumus perhitungan *actual return*:

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Sumber: Hartono, 2017:258

Keterangan:

- R_{it} = Return saham perusahaan pada periode t
 P_{it} = Harga saham perusahaan pada periode t
 P_{it-1} = Harga saham perusahaan pada periode t-1
 D_t = Dividen periode saat ini

2) *Expected Return*

Rumus perhitungan *expected return*:

$$R_{mt} = \frac{\text{Indeks LQ45} - \text{Indeks LQ45}_{t-1}}{\text{Indeks LQ45}_{t-1}}$$

Sumber: Hartono, dalam Aulia 2016

Keterangan:

- R_{mt} = Return pasar pada periode t
 Indeks LQ45_t = Harga saham indeks LQ45 periode t

Indeks LQ45_{t-1} = Harga saham indeks LQ45 periode t-1

3) *Abnormal Return*

Rumus perhitungan *abnormal return*:

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Sumber: Hartono, 2017:668

Keterangan:

$AR_{i,t}$ = *Abnormal return* sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$R_{i,t}$ = *Actual return* yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada peristiwa ke-t

R_{mt} = *Expected return* sekuritas pada periode t

c. Mengidentifikasi saham *winner* dan saham *loser*

Pengidentifikasian saham *winner* dan saham *loser* didasarkan dari jumlah *cumulative abnormal return*. *Cumulative abnormal return* adalah penjumlahan *abnormal return* per tiga bulan selama periode formasi. Saham yang memiliki nilai *cumulative abnormal return* terbesar akan dikategorikan sebagai saham *winner* dan saham yang memiliki nilai *cumulative* terendah akan dikategorikan sebagai saham *loser*. Saham *winner* merupakan saham yang memiliki tingkat kinerja yang baik atau yang memberikan tingkat pengembalian positif, sebaliknya, saham *loser* merupakan saham yang memiliki tingkat kinerja yang buruk atau yang memberikan tingkat pengembalian negatif.

Rumus perhitungan *Cumulative Abnormal Return* (CAR)

$$CAR = \sum AR_{it}$$

Sumber: Hartono, 2017:683

Keterangan:

CAR = *Cumulative Abnormal Return*

ΣAR_{it} = Penjumlahan *abnormal return*

Setelah terbentuk saham *winner* dan saham *loser*, dihitung pula nilai *cumulative average abnormal return*. *Cumulative average abnormal return* yaitu akumulasi rata-rata *retrun* tak normal pada periode formasi dan periode pengujian

Rumus perhitungan *Cumulative Average Abnormal Return* (CAAR)

$$CAAR = \frac{\sum CAR_{it}}{n}$$

Sumber: Hartono, 2017:684

Keterangan:

CAAR = *Cumulative Average Abnormal Return*

ΣCAR_{it} = Penjumlahan *Cumulative Abnormal Return*

n = Jumlah data

2. Uji Normalitas

“Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berdistribusi normal atau tidak” (Sugiyono, 2015:321). Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji kolmogorov-smirnov. Uji normalitas digunakan sebagai syarat untuk analisis parametrik dimana data harus berdistribusi dengan normal.

3. Uji One Sample T-Test

Uji *one sample t-test* digunakan untuk menguji apakah terdapat *abnormal return* selama rentang waktu terjadinya *trade war* Amerika-China 2018. Pengujian dilakukan terhadap nilai *average cumulative abnormal return* untuk melihat signifikansi *abnormal return* yang ada pada periode peristiwa, apakah *abnormal return* tersebut secara statistik signifikan tidak sama dengan nol

(positif untuk kabar baik dan negatif untuk kabar buruk) (Hartono, 2017).

Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada penelitian ini adalah:

- 1) Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

4. Uji Beda *Paired Sample T-Test*.

Paired sample t-test adalah uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan *mean* atau rerata yang bermakna kelompok yang berasal dari satu populasi yang dikenai dua perlakuan (FNI Statisticks dalam Aulia 2015:23). Uji beda *paired sample t-test* ini digunakan untuk menguji adanya *price reversal* dalam penelitian ini. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada penelitian ini adalah:

- 1) Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa efek merupakan lembaga yang menyelenggarakan dan menyediakan fasilitas sistem dan sarana untuk memperdagangkan efek diantara mereka yang berkepentingan. Bursa efek di Indonesia telah ada sejak zaman pemerintahan kolonial Belanda yaitu pada tahun 1912. Terjadinya perang dunia I dan II pada zaman tersebut membuat bursa efek ditutup dan dapat dibuka kembali ketika Indonesia telah merdeka tepatnya pada tahun 1977 dengan nama Bursa Efek Jakarta (BEJ). Seiring berkembangnya pasar modal di Indonesia, bursa efek lain mulai didirikan, seperti Bursa Paralel Indonesia (BPI) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Namun, di tahun 1995 Bursa Paralel Indonesia melakukan merger dengan Bursa Efek Surabaya, sehingga Indonesia memiliki dua bursa efek yaitu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Tahun 2007 Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya kemudian bergabung dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia merupakan satu-satunya bursa efek yang beroperasi dan menjadi pusat perdagangan efek di Indonesia. Bursa Efek Indonesia beralamat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Kawasan Niaga Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia sebagai sebuah lembaga perdagangan efek memiliki visi dan misi yang membangun berkembangnya pasar modal di Indonesia. Visi dan misi dari Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

a. Visi

Visi dari Bursa Efek Indonesia yaitu menjadi bursa efek yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

b. Misi

Misi dari Bursa Efek Indonesia yaitu menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (stakeholders).

B. Gambaran Umum Perusahaan

1. Adaro Energy Tbk. (ADRO)

Adaro Energy adalah perusahaan energi yang terintegrasi secara vertikal di Indonesia dengan bisnis di sektor batubara, energi, utilitas dan infrastruktur. Adaro Energy memiliki delapan pilar untuk model bisnis terintegrasinya, yaitu Adaro Mining, Adaro Services, Adaro Logistics, Adaro Power, Adaro Land, Adaro Water, Adaro Capital, dan Adaro Foundation. Lokasi tambang batu bara Adaro terletak di Kalimantan Selatan.

2. AKR Corporindo Tbk. (AKRA)

AKR Corporindo Tbk awalnya didirikan dengan nama PT Aneka Kimia Raya pada tanggal 28 November 1977 yang bertempat di Surabaya sebagai usaha perdagangan bahan kimia dasar. Tahun 1985 PT Aneka Kimia Raya kemudian memindahkan kantor pusatnya di Jakarta. Seiring dengan berkembangnya portofolio bisnis PT Aneka Kimia Raya, nama perseroan diubah menjadi PT AKR Corporindo Tbk. Saat ini AKR dikenal sebagai salah

satu distributor swasta terbesar untuk bahan kimia dasar, bahan bakar minyak, logistik dan solusi rantai pasokan di Indonesia.

3. Aneka Tambang Tbk. (ANTM)

Aneka Tambang pada mulanya didirikan sebagai Badan Usaha Milik Negara pada tahun 1968 melalui merger dari beberapa perusahaan tambang dan proyek tambang milik negara, yaitu Badan Pimpinan Umum Perusahaan-perusahaan Tambang Umum Negara, Perusahaan Negara Tambang Bauksit Indonesia, Perusahaan Negara Tambang Emas Tjikotok, Perusahaan Negara Logam Mulia, PT Nickel Indonesia, Proyek Intan dan Proyek-proyek Bapetamb. Perseroan didirikan dengan nama Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang dan di tahun 1974 berubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) Aneka Tambang. Aneka Tambang merupakan perusahaan pertambangan yang terdiversifikasi dan terintegrasi secara vertikal yang berorientasi ekspor. Kegiatan Aneka Tambang mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran dari komoditas bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit dan batubara.

4. Astra International Tbk. (ASII)

Astra International Tbk didirikan pada tahun 1975 di Jakarta sebagai sebuah perdagangan umum dengan nama Astra International Inc. Tahun 1990, Astra melakukan pencatatan di bursa efek dan berubah nama menjadi PT Astra International Tbk. Astra mengembangkan bisnisnya dengan menerapkan model bisnis yang berbasis sinergi dan terdiversifikasi pada tujuh segmen usaha, yaitu otomotif, jasa keuangan, alat berat, pertambangan,

kontruksi dan energi, agribisnis, infrastruktur dan logistik, teknologi informasi, serta properti.

5. Barito Pacific Tbk. (BRPT)

PT Barito Pacific Tbk. awalnya didirikan dengan nama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan pada tanggal 14 April 1979 dan berubah nama di tahun 2007 menjadi PT Barito Pacific Tbk. Kegiatan utama Barito Pacific yaitu beroperasi dalam pembangkit listrik dan produksi petrokimia.

6. Gudang Garam Tbk. (GGRM)

Gudang Garam merupakan salah satu industri rokok terbesar di Indonesia. Berdiri sejak tahun 1958 di kota Kediri, Gudang Garam telah dikenal luas baik dalam negeri maupun luar negeri sebagai penghasil rokok kretek berkualitas tinggi. Gudang Garam memiliki berbagai produk rokok diantaranya, sigaret kretek klobot, sigaret kretek linting-tangan, dan sigaret kretek linting-mesin.

7. HM Sampoerna Tbk. (HMSP)

Perusahaan Sampoerna didirikan pada tahun 1930 di Surabaya setelah sebelumnya merupakan usaha rumahan oleh Liem Seeng Tee di tahun 1913. Sejarahnya yang panjang tersebut membuat Sampoerna berkembang menjadi perusahaan tembakau terkemuka di Indonesia. Beberapa merek rokok dari Sampoerna yang dikenal luas antara lain, Sampoerna A, Sampoerna Kretek, Sampoerna U, dan Dji Sam Soe. Tahun 2005 PT Philip Morris Indonesia yang merupakan anak perusahaan PT Philip Morris Internasional mengakuisisi mayoritas saham Sampoerna, sehingga Sampoerna menjadi anak perusahaan

PT Philip Morris Indonesia dan afiliasi dari PT Philip Morris Internasional sebagai perusahaan tembakau internasional termuka di dunia.

8. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)

Indofood CBP Sukses Makmur merupakan entitas anak dari Indofood Sukses Makmur. Indofood CBP berdiri sebagai entitas terpisah pada tahun 2009 setelah sebelumnya kegiatan usahanya dijalankan oleh Indofood Sukser Makmur. Kegiatan usaha dari Indofood CBP lebih berfokus pada produk-produk makanan seperti, mi instan, makanan ringan, penyedap makanan

9. Vale Indonesia Tbk. (INCO)

Vale Indonesia sebelumnya bernama PT Internasional Nickel Indonesia yang merupakan anak perusahaan dari Vale, sebuah perusahaan pertambangan global yang berpusat di Brasil. Sejak tahun 1968, Vale Indonesia mengoperasikan tambang nikel open pit dan pabrik pengolahan di Sorowako, Sulawesi.

10. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)

Indofood Sukses Makmur didirikan pada tahun 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma sebelum berubah nama di tahun 1994. Indofood merupakan sebuah perusahaan Total Food Solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di pasar. Indofood memiliki empat kelompok usaha strategis untuk menjalankan kegiatan operasionalnya yaitu, Produk Konsumen Bermerek yang dijalankan oleh Indofood CBP, Bogasari yang berfokus pada produk

tepung terigu dan pasta, Agribisnis yang memproduksi produk minyak goreng, margarin dan shortening, serta grup distribusi yang mendistribusikan sebagian besar produk Indofood ke seluruh Indonesia.

11. Indika Energy Tbk. (INDY)

Indika Energy merupakan salah satu perusahaan energi terbesar di Indonesia. Indika Energy berdiri pada tahun 2000 dan tercatat pada bursa efek pada tahun 2008. Portofolio bisnis Indika Energy mencakup sektor sumber daya energi, jasa energi, dan infrastruktur energi, serta sejumlah bisnis non-energi.

12. Indocement Tungal Prakasa Tbk. (INTP)

Indocement Tungal Prakasa didirikan pada tahun 1985. Pendirian Indocement Tungal Prakasa merupakan peleburan dari enam perusahaan pembuat semen yaitu, PT Distinct Indonesia Cement Enterprise (DICE), PT Perkasa Indonesia Cement Enterprise (PICE), PT Perkasa Indah Indonesia Cement Putih Enterprise (PIICPE), PT Perkasa Agung Utama Indonesia Cement Enterprise (PAUICE), PT Perkasa Inti Abadi Indonesia Cement Enterprise (PIAICE), dan PT Perkasa Abadi Mulia Indonesia Cement Enterprise. Ruang lingkup kegiatan usaha Indocement adalah, pabrikasi semen dan bahan bangunan, pertambangan, perdagangan, pengangkutan, serta penyediaan sarana dan prasarana listrik.

13. Kalbe Farma Tbk. (KLBF)

Kalbe Farma berdiri pada tahun 1966. Kalbe Farma merupakan perusahaan farmasi terdepan di Indonesia. Kalbe Farma memiliki empat

kelompok divisi usaha dalam kegiatan operasinya, yaitu Divisi Obat Resep, Divisi Produk Kesehatan, Divisi Nutrisi, dan Divisi Distribusi dan Logistik. Kalbe Farma juga merupakan perusahaan produk kesehatan publik terbesar di Asia Tenggara.

14. Perusahaan Gas Negara (Persero) (PGAS)

Perusahaan Gas Negara (PGN) ditetapkan sebagai perusahaan negara pada tahun 1965. Perusahaan Gas Negara memiliki beberapa anak perusahaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya, antara lain PT Transportasi Gas Indonesia, PT PGAS Telekomunikasi Nusantara, PT PGAS Solution, PT Saka Energi Indonesia, PT Gagas Energi Indonesia, dan PT PGN LNG Indonesia. Keberadaan anak perusahaan yang terintegrasi tersebut membuat Perusahaan Gas Negara menjadi perusahaan nasional Indonesia terbesar di bidang transportasi dan distribusi gas bumi yang berperan besar dalam pemenuhan gas bumi domestik.

15. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) (PTBA)

Tahun 1950, pemerintah Indonesia mengesahkan pembentukan Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA) yang kemudian berubah nama menjadi PT Bukit Asam (PTBA) pada tahun 1981. PTBA merupakan perusahaan pertambangan yang berkembang menjadi perusahaan energi. PTBA juga memiliki beberapa anak perusahaan yang menunjang kegiatan operasionalnya yaitu, PT Bukit Pembangkit Innovative dan PT Huadian Bukit Asam Power yang bergerak di bidang pembangkit listrik tenaga uap, PT Bukit Asam Methana Enim, PT Bukit Asam Methana Ombilin

dan PT Bukit Energi Metana yang bergerak pada bidang penambangan gas metana, PT Batubara Bukit Kendi, PT Bukit Asam Prima, PT International Prima Coal, dan PT Bukit Asam Banko yang bergerak pada bidang pertambangan batu bara.

16. Semen Indonesia (Persero) (SMGR)

Semen Indonesia (Persero) Tbk didirikan pada tahun 1957 di Gresik, dengan nama NV Semen Gresik. Tahun 2013 Semen Gresik (Persero) Tbk berubah menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, dan berperan sebagai strategic holding company yang menaungi PT Semen Gresik, PT Semen Padang, PT Semen Tonasa, dan Thang Long Cement Company. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk merupakan perusahaan BUMN semen terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara.

17. Sri Rejeki Isman Tbk. (SRIL)

Sri Rejeki Isman berawal dari sebuah perusahaan perdagangan tradisional yang menjual produk tekstil bernama “Sri Redjeki” pada tahun 1966. Tahun 1978, Sri Redjeki berubah nama menjadi PT Sri Rejeki Isman dan menjadi perusahaan terbuka pada tahun 2013. Sri Rejeki Isman merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri tekstil dan produk tekstil.

18. Sawit Sumbermas Sarana Tbk. (SSMS)

Sawit Sumbermas Sarana Tbk. adalah perusahaan minyak kelapa sawit yang memiliki misi untuk mewujudkan potensi penuh dari minyak kelapa sawit. Sawit Sumbermas Sarana didirikan pada tahun 1995 di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah. Sawit Sumbermas Sarana memiliki enam pabrik kelapa

sawit dan satu pabrik inti sawit di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah, sebagai penunjang kegiatan operasionalnya.

19. Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA)

Chandra Asri Petrochemical Tbk merupakan perusahaan hasil merger antara PT Tri Polyta Indonesia Tbk dan PT Chandra Asri pada tahun 2011. Tri Poltya Indonesia merupakan produsen Polypropylene terbesar di Indonesia dan didirikan pada tahun 1984, sedangkan Chandra Asri merupakan produsen produk Olefins dan Polyethylene yang didirikan pada tahun 1989. Adanya proses merger tersebut membuat Chandra Asri Petrochemical menjadi perusahaan publik petrokimia terbesar di Indonesia. Saat ini, Chandra Asri Petrochemical dimiliki oleh dua pemegang saham utama yaitu, Barito Pacific Group dan SCG Chemicals Co., Ltd. yang merupakan anak perusahaan dari SCG Group, Thailand.

20. United Tractors Tbk. (UNTR)

United Tractors berdiri pada tahun 1971 dan telah berkembang menjadi salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia dengan fokus usaha pada distribusi alat-alat berat, kontraktor penambangan, pertambangan, jasa kontraktor umum, dan energi. Kegiatan jasa kontraktor pertambangan dijalankan oleh salah satu anak perusahaannya yaitu, PT Pamapersada Nusantara, untuk kegiatan pertambangan dijalankan oleh PT Buah Turangga Agung, sedangkan untuk jasa konstruksi dijalankan oleh PT Acet Indonusa, kemudian melalui anak perusahaan yaitu PT Bhumi Jati Power membangun proyek pembangkit listrik tenaga uap di daerah Jawa Tengah. United Tractor

merupakan anak usaha dari PT Astra International dengan kepemilikan saham sebesar 59,5%.

21. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR)

Unilever pertama kali didirikan dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. pada tahun 1933 dan berubah nama menjadi Unilever Indonesia di tahun 1980. Unilever Indonesia telah tumbuh menjadi salah satu perusahaan Fast Moving Consumer Goods (FMCG) terkemuka di Indonesia. Kegiatan usaha Unilever berada pada sektor industri, sektor jasa perdagangan besar (distributor) dan perdagangan impor, layanan riset pemasaran, serta layanan konsultasi manajemen, dengan rangkaian produk yang meliputi sabun, deterjen, makanan yang diolah dari susu, es krim, produk kosmetik, minuman teh serta sari buah.

C. Penyajian Data

Data yang akan dijadikan dasar analisis adalah harga saham penutupan (*closing price*) dan dividen perusahaan yang menjadi sampel penelitian serta harga penutupan (*closing price*) Indeks LQ45 yang tersaji secara bulanan mulai bulan Februari 2018-Januari 2019.

1. Harga Penutupan Saham dan Dividen

Harga penutupan saham dan dividen perusahaan sampel yang menjadi dasar analisis digunakan untuk menghitung *actual return* selama 12 bulan pada periode penelitian yaitu Februari 2018-Januari 2019. Berikut merupakan data penutupan harga saham dan dividen dari saham ADRO, AKRA, dan ANTM, sedangkan untuk data 18 saham lain terdapat dalam lampiran.

Tabel 9. Data harga penutupan saham dan dividen ADRO, AKRA, ANTM

No	Periode	ADRO		AKRA		ANTM	
		Closing Price (Rp)	Dividen (Rp)	Closing Price (Rp)	Dividen (Rp)	Closing Price (Rp)	Dividen (Rp)
1	Feb-18	2350		6100		955	
2	Mar-18	2130		5675		775	
3	Apr-18	1835		4900		845	
4	Mei-18	1885	65,39	4920	100	865	1,99
5	Jun-18	1790		4300		890	
6	Jul-18	1905		4210		915	
7	Agu-18	1865		3160	120	870	
8	Sep-18	1835		3670		845	
9	Okt-18	1650		3460		680	
10	Nov-18	1285		3900		615	
11	Des-18	1215		4290		765	
12	Jan-19	1390		5250		965	

Sumber: data diolah, 2019

2. Indeks LQ45

Indeks LQ45 yang menjadi dasar analisis digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian pasar dengan menggunakan harga akhir dari Indeks LQ45 selama 12 bulan pada periode penelitian yaitu Februari 2018-Januari 2019.

Tabel 10. Data Indeks LQ45

No	Periode	Indeks LQ45 (Rp)
1	Feb-18	1100,28
2	Mar-18	1005,68
3	Apr-18	958,41
4	Mei-18	953,59
5	Jun-18	908,97
6	Jul-18	933,89
7	Agu-18	951,88
8	Sep-18	946,15
9	Okt-18	922,72
10	Nov-18	966,46
11	Des-18	982,73
12	Jan-19	1038,97

Sumber: data diolah, 2019

D. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. *Abnormal Return*

Abnormal return merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap return normal (ekspektasian). Penghitungan *abnormal return* dilakukan untuk setiap sampel perusahaan. Penghitungan dilakukan untuk setiap akhir bulan pada periode penelitian, yaitu bulan Februari 2018 – Januari 2019. Berikut merupakan contoh perhitungan *abnormal return* pada salah satu sampel perusahaan PT Adaro Energy Tbk di bulan Februari 2018:

Rumus perhitungan *abnormal return*:

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Sumber: Hartono, 2017:668

Keterangan:

$AR_{i,t}$ = *Abnormal return* sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$R_{i,t}$ = *Actual return* yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada peristiwa ke-t

R_{mt} = *Expected return* sekuritas pada periode t

Penghitungan *abnormal return* perlu dilakukan penghitungan *actual return* dan *expected return* terlebih dahulu. *Actual return* merupakan return yang telah terjadi. Berikut adalah rumus dan perhitungan *actual return* dari ADRO:

Rumus perhitungan *actual return*:

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Sumber: Hartono, 2017:258

Keterangan:

R_{it} = Return saham perusahaan pada periode t

P_{it} = Harga saham perusahaan pada periode t

P_{it-1} = Harga saham perusahaan pada periode t-1

D_t = Deviden periode saat ini

Perhitungan *actual return* ADRO:

$$R_{it} = \frac{2350 - 1235 + 0}{1235} = 0,9028$$

Expected return adalah return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor. Pada penelitian ini *expected return* dihitung menggunakan model sesuaian-pasar (*market-adjusted model*). Model ini menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar pada saat tersebut (Hartono, 2017:679).

Penelitian ini menggunakan Indeks LQ45 sebagai objek penelitian, maka perhitungan *expected return* juga menggunakan harga saham Indeks LQ45. Menghitung *expected return* dilakukan dengan mengetahui harga indeks LQ45 pada bulan Januari 2018 yaitu 1105,76 dan bulan Februari 2018 yaitu 1100,28. Berikut adalah rumus dan perhitungan *expected return* dari ADRO:

Rumus perhitungan *expected return*:

$$R_{mt} = \frac{\text{Indeks LQ45} - \text{Indeks LQ45}_{t-1}}{\text{Indeks LQ45}_{t-1}}$$

Sumber: Hartono, dalam Aulia 2016

Keterangan:

R_{mt} = Return pasar pada periode t

Indeks LQ45_t = Harga saham indeks LQ45 periode t

Indeks LQ45_{t-1} = Harga saham indeks LQ45 periode t-1

Perhitungan *expected return* untuk bulan Februari 2018:

$$R_{mt} = \frac{1100,28 - 1105,76}{1105,76} = -0,005$$

Berikut adalah rumus dan perhitungan *abnormal return* dari ADRO:

Rumus perhitungan *abnormal return*:

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Sumber: Hartono, 2017:668

Keterangan:

$AR_{i,t}$ = *Abnormal return* sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$R_{i,t}$ = *Actual return* yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada peristiwa ke-t

R_{mt} = *Expected return* sekuritas pada periode t

Perhitungan *abnormal return* ADRO:

$$AR_{it} = 0,9028 - (-0,0050) = 0,9078$$

b. Mengidentifikasi saham *winner* dan saham *loser*

Saham *winner* merupakan saham yang memiliki tingkat kinerja yang baik atau yang memberikan tingkat pengembalian positif, sebaliknya, saham *loser* merupakan saham yang memiliki tingkat kinerja yang buruk atau yang memberikan tingkat pengembalian negatif. Pengidentifikasian saham *winner* dan saham *loser* didasarkan dari jumlah *cumulative abnormal return*. *Cumulative abnormal return* adalah penjumlahan *abnormal return* per tiga bulan selama periode formasi. Saham yang memiliki nilai *cumulative abnormal return* terbesar akan dikategorikan sebagai saham *winner* dan saham yang memiliki nilai *cumulative* terendah akan dikategorikan sebagai saham *loser*. Perhitungan *cumulative abnormal return* menggunakan rumus

sebagai berikut:

Rumus perhitungan *Cumulative abnormal return* (CAR)

$$CAR = \sum AR_{it}$$

Sumber: Hartono, 2017

Keterangan:

CAR = *Cumulative abnormal return*

ΣAR_{it} = Penjumlahan *abnormal return*

Perhitungan *Cumulative abnormal return* (CAR) ADRO

$$\begin{aligned} CAR &= 0,9078 + (-0,0076) + (-0,0915) \\ &= 0,8087 \end{aligned}$$

Perhitungan *cumulative abnormal return* tersebut juga dilakukan pada semua sampel saham selama periode penelitian. Penentuan ranking akan dilakukan pada jumlah *cumulative abnormal return* setiap saham di periode formasi. Tabel berikut merupakan hasil perhitungan *cumulative abnormal return* selama periode observasi 1 dengan periode formasi pada bulan Februari-April 2018.

Tabel 11. Tabel perhitungan CAR dan ranking periode formasi pada periode observasi 1

No.	Kode	<i>Abnormal Return</i>			<i>Cumulative abnormal return (CAR)</i>	Rank
		Feb-18	Mar-18	Apr-18		
1	ADRO	0,9078	-0,0076	-0,0915	0,8087	1
2	AKRA	-0,0151	0,0163	-0,0896	-0,0884	18
3	ANTM	0,0487	-0,1025	0,1373	0,0835	4
4	ASII	-0,0450	-0,0100	0,0265	-0,0286	17
5	BRPT	-0,0026	-0,0323	0,1163	0,0813	5
6	GGRM	-0,0111	-0,0052	0,0035	-0,0128	14
7	HMSP	-0,0114	-0,0883	-0,0635	-0,1632	21
8	ICBP	0,0336	0,0080	0,0953	0,1369	2

Lanjutan tabel

No.	Kode	Abnormal Return			Cumulative abnormal return (CAR)	Rank
		Feb-18	Mar-18	Apr-18		
9	INCO	-0,0910	-0,0910	0,1796	-0,0024	13
10	INDF	-0,0176	0,0365	0,0158	0,0346	9
11	INDY	-0,0286	-0,0969	0,0130	-0,1125	19
12	INTP	0,0130	-0,1859	0,1548	-0,0181	16
13	KLBF	-0,0341	0,0235	0,0503	0,0397	7
14	PGAS	0,0279	-0,0526	-0,0900	-0,1146	20
15	PTBA	-0,0627	0,0134	0,1490	0,0998	3
16	SMGR	0,0027	0,0163	-0,0206	-0,0016	12
17	SRIL	-0,1155	0,0800	0,0710	0,0355	8
18	SSMS	-0,0252	0,0652	-0,0272	0,0128	11
19	TPIA	-0,0525	0,0982	0,0189	0,0645	6
20	UNTR	-0,0799	-0,0151	0,1126	0,0176	10
21	UNVR	-0,0042	0,0048	-0,0171	-0,0165	15

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan hasil pada tabel tersebut, dapat diketahui besarnya perbedaan nilai *cumulative abnormal return* pada setiap saham. Tabel 11 menunjukkan terdapat saham yang memiliki nilai *cumulative abnormal return* positif sehingga dapat dikategorikan sebagai saham *winner*, sedangkan saham *loser* adalah saham yang memiliki nilai *cumulative abnormal return* negatif. Nilai *cumulative abnormal return* yang positif mengindikasikan bahwa nilai actual return lebih besar dibanding dengan nilai *expected return* sehingga dapat dikategorikan sebagai saham yang memiliki kinerja yang baik (*winner*). Sebaliknya, nilai *cumulative abnormal return* yang negatif mengindikasikan *actual return* lebih kecil daripada *expected return* sehingga dapat dikatakan saham tersebut memiliki kinerja yang buruk (*loser*). Hasil perhitungan *cumulative abnormal return*

pada tabel 11 dapat diperoleh 11 saham *winner* dan 10 saham *loser* dari 22 sampel saham.

Tabel 12. Saham Winner Periode Formasi 1

No.	Kode	Abnormal Return			Cumulative abnormal return (CAR)	Rank
		Feb-18	Mar-18	Apr-18		
1	ADRO	0,9078	-0,0076	-0,0915	0,8087	1
2	ICBP	0,0336	0,0080	0,0953	0,1369	2
3	PTBA	-0,0627	0,0134	0,1490	0,0998	3
4	ANTM	0,0487	-0,1025	0,1373	0,0835	4
5	BRPT	-0,0026	-0,0323	0,1163	0,0813	5
6	TPIA	-0,0525	0,0982	0,0189	0,0645	6
7	KLBF	-0,0341	0,0235	0,0503	0,0397	7
8	SRIL	-0,1155	0,0800	0,0710	0,0355	8
9	INDF	-0,0176	0,0365	0,0158	0,0346	9
10	UNTR	-0,0799	-0,0151	0,1126	0,0176	10
11	SSMS	-0,0252	0,0652	-0,0272	0,0128	11

Sumber: data diolah, 2019

Tabel 13. Saham Loser Periode Formasi 1

No.	Kode	Abnormal Return			Cumulative abnormal return (CAR)	Rank
		Feb-18	Mar-18	Apr-18		
1	SMGR	0,0027	0,0163	-0,0206	-0,0016	12
2	INCO	-0,0910	-0,0910	0,1796	-0,0024	13
3	GGRM	-0,0111	-0,0052	0,0035	-0,0128	14
4	UNVR	-0,0042	0,0048	-0,0171	-0,0165	15
5	INTP	0,0130	-0,1859	0,1548	-0,0181	16
6	ASII	-0,0450	-0,0100	0,0265	-0,0286	17
7	AKRA	-0,0151	0,0163	-0,0896	-0,0884	18
8	INDY	-0,0286	-0,0969	0,0130	-0,1125	19
9	PGAS	0,0279	-0,0526	-0,0900	-0,1146	20
10	HMSP	-0,0114	-0,0883	-0,0635	-0,1632	21

Sumber: data diolah, 2019

Setelah terbentuk saham *winner* dan saham *loser*, dihitung pula nilai *cumulative average abnormal return*. *Cumulative average abnormal return*,

yaitu akumulasi rata-rata return tak normal pada periode formasi dan periode pengujian. *Cumulative average abnormal return* dapat dihitung dengan rumus:

$$CAAR = \frac{\sum CAR_{it}}{n}$$

Sumber: Hartono, 2017:684

Keterangan:

CAAR = *Cumulative Average Abnormal Return*

$\sum CAR_{it}$ = Penjumlahan *Cumulative Abnormal Return*

n = Jumlah data

Perhitungan *cumulative average abnormal return* saham *winner* periode formasi pada periode observasi 1:

$$CAAR = \frac{0,8087 + 0,1369 + 0,0998 + 0,0835 + 0,0813 + 0,0645 + 0,0397 + 0,0355 + 0,0347 + 0,0176 + 0,0128}{11} = 0,1286$$

Berikut adalah tabel perhitungan *cumulative abnormal return* dan *cumulative average abnormal return* pada periode observasi 1, masing-masing pada saham *winner* dan saham *loser*.

Tabel 14. Tabel perhitungan CAR saham *winner* periode formasi pada periode observasi 1

No.	Kode	Abnormal Return			Cumulative abnormal return (CAR)
		Feb-18	Mar-18	Apr-18	
1	ADRO	0,9078	-0,0076	-0,0915	0,8087
2	ICBP	0,0336	0,0080	0,0953	0,1369
3	PTBA	-0,0627	0,0134	0,1490	0,0998
4	ANTM	0,0487	-0,1025	0,1373	0,0835
5	BRPT	-0,0026	-0,0323	0,1163	0,0813

Lanjutan tabel

No.	Kode	<i>Abnormal Return</i>			<i>Cumulative abnormal return (CAR)</i>
		Feb-18	Mar-18	Apr-18	
6	TPIA	-0,0525	0,0982	0,0189	0,0645
7	KLBF	-0,0341	0,0235	0,0503	0,0397
8	SRIL	-0,1155	0,0800	0,0710	0,0355
9	INDF	-0,0176	0,0365	0,0158	0,0346
10	UNTR	-0,0799	-0,0151	0,1126	0,0176
11	SSMS	-0,0252	0,0652	-0,0272	0,0128
<i>Cumulative average Abnormal Return (CAAR)</i>					0,1286

Sumber: data diolah, 2019

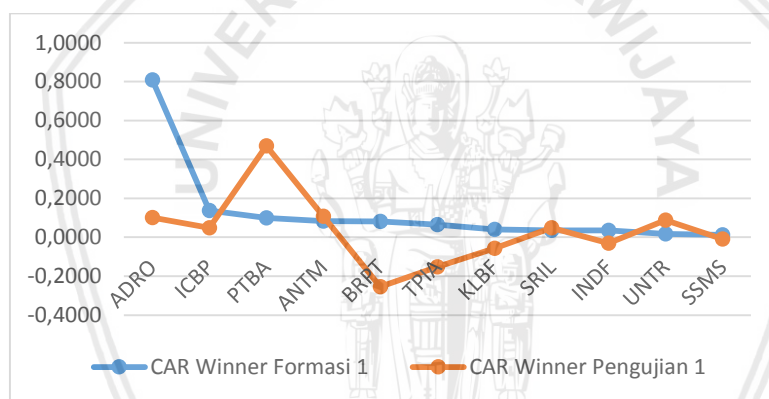
Tabel 15. Tabel perhitungan CAR saham *winner* periode pengujian pada periode observasi 1

No.	Kode	<i>Abnormal Return</i>			<i>Cumulative abnormal return (CAR)</i>
		Mei-18	Jun-18	Jul-18	
1	ADRO	0,0679	-0,0036	0,0368	0,1011
2	ICBP	0,0079	0,0640	-0,0232	0,0487
3	PTBA	0,2762	0,0915	0,1010	0,4688
4	ANTM	0,0311	0,0757	0,0007	0,1074
5	BRPT	-0,1367	-0,0192	-0,0984	-0,2543
6	TPIA	-0,0213	0,0041	-0,1346	-0,1518
7	KLBF	-0,0847	-0,0627	0,0898	-0,0576
8	SRIL	0,0109	0,0700	-0,0332	0,0477
9	INDF	0,0194	-0,0133	-0,0369	-0,0308
10	UNTR	0,0508	-0,0516	0,0881	0,0873
11	SSMS	-0,0638	0,1096	-0,0550	-0,0093
<i>Cumulative average Abnormal Return (CAAR)</i>					0,0325

Sumber: data diolah, 2019

Tabel 14 dan 15 menunjukkan hasil perhitungan *cumulative abnormal return* saham *winner* pada periode formasi dan periode pengujian selama periode observasi 1. Tabel tersebut menunjukkan perbedaan nilai *cumulative abnormal return* yang cukup signifikan antara periode formasi dan periode pengujian. Perbedaan nilai *cumulative abnormal return* juga

ditunjukkan pada gambar 6. Saham ADRO, ICBP, BRPT, TPIA, KLBF, INDF, dan SSMS mengalami penurunan nilai yang cukup signifikan pada periode pengujian, meskipun saham ADRO dan ICBP masih berada pada nilai positif. Saham seperti BRPT, TPIA, KLBF, INDF, dan SSMS memiliki *abnormal return* yang positif pada periode formasi lalu menjadi negatif di periode pengujian. Artinya saham-saham tersebut pada periode formasi memiliki kinerja yang baik kemudian mengalami perubahan menjadi yang memiliki kinerja buruk pada periode pengujian.



Gambar 6. Grafik Perbandingan Saham *Winner* Periode Formasi Dan Pengujian Pada Periode Observasi 1
Sumber: data diolah, 2019

Tabel 16. Tabel perhitungan CAR saham *loser* periode formasi pada periode observasi 1

No.	Kode	Abnormal Return			Cumulative abnormal return (CAR)
		Feb-18	Mar-18	Apr-18	
1	SMGR	0,0027	0,0163	-0,0206	-0,0016
2	INCO	-0,0910	-0,0910	0,1796	-0,0024
3	GGRM	-0,0111	-0,0052	0,0035	-0,0128
4	UNVR	-0,0042	0,0048	-0,0171	-0,0165
5	INTP	0,0130	-0,1859	0,1548	-0,0181
6	ASII	-0,0450	-0,0100	0,0265	-0,0286
7	AKRA	-0,0151	0,0163	-0,0896	-0,0884

Lanjutan tabel

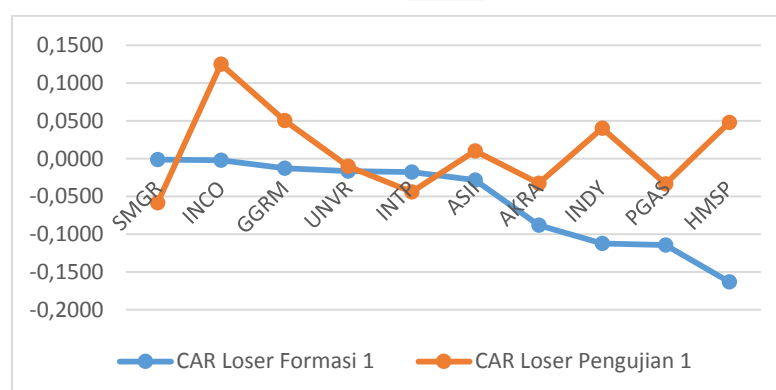
No.	Kode	Abnormal Return			Cumulative abnormal return (CAR)
		Feb-18	Mar-18	Apr-18	
8	INDY	-0,0286	-0,0969	0,0130	-0,1125
9	PGAS	0,0279	-0,0526	-0,0900	-0,1146
10	HMSP	-0,0114	-0,0883	-0,0635	-0,1632
Cumulative Average Abnormal Return (CAAR)					-0,0559

Sumber: data diolah, 2019

Tabel 17. Tabel perhitungan CAR saham *loser* periode pengujian pada periode observasi 1

No.	Kode	Abnormal Return			Cumulative abnormal return (CAR)
		Mei-18	Jun-18	Jul-18	
1	SMGR	-0,1104	-0,1050	0,0393	-0,0587
2	INCO	0,2265	0,0934	0,0543	0,1247
3	GGRM	-0,0069	0,0285	0,1287	0,0501
4	UNVR	-0,0112	0,0688	-0,0892	-0,0105
5	INTP	-0,0006	-0,1390	0,0074	-0,0441
6	ASII	-0,0299	0,0033	0,0559	0,0098
7	AKRA	0,0295	-0,0792	-0,0483	-0,0327
8	INDY	0,1335	-0,0388	0,0252	0,0400
9	PGAS	0,0638	0,0106	-0,1753	-0,0337
10	HMSP	0,1060	-0,0086	0,0452	0,0475
Cumulative average Abnormal Return (CAAR)					0,0092

Sumber: data diolah, 2019



Gambar 7. Grafik Perbandingan Saham *Loser* Periode Formasi dan Pengujian Pada Periode Observasi 1

Sumber: data diolah, 2019

Tabel 16 dan 17 adalah hasil perhitungan *cumulative abnormal return* saham *loser* untuk periode formasi dan periode pengujian selama periode observasi 1. Serupa dengan saham *winner* sebelumnya, pada saham *loser* juga terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara periode formasi dan periode pengujian. Perbedaan tersebut dapat ditunjukkan pada gambar 7. Saham INCO, GGRM, ASII, INDY dan HSMP memiliki nilai *cumulative abnormal return* positif pada periode pengujian, artinya saham tersebut mengalami perubahan menjadi memiliki kinerja yang baik pada periode pengujian setelah sebelumnya memiliki kinerja buruk pada periode formasi.

Tabel 18. Tabel perhitungan CAR dan ranking periode formasi pada periode observasi 2

No.	Kode	Abnormal Return			Cumulative abnormal return (CAR)	Rank
		Mei-18	Jun-18	Jul-18		
1	ADRO	0,0679	-0,0036	0,0368	0,1011	7
2	AKRA	0,0295	-0,0792	-0,0483	-0,0981	16
3	ANTM	0,0311	0,0757	0,0007	0,1074	6
4	ASII	-0,0299	0,0033	0,0559	0,0293	11
5	BRPT	-0,1367	-0,0192	-0,0984	-0,2543	21
6	GGRM	-0,0069	0,0285	0,1287	0,1504	3
7	HSMP	0,1060	-0,0086	0,0452	0,1426	4
8	ICBP	0,0079	0,0640	-0,0232	0,0487	9
9	INCO	0,2265	0,0934	0,0543	0,3742	2
10	INDF	0,0194	-0,0133	-0,0369	-0,0308	13
11	INDY	0,1335	-0,0388	0,0252	0,1199	5
12	INTP	-0,0006	-0,1390	0,0074	-0,1323	18
13	KLBF	-0,0847	-0,0627	0,0898	-0,0576	15
14	PGAS	0,0638	0,0106	-0,1753	-0,1010	17
15	PTBA	0,2762	0,0915	0,1010	0,4688	1
16	SMGR	-0,1104	-0,1050	0,0393	-0,1762	20
17	SRIL	0,0109	0,0700	-0,0332	0,0477	10
18	SSMS	-0,0638	0,1096	-0,0550	-0,0093	12
19	TPIA	-0,0213	0,0041	-0,1346	-0,1518	19
20	UNTR	0,0508	-0,0516	0,0881	0,0873	8

Lanjutan tabel

No.	Kode	Abnormal Return			Cumulative abnormal return (CAR)	Rank
		Mei-18	Jun-18	Jul-18		
21	UNVR	-0,0112	0,0688	-0,0892	-0,0316	14

Sumber: data diolah, 2019

Tabel 18 merupakan hasil perhitungan *cumulative abnormal return* untuk periode formasi pada periode observasi 2 yaitu bulan Mei 2018 – Juli 2018. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh saham *winner* sejumlah 11 saham dan saham *loser* sebesar 10 saham. Berikut merupakan tabel saham *winner* dan saham *loser* periode observasi 2:

Tabel 19. Saham Winner Periode Formasi 2

No.	Kode	Abnormal Return			Cumulative abnormal return (CAR)	Rank
		Mei-18	Jun-18	Jul-18		
1	PTBA	0,2762	0,0915	0,1010	0,4688	1
2	INCO	0,2265	0,0934	0,0543	0,3742	2
3	GGRM	-0,0069	0,0285	0,1287	0,1504	3
4	HMSP	0,1060	-0,0086	0,0452	0,1426	4
5	INDY	0,1335	-0,0388	0,0252	0,1199	5
6	ANTM	0,0311	0,0757	0,0007	0,1074	6
7	ADRO	0,0679	-0,0036	0,0368	0,1011	7
8	UNTR	0,0508	-0,0516	0,0881	0,0873	8
9	ICBP	0,0079	0,0640	-0,0232	0,0487	9
10	SRIL	0,0109	0,0700	-0,0332	0,0477	10
11	ASII	-0,0299	0,0033	0,0559	0,0293	11

Sumber: data diolah, 2019

Tabel 20. Saham Loser Periode Formasi 2

No.	Kode	Abnormal Return			Cumulative abnormal return (CAR)	Rank
		Mei-18	Jun-18	Jul-18		
1	SSMS	-0,0638	0,1096	-0,0550	-0,0093	12

Lanjutan tabel

2	INDF	0,0194	-0,0133	-0,0369	-0,0308	13
3	UNVR	-0,0112	0,0688	-0,0892	-0,0316	14
4	KLBF	-0,0847	-0,0627	0,0898	-0,0576	15
5	AKRA	0,0295	-0,0792	-0,0483	-0,0981	16
6	PGAS	0,0638	0,0106	-0,1753	-0,1010	17
7	INTP	-0,0006	-0,1390	0,0074	-0,1323	18
8	TPIA	-0,0213	0,0041	-0,1346	-0,1518	19
9	SMGR	-0,1104	-0,1050	0,0393	-0,1762	20
10	BRPT	-0,1367	-0,0192	-0,0984	-0,2543	21

Sumber: data diolah, 2019

Tabel berikut merupakan perhitungan *cumulative abnormal return* pada periode observasi 2, masing-masing pada saham *winner* dan saham *loser*.

Tabel 21. Tabel perhitungan CAR saham *winner* periode formasi pada periode observasi 2

No.	Kode	<i>Abnormal Return</i>			<i>Cumulative abnormal return (CAR)</i>
		Mei-18	Jun-18	Jul-18	
1	PTBA	0,2762	0,0915	0,1010	0,4688
2	INCO	0,2265	0,0934	0,0543	0,3742
3	GGRM	-0,0069	0,0285	0,1287	0,1504
4	HMSP	0,1060	-0,0086	0,0452	0,1426
5	INDY	0,1335	-0,0388	0,0252	0,1199
6	ANTM	0,0311	0,0757	0,0007	0,1074
7	ADRO	0,0679	-0,0036	0,0368	0,1011
8	UNTR	0,0508	-0,0516	0,0881	0,0873
9	ICBP	0,0079	0,0640	-0,0232	0,0487
10	SRIL	0,0109	0,0700	-0,0332	0,0477
11	ASII	-0,0299	0,0033	0,0559	0,0293
<i>Cumulative average Abnormal Return (CAAR)</i>					0,1525

Sumber: data diolah, 2019

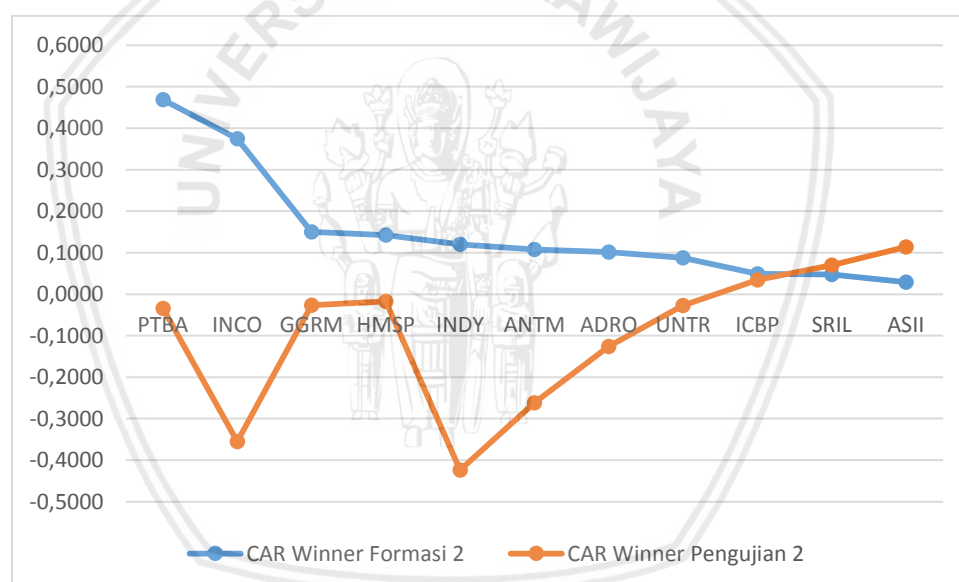
Tabel 22. Tabel perhitungan CAR saham *winner* periode pengujian pada periode observasi 2

No.	Kode	<i>Abnormal Return</i>			<i>Cumulative abnormal return (CAR)</i>
		Agu-18	Sep-18	Okt-18	

Lanjutan tabel

1	PTBA	-0,1152	0,0727	0,0086	-0,0340
2	INCO	-0,1497	-0,0177	-0,1882	-0,3555
3	GGRM	-0,0479	0,0204	0,0011	-0,0263
4	HMSP	-0,0219	0,0204	0,0011	-0,0170
5	INDY	-0,1109	-0,1377	-0,1752	-0,4239
6	ANTM	-0,0684	-0,0227	-0,1705	-0,2617
7	ADRO	-0,0403	-0,0101	-0,0761	-0,1264
8	UNTR	-0,0434	-0,0347	0,0510	-0,0271
9	ICBP	-0,0250	0,0233	0,0361	0,0344
10	SRIL	-0,0134	0,0060	0,0771	0,0697
11	ASII	-0,0053	0,0198	0,0996	0,1141
Cumulative average Abnormal Return (CAAR)					-0,0958

Sumber: data diolah, 2019



Gambar 8. Grafik Perbandingan Saham *Winner* Periode Formasi Dan Pengujian Pada Periode Observasi 2

Sumber: data diolah, 2019

Tabel 21 dan 22 merupakan hasil perhitungan *cumulative abnormal return* saham *winner* periode formasi dan periode pengujian selama periode observasi 2. Tabel 21 dan 22 menunjukkan adanya perbedaan nilai *cumulative abnormal return* yang cukup signifikan antara periode formasi dan periode pengujian. Gambar 8 menunjukkan bahwa sebagian besar

saham pada periode observasi 2 memiliki nilai perbedaan yang signifikan antara periode formasi dan periode pengujian. Saham PTBA, INCO, GGRM, HSMP, INDY, ANTM, ADRO, dan UNTR memiliki nilai negatif pada periode pengujian sedangkan saham-saham tersebut merupakan peringkat teratas pada periode formasi.

Tabel 23. Tabel perhitungan CAR saham *loser* periode formasi pada periode observasi 2

No.	Kode	Abnormal Return			Cumulative abnormal return (CAR)
		Mei-18	Jun-18	Jul-18	
1	SSMS	-0,0638	0,1096	-0,0550	-0,0093
2	INDF	0,0194	-0,0133	-0,0369	-0,0308
3	UNVR	-0,0112	0,0688	-0,0892	-0,0316
4	KLBF	-0,0847	-0,0627	0,0898	-0,0576
5	AKRA	0,0295	-0,0792	-0,0483	-0,0981
6	PGAS	0,0638	0,0106	-0,1753	-0,1010
7	INTP	-0,0006	-0,1390	0,0074	-0,1323
8	TPIA	-0,0213	0,0041	-0,1346	-0,1518
9	SMGR	-0,1104	-0,1050	0,0393	-0,1762
10	BRPT	-0,1367	-0,0192	-0,0984	-0,2543
Cumulative average Abnormal Return (CAAR)					-0,1043

Sumber: data diolah, 2019

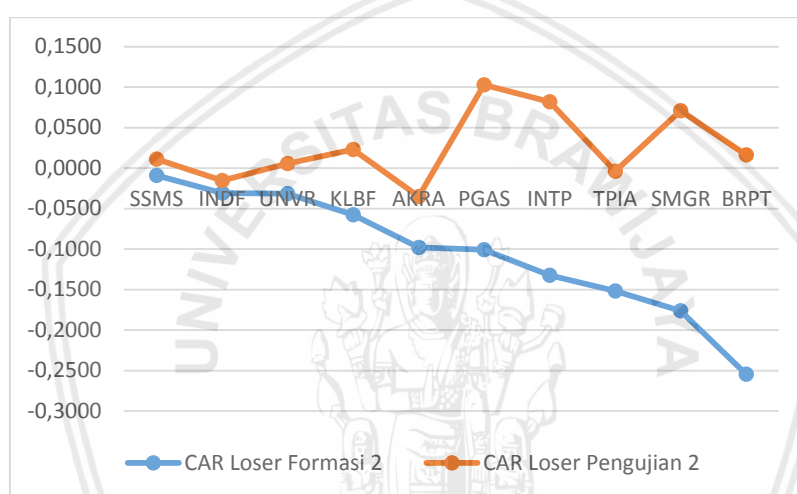
Tabel 24. Tabel perhitungan CAR saham *loser* periode pengujian pada periode observasi 2

No.	Kode	Abnormal Return			Cumulative abnormal return (CAR)
		Agu-18	Sep-18	Okt-18	
1	SSMS	0,0334	-0,0017	0,0015	0,0111
2	INDF	-0,0153	-0,0685	0,0375	-0,0154
3	UNVR	-0,0054	0,0784	-0,0560	0,0057
4	KLBF	0,0193	0,0320	0,0175	0,0230
5	AKRA	-0,2402	0,1674	-0,0325	-0,0351
6	PGAS	0,2396	0,0574	0,0114	0,1028
7	INTP	0,2356	0,0497	-0,0401	0,0817
8	TPIA	0,0807	-0,0994	0,0073	-0,0038

Lanjutan tabel

No.	Kode	Abnormal Return			Cumulative abnormal return (CAR)
		Agu-18	Sep-18	Okt-18	
8	TPIA	0,0807	-0,0994	0,0073	-0,0038
9	SMGR	0,2242	0,0563	-0,0684	0,0707
10	BRPT	-0,0744	0,0789	0,0438	0,0161
Cumulative average Abnormal Return (CAAR)					0,0257

Sumber: data diolah, 2019



Gambar 9. Grafik Perbandingan Saham *Loser* Periode Formasi dan Pengujian Pada Periode Observasi 2

Sumber: data diolah, 2019

Tabel 23 dan 24 menunjukkan hasil perhitungan nilai *cumulative abnormal return* untuk saham *loser* pada periode formasi dan periode pengujian selama periode observasi 2. Pada periode pengujian saham SSMS, UNVR, KLBF, PGAS, INTP, SMGR, dan BRPT menunjukkan nilai *cumulative abnormal return* yang positif sedangkan pada periode formasi saham tersebut memiliki nilai *cumulative abnormal return* yang negatif. Hal tersebut juga terlihat pada gambar 9 bahwa saham *loser* pada periode ini

mengalami peningkatan meski saham INDF, AKRA dan TPIA masih memiliki nilai *cumulative abnormal return* negatif.

Tabel 25. Tabel perhitungan CAR dan ranking periode formasi pada periode observasi 3

No.	Kode	Abnormal Return			Cumulative abnormal return (CAR)	Rank
		Agu-18	Sep-18	Okt-18		
1	ADRO	-0,0403	-0,0101	-0,0761	-0,1264	18
2	AKRA	-0,2402	0,1674	-0,0325	-0,1052	17
3	ANTM	-0,0684	-0,0227	-0,1705	-0,2617	19
4	ASII	-0,0053	0,0198	0,0996	0,1141	4
5	BRPT	-0,0744	0,0789	0,0438	0,0483	7
6	GGRM	-0,0479	0,0204	0,0011	-0,0263	13
7	HMSP	-0,0219	0,0112	-0,0064	-0,0170	12
8	ICBP	-0,0250	0,0233	0,0361	0,0344	8
9	INCO	-0,1497	-0,0177	-0,1882	-0,3555	20
10	INDF	-0,0153	-0,0685	0,0375	-0,0463	16
11	INDY	-0,1109	-0,1377	-0,1752	-0,4239	21
12	INTP	0,2356	0,0497	-0,0401	0,2452	2
13	KLBF	0,0193	0,0320	0,0175	0,0689	6
14	PGAS	0,2396	0,0563	-0,0684	0,3084	1
15	PTBA	-0,1152	0,0727	0,0086	-0,0340	15
16	SMGR	0,2242	0,0563	-0,0684	0,2120	3
17	SRIL	-0,0134	0,0060	0,0771	0,0697	5
18	SSMS	0,0334	-0,0017	0,0015	0,0332	9
19	TPIA	0,0807	-0,0994	0,0073	-0,0114	11
20	UNTR	-0,0434	-0,0347	0,0510	-0,0271	14
21	UNVR	-0,0054	0,0784	-0,0560	0,0170	10

Sumber: data diolah, 2019

Hasil perhitungan nilai *cumulative abnormal return* periode formasi pada periode observasi 3 yaitu Agustus 2018 – Oktober 2018 ditunjukkan oleh tabel 18. Pada period observasi 3 diperoleh saham *winner* sejumlah 10 saham dan saham *loser* sebanyak 11 saham. Tabel 26 dan 27 menunjukkan saham yang termasuk dalam saham *winner* dan saham *loser*.

Tabel 26. Saham Winner Periode Observasi 3

No.	Kode	Abnormal Return			Cumulative abnormal return (CAR)	Rank
		Agu-18	Sep-18	Okt-18		
1	PGAS	0,2396	0,0563	-0,0684	0,3084	1
2	INTP	0,2356	0,0497	-0,0401	0,2452	2
3	SMGR	0,2242	0,0563	-0,0684	0,2120	3
4	ASII	-0,0053	0,0198	0,0996	0,1141	4
5	SRIL	-0,0134	0,0060	0,0771	0,0697	5
6	KLBF	0,0193	0,0320	0,0175	0,0689	6
7	BRPT	-0,0744	0,0789	0,0438	0,0483	7
8	ICBP	-0,0250	0,0233	0,0361	0,0344	8
9	SSMS	0,0334	-0,0017	0,0015	0,0332	9
10	UNVR	-0,0054	0,0784	-0,0560	0,0170	10

Sumber: data diolah, 2019

Tabel 27. Saham Loser Periode Observasi 3

No.	Kode	Abnormal Return			Cumulative abnormal return (CAR)	Rank
		Agu-18	Sep-18	Okt-18		
1	TPIA	0,0807	-0,0994	0,0073	-0,0114	11
2	HMSP	-0,0219	0,0112	-0,0064	-0,0170	12
3	GGRM	-0,0479	0,0204	0,0011	-0,0263	13
4	UNTR	-0,0434	-0,0347	0,0510	-0,0271	14
5	PTBA	-0,1152	0,0727	0,0086	-0,0340	15
6	INDF	-0,0153	-0,0685	0,0375	-0,0463	16
7	AKRA	-0,2402	0,1674	-0,0325	-0,1052	17
8	ADRO	-0,0403	-0,0101	-0,0761	-0,1264	18
9	ANTM	-0,0684	-0,0227	-0,1705	-0,2617	19
10	INCO	-0,1497	-0,0177	-0,1882	-0,3555	20
11	INDY	-0,1109	-0,1377	-0,1752	-0,4239	21

Sumber: data diolah, 2019

Tabel berikut merupakan perhitungan *cumulative abnormal return* pada periode observasi 3, masing-masing pada saham *winner* dan saham *loser*.

Tabel 28. Tabel perhitungan CAR saham winner periode formasi pada periode observasi 3

No.	Kode	Abnormal Return			Cumulative abnormal return (CAR)
		Agu-18	Sep-18	Okt-18	
1	PGAS	0,2396	0,0563	-0,0684	0,3084
2	INTP	0,2356	0,0497	-0,0401	0,2452
3	SMGR	0,2242	0,0563	-0,0684	0,2120
4	ASII	-0,0053	0,0198	0,0996	0,1141
5	SRIL	-0,0134	0,0060	0,0771	0,0697
6	KLBF	0,0193	0,0320	0,0175	0,0689
7	BRPT	-0,0744	0,0789	0,0438	0,0483
8	ICBP	-0,0250	0,0233	0,0361	0,0344
9	SSMS	0,0334	-0,0017	0,0015	0,0332
10	UNVR	-0,0054	0,0784	-0,0560	0,0170
Cumulative average Abnormal Return (CAAR)					0,1151

Sumber: data diolah, 2019

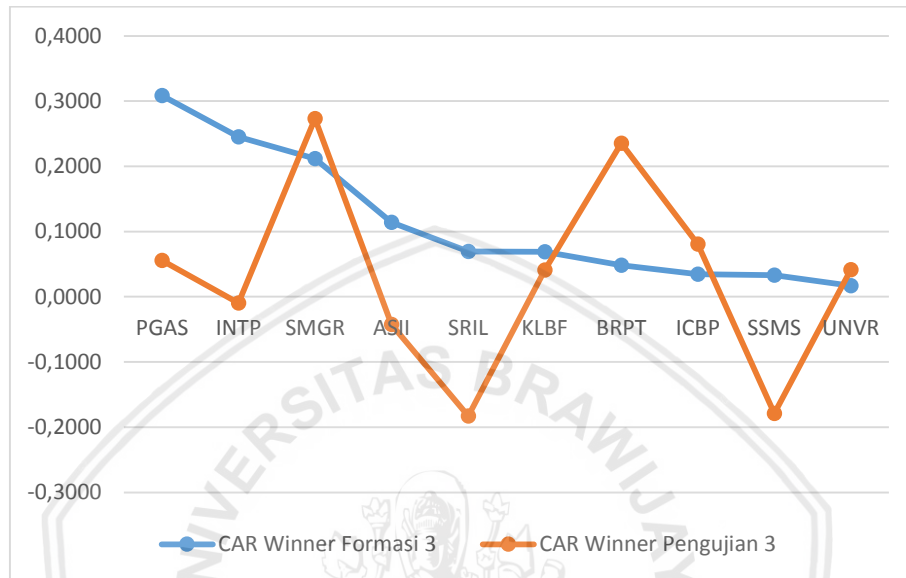
Tabel 29. Tabel perhitungan CAR saham *winner* periode pengujian pada periode observasi 3

No.	Kode	Abnormal Return			Cumulative abnormal return (CAR)
		Nov-18	Des-18	Jan-19	
1	PGAS	-0,1668	0,0676	0,1550	0,0558
2	INTP	0,0566	-0,0509	-0,0152	-0,0094
3	SMGR	0,2887	-0,0605	0,0449	0,2732
4	ASII	0,0425	-0,0548	-0,0299	-0,0422
5	SRIL	-0,0529	-0,0224	-0,1075	-0,1828
6	KLBF	0,0657	-0,0201	-0,0046	0,0410
7	BRPT	0,0779	0,1226	0,0348	0,2353
8	ICBP	0,0627	0,0441	-0,1092	0,0807
9	SSMS	-0,0990	0,0292	-0,1092	-0,1790
10	UNVR	-0,0605	0,0577	0,0441	0,0413
Cumulative average Abnormal Return (CAAR)					0,0314

Sumber: data diolah, 2019

Hasil perhitungan nilai *cumulative abnormal return* saham *winner* periode formasi dan periode pengujian dapat ditunjukkan pada tabel 27 dan 28. Gambar 10 menunjukkan perbedaan nilai *cumulative abnormal return* saham *winner* pada periode formasi dan periode pengujian. Saham INTP,

ASII, SRIL, dan SSMS mengalami penurunan nilai saham menjadi negatif pada periode pengujian.



Gambar 10. Grafik Perbandingan Saham *Winner* Periode Formasi dan Pengujian Pada Periode Observasi 3
Sumber: data diolah, 2019

Tabel 30. Tabel perhitungan CAR saham *loser* periode formasi pada periode observasi 3

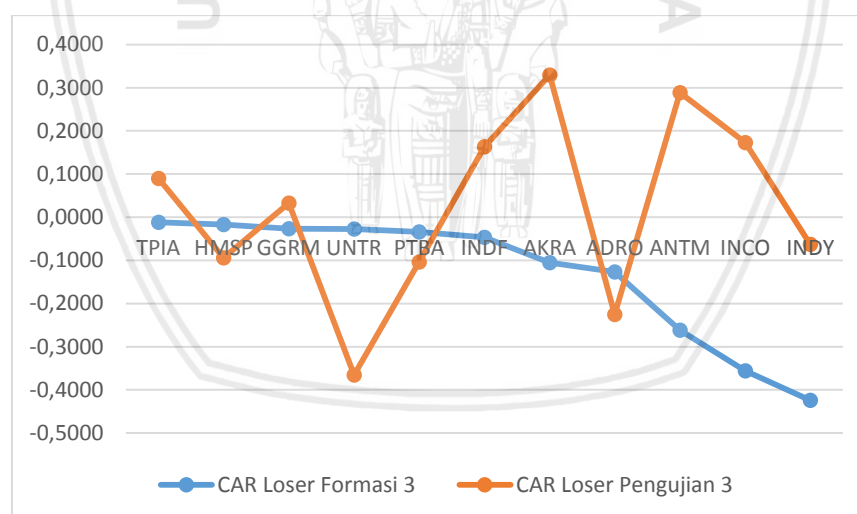
No.	Kode	Abnormal Return			Cumulative abnormal return (CAR)
		Agu-18	Sep-18	Okt-18	
1	TPIA	0,0807	-0,0994	0,0073	-0,0114
2	HMSP	-0,0219	0,0112	-0,0064	-0,0170
3	GGRM	-0,0479	0,0204	0,0011	-0,0263
4	UNTR	-0,0434	-0,0347	0,0510	-0,0271
5	PTBA	-0,1152	0,0727	0,0086	-0,0340
6	INDF	-0,0153	-0,0685	0,0375	-0,0463
7	AKRA	-0,2402	0,1674	-0,0325	-0,1052
8	ADRO	-0,0403	-0,0101	-0,0761	-0,1264
9	ANTM	-0,0684	-0,0227	-0,1705	-0,2617
10	INCO	-0,1497	-0,0177	-0,1882	-0,3555
11	INDY	-0,1109	-0,1377	-0,1752	-0,4239
Cumulative average Abnormal Return (CAAR)					-0,1304

Sumber: data diolah, 2019

Tabel 31. Tabel perhitungan CAR saham *loser* periode pengujian pada periode observasi 3

No.	Kode	Abnormal Return			Cumulative abnormal return (CAR)
		Nov-18	Des-18	Jan-19	
1	TPIA	0,0597	0,0958	-0,0657	0,0898
2	HMSP	-0,0608	-0,0087	-0,0249	-0,0944
3	GGRM	0,0868	0,0030	-0,0569	0,0328
4	UNTR	-0,2265	-0,0223	-0,1166	-0,3654
5	PTBA	-0,1015	0,0528	-0,0549	-0,1036
6	INDF	0,0681	0,1120	-0,0170	0,1631
7	AKRA	0,0789	0,0832	0,1665	0,3295
8	ADRO	-0,2686	-0,0713	0,1148	-0,2251
9	ANTM	-0,1430	0,2271	0,2042	0,2883
10	INCO	-0,0097	0,0591	0,1238	0,1731
11	INDY	-0,2438	-0,1060	0,2866	-0,0633
Cumulative average Abnormal Return (CAAR)					0,0204

Sumber: data diolah, 2019



Gambar 11. Grafik Perbandingan Saham *Loser* Periode Formasi dan Pengujian Pada Periode Observasi 3

Sumber: data diolah, 2019

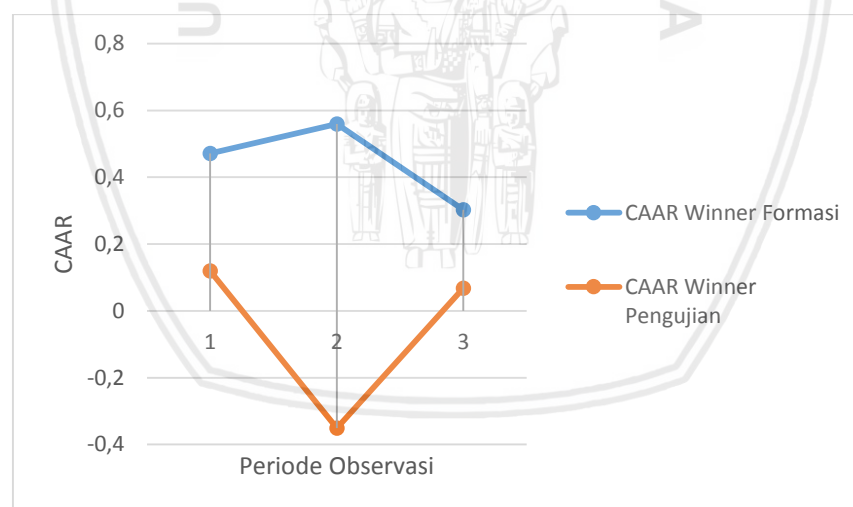
Tabel 30 dan 31 menunjukkan hasil perhitungan nilai *cumulative abnormal return* saham *loser* periode formasi dan periode pengujian. Perbedaan nilai *abnormal return* pada periode formasi dan periode

pengujian dapat terlihat pada gambar 11. Saham TPIA, GGRM, INDF, AKRA, ANTM, dan INCO memiliki nilai *cumulative abnormal return* yang positif pada periode pengujian, menunjukkan bahwa saham tersebut memiliki kinerja baik selama periode pengujian.

Tabel 32. Analisis Deskriptif *Cumulative Average Abnormal Return* Saham Winner

Periode		CAAR	Min	Max	Mean
Formasi	1	0,1286	0,1151	0,1286	0,1321
	2	0,1525			
	3	0,1151			
Pengujian	1	0,0325	-0,0985	0,0325	-0,0106
	2	-0,0958			
	3	0,0314			

Sumber: data diolah, 2019



Gambar 12. Grafik CAAR Saham Winner

Sumber: data diolah, 2019

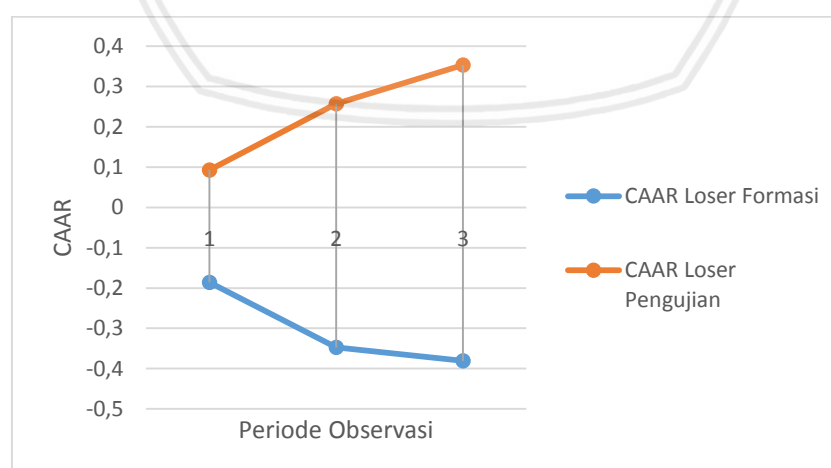
Hasil analisis deskriptif pada tabel 32 menunjukkan bahwa pada periode formasi nilai minimum dari *cumulative average abnormal return* saham *winner* adalah sebesar 0,1151 dan nilai maksimum sebesar 0,1525. Pada periode pengujian nilai minimum dari *cumulative average abnormal*

return saham *winner* ialah sebesar -0,0958 dan nilai maksimum sebesar 0,0325. Rata-rata dari *cumulative average abnormal return* saham *winner* pada periode formasi sebesar 0,1321 dan pada periode pengujian sebesar -0,0106. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa saham *winner* pada periode formasi memberikan *return* yang positif dan pada periode pengujian berbalik memberikan *return* yang negatif. Hal tersebut dapat terlihat pula dalam gambar 12 yang menunjukkan adanya penurunan *return* yang diterima oleh investor pada periode pengujian.

Tabel 33. Analisis Deskriptif *Cumulative average Abnormal Return* Saham Loser

Periode		CAAR	Min	Max	Mean
Formasi	1	-0,0559	-0,1304	-0,0559	-0,0969
	2	-0,1043			
	3	-0,1304			
Pengujian	1	0,0092	0,0092	0,0257	0,0185
	2	0,0257			
	3	0,0204			

Sumber: data diolah, 2019



Gambar 13. Grafik CAAR Saham Loser

Sumber: data diolah, 2019

Hasil analisis deskriptif pada tabel 33 menunjukkan bahwa pada

periode formasi nilai minimum dari *cumulative average abnormal return* saham *winner* adalah sebesar -0,1304 dan nilai maksimum sebesar -0,0559. Pada periode pengujian nilai minimum dari *cumulative average abnormal return* saham *winner* ialah sebesar 0,0092 dan nilai maksimum sebesar 0,0257. Rata-rata dari *cumulative average abnormal return* saham *loser* pada periode formasi sebesar -0,0969 dan pada periode pengujian sebesar 0,0185. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa saham *loser* pada periode formasi memberikan *return* yang negatif dan pada periode pengujian berbalik memberikan *return* yang positif. Hal tersebut juga dapat terlihat dalam gambar 13 yang menunjukkan adanya peningkatan *return* yang diterima oleh investor pada periode pengujian.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak. Data yang bertribusi normal merupakan syarat dari dilakukannya uji beda yang mana dalam penelitian ini adalah *one sample t-test* dan *paired sample t-test*. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada penelitian ini adalah apabila signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan apabila signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data dalam

penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal maka dapat dilakukan uji parametrik, jika data tidak berdistribusi normal maka dilakukan uji non-parametrik. Uji normalitas akan dilakukan pada nilai *cumulative average abnormal return* pada setiap periode formasi dan pengujian selama 3 periode observasi baik kelompok saham *winner* maupun saham *loser*.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		3
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	,0068797
Most Extreme Differences	Absolute	,176
	Positive	,176
	Negative	-,174
Test Statistic		,176
Asymp. Sig. (2-tailed)		c, d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. Significance can not be computed because sum of case weights is less than 5.		

Gambar 14. Hasil uji normalitas saham *winner*

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan gambar 14 yang menampilkan hasil uji normalitas terhadap nilai *cumulative average abnormal return* saham *winner* pada periode formasi dan pengujian selama 3 periode observasi, dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji kolmogorov smirnov menyatakan bahwa data berdistribusi normal, tetapi nilai signifikansi tidak dapat

dihitung sebab N kurang dari 5. Meski begitu, karena data dinyatakan berdistribusi normal, maka uji beda parametrik dapat dilakukan.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		3
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	,0235113
Most Extreme Differences	Absolute	,307
	Positive	,221
	Negative	-,307
Test Statistic		,307
Asymp. Sig. (2-tailed)		. ^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. Significance can not be computed because sum of case weights is less than 5.		

Gambar 15. Hasil uji normalitas saham *loser*
Sumber: data diolah, 2019

Gambar 15 merupakan hasil dari uji normalitas terhadap nilai *cumulative average abnormal return* saham *loser*. Hasil uji kolmogrov-smirnov menyatakan bahwa data berdistribusi normal, tetapi signifikansi tidak dapat dihitung sebab jumlah N kurang dari 5. Data dinyatakan berdistribusi normal, maka dapat dilakukan uji beda parametrik.

Setelah dilakukan uji normalitas pada nilai *cumulative average abnormal return* saham *winner* dan *loser* selama 3 periode observasi, selanjutnya dilakukan uji beda terhadap nilai *cumulative average abnormal return*. Pengujian dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang telah

dipaparkan sebelumnya. Hipotesis pertama dan kedua dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian dengan uji beda *One sample t-test*. Hipotesis ketiga dan keempat akan menggunakan uji beda *Paired sample t-test*.

b. Uji *One Sample T-test*

Uji statistik *One sample t-test* dilakukan guna membuktikan hipotesis pertama dan kedua dalam penelitian ini. Uji *One sample t-test* akan dilakukan pada nilai *cumulative average abnormal return* pada periode pengujian selama 3 periode observasi untuk menjawab hipotesis pertama dan hipotesis kedua. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat *abnormal return* pada sampel saham *winner* selama rentang waktu terjadinya trade war Amerika-China 2018

H_a : Terdapat *abnormal return* pada sampel saham *winner* selama rentang waktu terjadinya trade war Amerika-China 2018

Hipotesis tersebut akan dilakukan pengujian dengan *One sample t-test* yang dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25. Data yang digunakan adalah nilai *cumulative average abnormal return* saham *winner* pada periode pengujian selama 3 periode observasi. Berikut merupakan hasil uji *one sample t-test* saham *winner*.

Gambar 16 merupakan hasil dari *one sample t-test* nilai *average abnormal return* saham *winner* pada periode pengujian selama 3 periode. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah apabila nilai signifikansi >0,05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, apabila nilai signifikansi <0,05

maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Uji *one sample t-test* tersebut menyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,826 yang mana lebih dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. H_0 diterima berarti hasil hipotesis pertama adalah tidak terdapat *abnormal return* pada sampel saham *winner* selama rentang waktu terjadinya trade war Amerika-China 2018.

One-Sample Test					
			Test Value = 0		
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference
					Lower Upper
Pengujian	-,250	2	,826	-,0106452	-,193821 ,172531

Gambar 16. Hasil uji *one sample t-test* saham *winner*
Sumber: data diolah, 2019

Pengujian hipotesis kedua dilakukan pada nilai *cumulative average abnormal return* saham *loser* periode pengujian selama 3 periode observasi. Berikut adalah hipotesis kedua dari penelitian ini beserta hasil uji *one sample t-test*:

H_0 : Tidak terdapat *abnormal return* pada sampel saham *loser* selama rentang waktu terjadinya trade war Amerika-China 2018

H_a : Terdapat *abnormal return* pada sampel saham *loser* selama rentang waktu terjadinya trade war Amerika-China 2018

Gambar 17 adalah hasil uji *one sample t-test* pada nilai *cumulative average abnormal return* saham *loser* periode pengujian selama 3 periode observasi. Serupa dengan saham *winner*, H_0 diterima apabila nilai signifikansi sebesar $>0,05$ dan H_0 ditolak, apabila nilai signifikansi sebesar $<0,05$. Hasil uji *one sample t-test* tersebut menyatakan bahwa nilai

signifikansi sebesar 0,063 yang berarti nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 sehingga H_0 dinyatakan diterima. Demikian, hasil hipotesis kedua adalah tidak terdapat *abnormal return* pada sampel saham *loser* selama rentang waktu terjadinya trade war Amerika-China 2018.

One-Sample Test						
Test Value = 0						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pengujian	3,809	2	,063	,0184504	-,002389	,039290

Gambar 17. Hasil uji *one sample t-test* saham *loser*
Sumber: data diolah, 2019

c. Uji Hipotesis *Paired Sample T-Test*

Uji statistik *Paired sample t-test* dilakukan untuk membuktikan hipotesis ketiga dan keempat dalam penelitian ini. Uji *paired sample t-test* akan dilakukan pada nilai *cumulative average abnormal return* pada periode formasi dan pengujian selama 3 periode observasi. Sama seperti pengujian sebelumnya, dasar keputusan dalam pengujian ini adalah apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sebaliknya apabila nilai signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terjadi *price reversal* pada sampel saham *winner* selama rentang waktu terjadinya trade war Amerika-China 2018

H_a : Terjadi *price reversal* pada sampel saham *winner* selama rentang waktu terjadinya trade war Amerika-China 2018

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Formasi - Pengujian	,1427296	,0916181	,0528957	-,0848624	,3703215	2,698	2	,114

Gambar 18. Hasil uji *paired sample t-test* saham *winner*
Sumber: data diolah, 2019

Gambar 18 menunjukkan hasil dari uji *paired sample t-test* pada nilai *cumulative average abnormal return* saham *winner* periode formasi dan periode pengujian selama 3 periode observasi. Hasil uji *paired sample t-test* menyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,114 sehingga nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 (H_0 diterima). Hasil dari hipotesis ketiga yaitu H_0 diterima yang mana dinyatakan tidak terjadi *price reversal* pada sampel saham *winner* selama rentang waktu terjadinya trade war Amerika-China 2018.

Hipotesis keempat juga dilakukan uji *paired sample t-test*. Pengujian hipotesis keempat akan dilakukan pada nilai *average cumulative abnormal return* saham *loser* periode formasi dan periode pengujian. Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terjadi *price reversal* pada sampel saham *loser* selama rentang waktu terjadinya trade war Amerika-China 2018

H_a : Terjadi *price reversal* pada sampel saham *loser* selama rentang waktu terjadinya trade war Amerika-China 2018

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Formasi - Pengujian	-,1153157	,0447101	,0258134	-,2263818	-,0042497	-4,467	2	,047

Gambar 19. Hasil uji *paired sample t-test* saham *loser*

Sumber: data diolah, 2019

Gambar 19 merupakan hasil dari uji *paired sample t-test* pada nilai *cumulative average abnormal return* saham *loser*. Dasar pengambilan keputusan pada pengujian ini sama seperti sebelumnya yaitu, H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila nilai signifikansi $>0,05$, apabila nilai signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan gambar hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,047 sehingga nilai signifikansi kurang dari 0,05. Kesimpulan untuk hipotesis keempat yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terjadi *price reversal* pada sampel saham *loser* selama rentang waktu terjadinya *trade war* Amerika-China 2018.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat *abnormal return* dan *price reversal* pada saham yang terdaftar dalam indeks LQ45 yang dipengaruhi oleh peristiwa perang dagang antara Amerika dan China pada tahun 2018. Pengujian sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan uji statistik parametrik yaitu *one sample t-test* dan *paired sample t-test*. Pengujian *one sample t-test* dilakukan untuk menguji hipotesis satu dan kedua, sedangkan untuk hipotesis ketiga dan keempat dilakukan dengan uji *paired sample t-test*.

1. *Abnormal Return* Saham Winner

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah "Terdapat *abnormal*

return sampel saham *winner* selama rentang waktu terjadinya *trade war* Amerika-China 2018". Hasil pengujian *one sample t-test* menunjukkan bahwa tidak terdapat *abnormal return* pada saham *winner* selama rentang waktu terjadinya *trade war* Amerika-China 2018. Hasil analisis deskriptif pada tabel 32 menunjukkan bahwa rata-rata nilai CAAR saham *winner* pada periode pengujian sebesar -0,0106. Hasil minimum CAAR saham *winner* sebesar -0,0985 serta hasil maksimum sebesar 0,0325. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa *abnormal return* saham *winner* pada periode pengujian bernilai negatif sehingga tidak ditemukan terjadinya *abnormal return* secara signifikan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung *market overreaction theory* dari De Bondt dan Thaler yang mengemukakan bahwa investor cenderung bereaksi berlebihan ketika mendapat informasi buruk sehingga menyebabkan pergerakan harga saham yang tidak wajar. Tidak ditemukannya *abnormal return* selama periode pengujian dapat dikatakan bahwa pasar modal Indonesia merupakan pasar modal yang sudah efisien. Sebagaimana yang diungkapkan Fama (1970) mengenai teori pasar efisien dimana dalam pasar efisien harga saham akan selalu berada pada nilai wajar sehingga tidak satupun investor yang dapat membeli saham yang *undervalued* (dibawah nilai seharusnya) kemudian menjual saham tersebut saat *overvalue* (diatas nilai seharusnya) dan mendapatkan *abnormal return*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa investor masih bersikap rasional terhadap informasi yang diterimanya dan tidak mengambil keputusan

dengan terburu-buru.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Novisiantara, et al. (2017) yang tidak menemukan terjadinya reaksi berlebihan pada saham *winner*. Hasil pengujiannya menyebutkan bahwa *abnormal return* saham *winner* tetap bernilai positif. Hal tersebut menunjukkan tidak terjadinya reaksi berlebihan pada saham *winner* sehingga dapat dikatakan bahwa pasar modal Indonesia telah efisien.

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya *abnormal return* pada saham *winner* selama rentang waktu terjadinya perang dagang Amerika-China 2018. Tidak ditemukannya *abnormal return* menandakan peristiwa perang dagang Amerika-China di tahun 2018 tidak begitu mempengaruhi pasar modal Indonesia secara signifikan. Hal tersebut juga menandakan bahwa investor cenderung bersikap rasional atas perang dagang Amerika-China 2018.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang mendukung teori pasar efisien sehingga dapat dikatakan bahwa pasar modal Indonesia merupakan pasar efisien. Hasil penelitian ini diharapkan investor tidak perlu merasa khawatir untuk memperoleh *return* yang tidak sesuai dalam berinvestasi di Indonesia sebab pasar modal Indonesia termasuk pasar efisien dimana harga pasar sepenuhnya mencerminkan informasi yang masuk ke dalam pasar. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perekonomian Indonesia stabil sehingga investor tidak perlu merasa cemas untuk berinvestasi di Indonesia.

2. *Abnormal Return Saham Loser*

Hipotesis kedua menyatakan "Terdapat *abnormal return* pada sampel saham *loser* selama rentang waktu terjadinya *trade war* Amerika-China 2018". Hasil pengujian *one sample t-test* untuk hipotesis kedua menunjukkan bahwa tidak terdapat *abnormal return* pada saham *loser* selama rentang waktu terjadinya *trade war* Amerika-China 2018. Hasil analisis deskriptif pada tabel 33 menunjukkan bahwa rata-rata nilai CAAR saham *loser* pada periode pengujian sebesar 0,0185. Hasil nilai minimum CAAR saham *loser* sebesar 0,0092 dan hasil maksimum sebesar 0,0257. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa *abnormal return* saham *loser* pada periode pengujian bernilai positif. Namun, perubahan nilai yang positif tersebut tidak cukup membuat *abnormal return* pada saham *loser* terjadi secara signifikan.

Hasil pengujian hipotesis ini tidak mendukung teori *market overreaction* yang diungkapkan oleh De Bondt dan Thaler yang menyatakan bahwa investor akan bereaksi berlebihan atas informasi buruk yang diterimanya sehingga menyebabkan pergerakan harga saham yang tidak wajar. Ini berarti pasar modal Indonesia dapat dikatakan sebagai pasar efisien sebab tidak ditemukan adanya *abnormal return* selama periode pengujian, dimana dalam pasar efisien harga saham akan selalu berada pada nilai wajar sehingga tidak satupun investor yang dapat membeli saham yang *undervalued* (dibawah nilai seharusnya) kemudian menjual saham tersebut saat *overvalue* (diatas nilai seharusnya) dan mendapatkan *abnormal return* (Fama, 1970). Hal tersebut juga mengindikasikan bahwa dalam mengambil

keputusan investasi investor masih bersikap rasional atas informasi buruk yang diterimanya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Yunita (2012) yang tidak menemukan adanya reaksi berlebihan. Penelitian yang dilakukan pada sektor keuangan dan properti di Bursa Efek Indonesia tersebut tidak menemukan terjadinya reaksi berlebihan dimana saham *loser* tetap memiliki *abnormal return* yang negatif. Maka, dapat dikatakan bahwa pasar modal Indonesia merupakan pasar efisien dan investor dapat berpikir rasional dalam mengambil keputusan investasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya *abnormal return* pada saham *loser* selama rentang waktu terjadinya perang dagang Amerika-China 2018. Tidak ditemukannya *abnormal return* pada saham *loser* menandakan investor masih dapat bersikap rasional atas informasi perang dagang Amerika-China 2018 yang sedang terjadi. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa peristiwa perang dagang Amerika-China 2018 tidak mempengaruhi pasar modal Indonesia secara signifikan.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang mendukung teori pasar efisien sehingga dapat dikatakan bahwa pasar modal Indonesia merupakan pasar efisien. Hasil penelitian ini diharapkan investor tidak perlu merasa khawatir untuk memperoleh *return* yang tidak sesuai dalam berinvestasi di Indonesia sebab pasar modal Indonesia termasuk pasar efisien dimana harga pasar sepenuhnya mencerminkan informasi yang masuk ke dalam pasar. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perekonomian Indonesia stabil sehingga

investor tidak perlu merasa cemas untuk berinvestasi di Indonesia.

3. *Price Reversal Saham Winner*

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan "Terjadi *price reversal* pada sampel saham *winner* selama rentang waktu terjadinya *trade war* Amerika-China 2018". Hasil pengujian dengan *paired sample t-test* menunjukkan bahwa tidak terjadi *price reversal* pada sampel saham *winner* selama rentang waktu terjadinya *trade war* Amerika-China. Hasil analisis deskriptif pada tabel 32 menunjukkan bahwa nilai rata-rata CAAR saham *winner* pada periode formasi sebesar 0,1321 dan sebesar -0,0106 pada periode pengujian. Hasil analisis dekriptif menunjukkan penurunan nilai *abnormal return* yang positif pada periode formasi menjadi negatif pada periode pengujian. Namun, penurunan tersebut tidak cukup mampu membuat perbedaan yang signifikan antara periode formasi dan periode pengujian sehingga tidak terjadi *price reversal* pada saham *winner* secara signifikan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung *market overreaction theory* yang mana ketika terjadi *overreaction* maka saham *winner* akan menjadi *loser* pada periode selanjutnya, begitu pula sebaliknya saham *loser* akan menjadi saham *winner* pada periode selanjutnya. *Price reversal* tersebut terjadi akibat reaksi berlebihan sebelumnya sebagai respon koreksi atas tindakan tersebut. Namun, hasil penelitian ini tidak menemukan adanya reaksi berlebihan dari saham *winner* selama periode pengujian sehingga tidak terjadi *price reversal* pada saham *winner*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sabina (2018) yang tidak menemukan terjadinya *price reversal* pada saham *winner*. Tidak ditemukannya *price reversal* pada saham *winner* dikarenakan saham-saham *winner* tidak menunjukkan perubahan nilai *cumulative abnormal return* secara ekstrim selama masa penelitian. Tidak terjadinya *price reversal* dapat diartikan bahwa pasar modal Indonesia merupakan pasar modal yang sudah efisien.

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terjadinya *price reversal* pada saham *winner* selama rentang waktu terjadinya perang dagang Amerika-China 2018. Perhitungan *cumulative average abnormal return* pada periode formasi bernilai positif dan berbalik bernilai negatif pada periode pengujian, tetapi hal tersebut tidak cukup berpengaruh secara signifikan untuk menimbulkan terjadinya *price reversal* pada saham *winner*. Tidak terjadinya *price reversal* pada saham *winner* menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia merupakan pasar efisien dan peristiwa perang dagang Amerika-China tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pasar modal Indonesia. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perekonomian di Indonesia stabil sehingga diharapkan investor tidak perlu merasa cemas untuk melakukan investasi di Indonesia.

4. *Price Reversal Saham Loser*

Hipotesis keempat penelitian ini adalah "Terjadi *price reversal* pada sampel saham *loser* selama rentang waktu terjadinya *trade war* Amerika-China 2018". Hasil pengujian dengan *paired sample t-test* pada hipotesis

keempat menunjukkan nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,047. Hasil analisis deskriptif pada tabel 33 menunjukkan bahwa nilai rata-rata CAAR saham *loser* pada periode formasi sebesar -0,0969 dan pada periode pengujian sebesar 0,0185. Hasil analisis deskriptif menunjukkan terjadinya *price reversal* pada saham *loser* karena nilai *abnormal return* yang negatif pada periode formasi berbalik menjadi positif pada periode pengujian.

Hasil penelitian ini berbanding dengan teori *market overreaction* bahwa *price reversal* terjadi ketika terdapat *overreaction*. Sebagaimana yang diungkapkan sebelumnya bahwa penelitian ini tidak menemukan reaksi berlebihan sebab investor cenderung rasional terhadap informasi buruk yang diterimanya dan tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan berinvestasi. Sehingga ditemukannya *price reversal* pada saham *loser* dapat dikatakan bukan dipengaruhi oleh perang dagang Amerika-China 2018 melainkan mungkin dikarenakan kinerja perusahaan tersebut yang meningkat selama periode pengujian. Maka, hasil penelitian ini mendukung penelitian Aulia (2016) yang menemukan adanya *price reversal* pada saham yang terdaftar di LQ45.

Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya *price reversal* pada saham *loser* selama rentang waktu terjadinya perang dagang Amerika-China 2018. Perhitungan *cumulative average abnormal return* pada periode formasi bernilai negatif dan berbalik bernilai positif pada periode pengujian, hal tersebut cukup berpengaruh secara signifikan untuk menimbulkan terjadinya *price reversal* pada saham *loser*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mencoba untuk membuktikan apakah peristiwa *trade war* Amerika-China pada tahun 2018 berpengaruh pada pasar modal Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah saham-saham yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2018. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik *one sample t-test* dan *paired sample t-test*.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat *abnormal return* baik pada saham *winner* maupun *loser* dan *price reversal* hanya terjadi pada saham *loser*. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa peristiwa perang dagang Amerika-China tahun 2018 tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap pasar modal Indonesia. Hal ini disebabkan karena Indonesia tidak bergantung pada ekspor Amerika dan China sehingga dampak dari perang dagang tersebut tidak terlalu berpengaruh pada Indonesia. Keterlibatan Indonesia yang cenderung minimal dalam rantai pasokan global juga menjadi salah satu faktor yang tidak begitu terdampaknya Indonesia atas ketergangen perdagangan antara Amerika dan China.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang mana penelitian hanya menggunakan sampel saham-saham yang terdaftar dalam LQ45 sebagai objek penelitian. Periode penelitian ini juga terbatas hanya sepanjang tahun 2018.

C. Saran

1. Bagi investor disarankan untuk tidak terlalu terpengaruh oleh sentimen negatif yang timbul akibat peristiwa perang dagang Amerika-China 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peristiwa perang dagang Amerika-China 2018 tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap pasar modal Indonesia. Terjadinya peristiwa tersebut juga tidak memiliki dampak langsung terhadap Indonesia.
2. Penelitian ini masih terbatas penggunaan sampel pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 dengan periode penelitian yang tidak terlalu panjang. Bagi penelitian selanjutnya disarankan menggunakan indeks saham lain dengan sampel yang lebih banyak dan periode yang lebih panjang agar pola fluktuasi saham dapat lebih terlihat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Bodie, Zvi, Alex Kane dan Alan J. Marcus. 2014. *Manajemen portofolio dan investasi*. Edisi Kesembilan Buku 1. Salemba Empat: Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen investasi: Teori dan soal jawab*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hartono, Jogyanto. 2017. *Teori portofolio dan analisis investasi*. Yogyakarta : BPPFE.
- Priyatno, Duwi. 2016. *Belajar alat analisis data dan cara pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta : Gava Media
- Samsul, Mohamad. 2015. *Pasar modal dan manajemen portofolio*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. 2015. *Cara mudah belajar SPSS dan LISREL teori dan aplikasi untuk analisis data penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian pendidikan metode kuantitatif, kualitatif dan (R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Analisis investasi dan manajemen portofolio*. Yogyakarta : BPPFE.

Jurnal:

- Aulia, Nadhira Nur. 2016. Analisis Abnormal Return Saham Winner Dan Saham Loser Untuk Mengidentifikasi Price Reversal (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Periode 2014-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol 33, No 2.
- Bakos, George dan George Petrakos. 2017. Overreaction Analysis In State-Owned Equities. *Asian Economic and Financial Review*, 7(3):267-278.
- De Bondt, Werner F. M and Richard Thaler. 1985. "Does The Stock Market Overreact?". *The Journal of Finance*, Vol. 40, No. 3.
- Fama, Eugene F. 1970. Efficient Capital Markets: A Review of Theoretical and Empirical Work. *Journal of Finance*, Vol. 25, No. 2, pp. 383-417.
- Hiendarto, Ongky. 2015. Analisis Market Overreaction Di Bursa Efek Indonesia Pada Masa 100 Hari Kerja Jokowi-Jk. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol 3, No 2.
- Kahneman, Daniel and Amos Tversky. 1979. Intuitive Prediction: Biases and Corrective Procedures. *TIMS Studies in Management Science*, Vol. 12, pp. 313-327.
- Musnadi, S., Faisal, & Majid, M. S. A. 2018. Overreaction and underreaction anomalies in the Indonesian stock market: A sectoral analysis. *International Journal of Ethics and Systems*.

- Novisiantara, Ignasius D., Siti M., dan Ledy S. 2017. Analisis Overreaction Pada Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen* Volume 9 (1), 31-37.
- Sabina, Irza Izmi. 2018. Analisis Market Overreaction Terhadap Pemilu Amerika 2016 Dan Trump Effect (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam LQ45 Periode Agustus 2016 – Januari 2017). *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol 55, No 2.
- Spence, Michael. 1973. Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of economics* Vol. 87, No. 3. (Aug., 1973), pp. 355-374.
- Yunita, Ellya. 2012. Analisis Overreaction Hypothesis Pada Sektor Perusahaan Properti Dan Keuangan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen* Vol 1, No 5.

Website:

- Agustiyanti. 2018. Kekhawatiran Perang Dagang AS-China Bikin Bursa Asia Rontok (Online). <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180907115720-92-328472/kekhawatiran-perang-dagang-as-china-bikin-bursa-asia-rontok> (diakses pada tanggal 23 Desember 2018)
- Alika, Rizky (Ed.). 2018. Tiga Perang yang Akan Menekan Ekonomi Global (Online). <https://katadata.co.id/berita/2018/08/24/bi-cermati-tendensi-perang-ekonomi-global> (diakses pada tanggal 22 Desember 2014)
- Andriani, Renat Sofie. 2018. Perang Dagang AS-China Tekan Bursa Saham Eropa (Online). <https://market.bisnis.com/read/20180925/7/841767/perang-dagang-as-china-tekan-bursa-saham-eropa> (diakses pada tanggal 23 Desember 2018)
- Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). 2018. Domestic and Foreign Direct Investment Realization in Quarter IV 2018 (Online). https://www.bkpm.go.id/images/uploads/file_siara_n_pers/Paparan_Bahasa_Inggris_Press_Release_TW_IV_2018.pdf (diakses pada tanggal 2 Maret 2019)
- Bank Indonesia. 2018. Perkembangan Ekonomi Keuangan dan Kerja Sama Internasional (PEKKI) Edisi IV 2018 (Online). <https://www.bi.go.id/id/publikasi/ekonomi-keuangan-kerjasama-internasional/Documents/PEKKI-EDISI-IV-2018-201218.pdf> (diakses pada tanggal 7 Maret 2019)
- Bursa Efek Indonesia (BEI). 2018. Daftar Saham yang Masuk dalam Perhitungan Indeks LQ45 Periode Februari-Juli 2018 (Online). https://idx.co.id/media/1664/20180125_lq45_jan18-jul18.pdf/ (diakses pada tanggal 27 November 2018)
- Bursa Efek Indonesia (BEI). 2018. Daftar Saham yang Masuk dalam Perhitungan Indeks LQ45 Periode Agustus 2018-Januari 2019 (Online). https://idx.co.id/media/2748/20180726_lq45_aug18-jan19.pdf (diakses pada tanggal 27 November 2018)
- Bursa Efek Indonesia (BEI). 2019. Indeks (Online). <https://www.idx.co.id/produk/indeks/> (diakses pada tanggal 11 Maret 2019)

- Bosnia, Tito. 2018. Analisis: Perang Dagang, Gerak IHSG Masih Akan Tertahan (Online). <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180918075753-17-33566/analisis-perang-dagang-gerak-ihsg-masih-akan-tertahan> (diakses pada tanggal 24 Oktober 2018)
- Santosa, Perdana Wahyu. 2010. Memahami Overreaction di Pasar Modal (Online). <https://www.kompasiana.com/perdana.wahyu/54ff19e7a333110e4550f877/memahami-overreaction-di-pasar-modal> (diakses pada tanggal 8 Juli 2019)
- Sebayang, Rehia. 2018. AS Akan Lanjutkan Perang Dagang dengan China (Online). <https://www.cnbcindonesia.com/news/20180530133302-4-17161/as-akan-lanjutkan-perang-dagang-dengan-china> (diakses pada tanggal 23 November 2018)
- Sebayang, Rehia. 2018. Rangkaian Kejadian Penyebab Perang Dagang AS-China (Online). <https://www.cnbcindonesia.com/news/20180620154637-4-19778/rangkaian-kejadian-penyebab-perang-dagang-as-china/> (diakses pada tanggal 5 Oktober 2019)
- voaindonesia. 2018. IMF: Perang Dagang AS-China Rugikan Pertumbuhan Ekonomi Global (Online). <https://www.voaindonesia.com/a/imf-perang-dagang-as-china-rugikan-pertumbuhan-ekonomi-global/4607051.html> (diakses pada tanggal 7 Maret 2019)
- Wirayani, Prima. 2018. AS akan Kenakan Bea Masuk Impor Baja dan Aluminium (Online). <https://www.cnbcindonesia.com/news/20180302065654-4-5979/as-akan-kenakan-bea-masuk-impor-baja-dan-aluminium> (diakses pada tanggal 23 November 2018)
- Wiryani, Prima. 2018. Balas Bea Impor Trump, China Kenakan Tarif pada 128 Produk AS (Online). <https://www.cnbcindonesia.com/news/20180323072451-4-8243/balas-bea-impor-trump-china-kenakan-tarif-pada-128-produk-as> (diakses pada tanggal 23 November 2018)
- Wiryani, Prima. 2018. Kenakan Bea Impor untuk China, Trump: Ini yang Pertama (Online). <https://www.cnbcindonesia.com/news/20180323065723-4-8242/kenakan-bea-impor-untuk-china-trump-ini-yang-pertama> (diakses pada tanggal 23 November 2018)
- Wiyani, Prima. 2018. China Sepakat Kurangi Selisih Dagang dengan AS (Online). <https://www.cnbcindonesia.com/news/20180520071532-4-15734/china-sepakat-kurangi-selisih-dagang-dengan-as> (diakses pada tanggal 23 November 2018)
- Wiyani, Prima. 2018. Perang Dagang Berkobar, Trump Kenakan China Bea Impor Baru! (Online). <https://www.cnbcindonesia.com/news/20180918065438-4-33560/perang-dagang-berkobar-trump-kenakan-china-bea-impor-baru> (diakses pada tanggal 24 November 2018)

- Wiyani, Prima. 2018. Perang Dagang Memanas, China Serang Balik Produk AS (Online). <https://www.cnbcindonesia.com/news/20180919065304-4-33734/perang-dagang-memanas-china-serang-balik-produk-as> (diakses pada tanggal 24 November 2018)
- Yoliawan. 2018. Dorong minat investasi, BEI gelar Investor Summit 2018 (Online). <https://investasi.kontan.co.id/news/dorong-minat-investasi-bei-gelar-investor-summit-2018> (diakses pada tanggal 2 Maret 2019)



LAMPIRAN

1. Data harga penutupan saham dan dividen ASII, BRPT, GGRM

No	Periode	ASII		BRPT		GGRM	
		Closing Price (Rp)	Dividen (Rp)	Closing Price (Rp)	Dividen (Rp)	Closing Price (Rp)	Dividen (Rp)
1	Feb-18	8075		2620		79750	
2	Mar-18	7300		2310		72475	
3	Apr-18	7150		2470		69325	
4	Mei-18	6900		2120		68500	
5	Jun-18	6600		1980		67250	
6	Jul-18	7150		1815	24,43	75150	2600
7	Agu-18	7250		1715		73000	
8	Sep-18	7350		1840		74050	
9	Okt-18	7900		1875		72300	
10	Nov-18	8550	60	2110	14,13	82000	
11	Des-18	8225		2390		83625	
12	Jan-19	8450		2610		83650	

Sumber: data diolah, 2019

2. Data harga penutupan saham dan dividen HMSP, ICBP, INCO

No	Periode	HSMP		ICBP		INCO	
		Closing Price (Rp)	Dividen (Rp)	Closing Price (Rp)	Dividen (Rp)	Closing Price (Rp)	Dividen (Rp)
1	Feb-18	4820		8975		3390	
2	Mar-18	3980		8275		2790	
3	Apr-18	3540		8675		3160	
4	Mei-18	3790	107,3	8700		3860	
5	Jun-18	3580		8850		4040	
6	Jul-18	3840		8725	162	4370	
7	Agu-18	3830		8675		3800	
8	Sep-18	3850		8825		3710	
9	Okt-18	3730		8925		2920	
10	Nov-18	3680		9850	58	3030	
11	Des-18	3710		10450		3260	
12	Jan-19	3830		10775		3850	

Sumber: data diolah, 2019

3. Data harga penutupan saham dan dividen INDF, INDY, INTP

No	Periode	INDF		INDY		INTP	
		Closing Price (Rp)	Dividen (Rp)	Closing Price (Rp)	Dividen (Rp)	Closing Price (Rp)	Dividen (Rp)
1	Feb-18	7575		4320		21975	
2	Mar-18	7200		3530		16000	
3	Apr-18	6975		3410		17725	
4	Mei-18	7075		3740	108,05	17625	
5	Jun-18	6650		3420		13650	700
6	Jul-18	6350	237	3600		14125	
7	Agu-18	6375		3270		17725	
8	Sep-18	5900		2800		18500	
9	Okt-18	5975		2240		17300	
10	Nov-18	6600	65	1800		19100	
11	Des-18	7450		1585	54,43	18450	
12	Jan-19	7750		2130		19225	

Sumber: data diolah, 2019

4. Data harga penutupan saham dan dividen KLBF, PGAS, PTBA

No	Periode	KLBF		PGAS		PTBA	
		Closing Price (Rp)	Dividen (Rp)	Closing Price (Rp)	Dividen (Rp)	Closing Price (Rp)	Dividen (Rp)
1	Feb-18	1600		2670		3170	
2	Mar-18	1500		2300		2940	
3	Apr-18	1505		1985		3240	
4	Mei-18	1370		2070	31,61	3800	318,521
5	Jun-18	1220		1995		3970	
6	Jul-18	1295	25	1700		4480	
7	Agu-18	1345		2140		4050	
8	Sep-18	1380		2250		4320	
9	Okt-18	1370		2220		4250	
10	Nov-18	1525		1955		4020	
11	Des-18	1520		2120		4300	
12	Jan-19	1600		2570		4310	

Sumber: data diolah, 2019

5. Data harga penutupan saham dan dividen SMGR, SRIL, SSMS

No	Periode	SMGR		SRIL		SSMS	
		Closing Price (Rp)	Dividen (Rp)	Closing Price (Rp)	Dividen (Rp)	Closing Price (Rp)	Dividen (Rp)
1	Feb-18	11125		336		1445	
2	Mar-18	10350		334		1415	
3	Apr-18	9650		342		1310	
4	Mei-18	8400	135,83	344		1195	24,79
5	Jun-18	7125		344	8	1270	
6	Jul-18	7600		342		1235	
7	Agu-18	9450		344		1300	
8	Sep-18	9925		344		1290	
9	Okt-18	9000		362		1260	
10	Nov-18	12025		360		1195	
11	Des-18	11500		358		1250	
12	Jan-19	12675		340		1185	

Sumber: data diolah, 2019

6. Data harga penutupan saham dan dividen TPIA, UNTR, UNVR

No	Periode	TPIA		UNTR		UNVR	
		Closing Price (Rp)	Dividen (Rp)	Closing Price (Rp)	Dividen (Rp)	Closing Price (Rp)	Dividen (Rp)
1	Feb-18	6150		35600		53900	
2	Mar-18	6225		32000		49525	
3	Apr-18	6050		34100		46350	
4	Mei-18	5850	40,61	35050	611	45600	
5	Jun-18	5600		31600		46100	505
6	Jul-18	5000		35250		43250	
7	Agu-18	5500		34400		43850	
8	Sep-18	4920		33000		47025	
9	Okt-18	4810	23,94	33500	365	43225	
10	Nov-18	5325		27500		42250	410
11	Des-18	5925		27350		45400	
12	Jan-19	5875		25725		50000	

Sumber: data diolah, 2019

7. Perhitungan *Abnormal Return* Saham ADRO

No.	Tanggal	Close Price	Dividen	Actual Return	Indeks LQ45	Expected Return	Abnormal Return
1	31 Januari 2018	1235			1105,76		
2	28 Februari 2018	2350		0,9028	1100,28	-0,0050	0,9078
3	30 Maret 2018	2130		-0,0936	1005,68	-0,0860	-0,0076
4	30 April 2018	1835		-0,1385	958,41	-0,0470	-0,0915
5	31 Mei 2018	1885	65,39	0,0629	953,59	-0,0050	0,0679
6	29 Juni 2018	1790		-0,0504	908,97	-0,0468	-0,0036
7	31 Juli 2018	1905		0,0642	933,89	0,0274	0,0368
8	31 Agustus 2018	1865		-0,0210	951,88	0,0193	-0,0403
9	28 September 2018	1835		-0,0161	946,15	-0,0060	-0,0101
10	31 Oktober 2018	1650		-0,1008	922,72	-0,0248	-0,0761
11	30 November 2018	1285		-0,2212	966,46	0,0474	-0,2686
12	31 Desember 2018	1215		-0,0545	982,73	0,0168	-0,0713
13	31 Januari 2019	1390	33,99	0,1720	1038,97	0,0572	0,1148

Sumber: data diolah, 2019

8. Perhitungan *Abnormal Return* Saham AKRA

No.	Tanggal	Close Price	Dividen	Actual Return	Indeks LQ45	Expected Return	Abnormal Return
1	31 Januari 2018	6225			1105,76		
2	28 Februari 2018	6100		-0,0201	1100,28	-0,0050	-0,0151
3	30 Maret 2018	5675		-0,0697	1005,68	-0,0860	0,0163
4	30 April 2018	4900		-0,1366	958,41	-0,0470	-0,0896
5	31 Mei 2018	4920	100	0,0245	953,59	-0,0050	0,0295
6	29 Juni 2018	4300		-0,1260	908,97	-0,0468	-0,0792
7	31 Juli 2018	4210		-0,0209	933,89	0,0274	-0,0483
8	31 Agustus 2018	3160	120	-0,2209	951,88	0,0193	-0,2402
9	28 September 2018	3670		0,1614	946,15	-0,0060	0,1674
10	31 Oktober 2018	3460		-0,0572	922,72	-0,0248	-0,0325
11	30 November 2018	3900		0,1272	966,46	0,0474	0,0798
12	31 Desember 2018	4290		0,1	982,73	0,0168	0,0832
13	31 Januari 2019	5250		0,2238	1038,97	0,0572	0,1665

Sumber: data diolah, 2019

9. Perhitungan *Abnormal Return* Saham ANTM

No.	Tanggal	Close Price	Dividen	Actual Return	Indeks LQ45	Expected Return	Abnormal Return
1	31 Januari 2018	915			1105,76		
2	28 Februari 2018	955		0,0437	1100,28	-0,0050	0,0487
3	30 Maret 2018	775		-0,1885	1005,68	-0,0860	-0,1025
4	30 April 2018	845		0,0903	958,41	-0,0470	0,1373
5	31 Mei 2018	865	1,99	0,0260	953,59	-0,0050	0,0311
6	29 Juni 2018	890		0,0289	908,97	-0,0468	0,0757
7	31 Juli 2018	915		0,0281	933,89	0,0274	0,0007
8	31 Agustus 2018	870		-0,0492	951,88	0,0193	-0,0684
9	28 September 2018	845		-0,0287	946,15	-0,0060	-0,0227
10	31 Oktober 2018	680		-0,1953	922,72	-0,0248	-0,1705
11	30 November 2018	615		-0,0956	966,46	0,0474	-0,1430
12	31 Desember 2018	765		0,2439	982,73	0,0168	0,2271
13	31 Januari 2019	965		0,2614	1038,97	0,0572	0,2042

Sumber: data diolah, 2019

10. Perhitungan *Abnormal Return* Saham ASII

No.	Tanggal	Close Price	Dividen	Actual Return	Indeks LQ45	Expected Return	Abnormal Return
1	31 Januari 2018	8500			1105,76		
2	28 Februari 2018	8075		-0,05	1100,28	-0,0050	-0,0450
3	30 Maret 2018	7300		-0,0960	1005,68	-0,0860	-0,0100
4	30 April 2018	7150		-0,0205	958,41	-0,0470	0,0265
5	31 Mei 2018	6900		-0,0350	953,59	-0,0050	-0,0299
6	29 Juni 2018	6600		-0,0435	908,97	-0,0468	0,0033
7	31 Juli 2018	7150		0,0833	933,89	0,0274	0,0559
8	31 Agustus 2018	7250		0,0140	951,88	0,0193	-0,0053
9	28 September 2018	7350		0,0138	946,15	-0,0060	0,0198
10	31 Oktober 2018	7900		0,0748	922,72	-0,0248	0,0996
11	30 November 2018	8550	60	0,0899	966,46	0,0474	0,0425
12	31 Desember 2018	8225		-0,0380	982,73	0,0168	-0,0548
13	31 Januari 2019	8450		0,0274	1038,97	0,0572	-0,0299

Sumber: data diolah, 2019

11. Perhitungan *Abnormal Return* Saham BRPT

No.	Tanggal	Close Price	Dividen	Actual Return	Indeks LQ45	Expected Return	Abnormal Return
1	31 Januari 2018	2640			1105,76		
2	28 Februari 2018	2620		-0,0076	1100,28	-0,0050	-0,0026
3	30 Maret 2018	2310		-0,1183	1005,68	-0,0860	-0,0323
4	30 April 2018	2470		0,0693	958,41	-0,0470	0,1163
5	31 Mei 2018	2120		-0,1417	953,59	-0,0050	-0,1367
6	29 Juni 2018	1980		-0,0660	908,97	-0,0468	-0,0192
7	31 Juli 2018	1815	24,43	-0,0710	933,89	0,0274	-0,0984
8	31 Agustus 2018	1715		-0,0551	951,88	0,0193	-0,0744
9	28 September 2018	1840		0,0729	946,15	-0,0060	0,0789
10	31 Oktober 2018	1875		0,0190	922,72	-0,0248	0,0438
11	30 November 2018	2110		0,1253	966,46	0,0474	0,0779
12	31 Desember 2018	2390	14,13	0,1394	982,73	0,0168	0,1226
13	31 Januari 2019	2610		0,0921	1038,97	0,0572	0,0348

Sumber: data diolah, 2019

12. Perhitungan *Abnormal Return* Saham GGRM

No.	Tanggal	Close Price	Dividen	Actual Return	Indeks LQ45	Expected Return	Abnormal Return
1	31 Januari 2018	81050			1105,76		
2	28 Februari 2018	79750		-0,0160	1100,28	-0,0050	-0,0111
3	30 Maret 2018	72475		-0,0912	1005,68	-0,0860	-0,0052
4	30 April 2018	69325		-0,0435	958,41	-0,0470	0,0035
5	31 Mei 2018	68500		-0,0119	953,59	-0,0050	-0,0069
6	29 Juni 2018	67250		-0,0182	908,97	-0,0468	0,0285
7	31 Juli 2018	75150	2600	0,1561	933,89	0,0274	0,1287
8	31 Agustus 2018	73000		-0,0286	951,88	0,0193	-0,0479
9	28 September 2018	74050		0,0144	946,15	-0,0060	0,0204
10	31 Oktober 2018	72300		-0,0236	922,72	-0,0248	0,0011
11	30 November 2018	82000		0,1342	966,46	0,0474	0,0868
12	31 Desember 2018	83625		0,0198	982,73	0,0168	0,0030
13	31 Januari 2019	83650		0,0003	1038,97	0,0572	-0,0569

Sumber: data diolah, 2019

13. Perhitungan *Abnormal Return* Saham HMSP

No.	Tanggal	Close Price	Dividen	Actual Return	Indeks LQ45	Expected Return	Abnormal Return
1	31 Januari 2018	4900			1105,76		
2	28 Februari 2018	4820		-0,0163	1100,28	-0,0050	-0,0114
3	30 Maret 2018	3980		-0,1743	1005,68	-0,0860	-0,0883
4	30 April 2018	3540		-0,1106	958,41	-0,0470	-0,0635
5	31 Mei 2018	3790	107,3	0,1009	953,59	-0,0050	0,1060
6	29 Juni 2018	3580		-0,0554	908,97	-0,0468	-0,0086
7	31 Juli 2018	3840		0,0726	933,89	0,0274	0,0452
8	31 Agustus 2018	3830		-0,0026	951,88	0,0193	-0,0219
9	28 September 2018	3850		0,0052	946,15	-0,0060	0,0112
10	31 Oktober 2018	3730		-0,0312	922,72	-0,0248	-0,0064
11	30 November 2018	3680		-0,0134	966,46	0,0474	-0,0608
12	31 Desember 2018	3710		0,0082	982,73	0,0168	-0,0087
13	31 Januari 2019	3830		0,0323	1038,97	0,0572	-0,0249

Sumber: data diolah, 2019

14. Perhitungan *Abnormal Return* Saham ICBP

No.	Tanggal	Close Price	Dividen	Actual Return	Indeks LQ45	Expected Return	Abnormal Return
1	31 Januari 2018	8725			1105,76		
2	28 Februari 2018	8975		0,0287	1100,28	-0,0050	0,0336
3	30 Maret 2018	8275		-0,0780	1005,68	-0,0860	0,0080
4	30 April 2018	8675		0,0483	958,41	-0,0470	0,0953
5	31 Mei 2018	8700		0,0029	953,59	-0,0050	0,0079
6	29 Juni 2018	8850		0,0172	908,97	-0,0468	0,0640
7	31 Juli 2018	8725	162	0,0042	933,89	0,0274	-0,0232
8	31 Agustus 2018	8675		-0,0057	951,88	0,0193	-0,0250
9	28 September 2018	8825		0,0173	946,15	-0,0060	0,0233
10	31 Oktober 2018	8925		0,0113	922,72	-0,0248	0,0361
11	30 November 2018	9850	58	0,1101	966,46	0,0474	0,0627
12	31 Desember 2018	10450		0,0609	982,73	0,0168	0,0441
13	31 Januari 2019	10775		0,0311	1038,97	0,0572	-0,0261

Sumber: data diolah, 2019

15. Perhitungan *Abnormal Return* Saham INCO

No.	Tanggal	Close Price	Dividen	Actual Return	Indeks LQ45	Expected Return	Abnormal Return
1	31 Januari 2018	3750			1105,76		
2	28 Februari 2018	3390		-0,096	1100,28	-0,0050	-0,0910
3	30 Maret 2018	2790		-0,1770	1005,68	-0,0860	-0,0910
4	30 April 2018	3160		0,1326	958,41	-0,0470	0,1796
5	31 Mei 2018	3860		0,2215	953,59	-0,0050	0,2265
6	29 Juni 2018	4040		0,0466	908,97	-0,0468	0,0934
7	31 Juli 2018	4370		0,0817	933,89	0,0274	0,0543
8	31 Agustus 2018	3800		-0,1304	951,88	0,0193	-0,1497
9	28 September 2018	3710		-0,0237	946,15	-0,0060	-0,0177
10	31 Oktober 2018	2920		-0,2129	922,72	-0,0248	-0,1882
11	30 November 2018	3030		0,0377	966,46	0,0474	-0,0097
12	31 Desember 2018	3260		0,0759	982,73	0,0168	0,0591
13	31 Januari 2019	3850		0,1810	1038,97	0,0572	0,1238

Sumber: data diolah, 2019

16. Perhitungan *Abnormal Return* Saham INDF

No.	Tanggal	Close Price	Dividen	Actual Return	Indeks LQ45	Expected Return	Abnormal Return
1	31 Januari 2018	7750			1105,76		
2	28 Februari 2018	7575		-0,0226	1100,28	-0,0050	-0,0176
3	30 Maret 2018	7200		-0,0495	1005,68	-0,0860	0,0365
4	30 April 2018	6975		-0,0313	958,41	-0,0470	0,0158
5	31 Mei 2018	7075		0,0143	953,59	-0,0050	0,0194
6	29 Juni 2018	6650		-0,0601	908,97	-0,0468	-0,0133
7	31 Juli 2018	6350	237	-0,0095	933,89	0,0274	-0,0369
8	31 Agustus 2018	6375		0,0039	951,88	0,0193	-0,0153
9	28 September 2018	5900		-0,0745	946,15	-0,0060	-0,0685
10	31 Oktober 2018	5975		0,0127	922,72	-0,0248	0,0375
11	30 November 2018	6600	65	0,1155	966,46	0,0474	0,0681
12	31 Desember 2018	7450		0,1288	982,73	0,0168	0,1120
13	31 Januari 2019	7750		0,0403	1038,97	0,0572	-0,0170

Sumber: data diolah, 2019

17. Perhitungan *Abnormal Return* Saham INDY

No.	Tanggal	Close Price	Dividen	Actual Return	Indeks LQ45	Expected Return	Abnormal Return
1	31 Januari 2018	4470			1105,76		
2	28 Februari 2018	4320		-0,0336	1100,28	-0,0050	-0,0286
3	30 Maret 2018	3530		-0,1829	1005,68	-0,0860	-0,0969
4	30 April 2018	3410		-0,0340	958,41	-0,0470	0,0130
5	31 Mei 2018	3740	108,05	0,1285	953,59	-0,0050	0,1335
6	29 Juni 2018	3420		-0,0856	908,97	-0,0468	-0,0388
7	31 Juli 2018	3600		0,0526	933,89	0,0274	0,0252
8	31 Agustus 2018	3270		-0,0917	951,88	0,0193	-0,1109
9	28 September 2018	2800		-0,1437	946,15	-0,0060	-0,1377
10	31 Oktober 2018	2240		-0,2	922,72	-0,0248	-0,1752
11	30 November 2018	1800		-0,1964	966,46	0,0474	-0,2438
12	31 Desember 2018	1585	54,43	-0,0892	982,73	0,0168	-0,1060
13	31 Januari 2019	2130		0,3438	1038,97	0,0572	0,2866

Sumber: data diolah, 2019

18. Perhitungan *Abnormal Return* Saham INTP

No.	Tanggal	Close Price	Dividen	Actual Return	Indeks LQ45	Expected Return	Abnormal Return
1	31 Januari 2018	21800			1105,76		
2	28 Februari 2018	21975		0,0080	1100,28	-0,0050	0,0130
3	30 Maret 2018	16000		-0,2719	1005,68	-0,0860	-0,1859
4	30 April 2018	17725		0,1078	958,41	-0,0470	0,1548
5	31 Mei 2018	17625		-0,0056	953,59	-0,0050	-0,0006
6	29 Juni 2018	13650	700	-0,1858	908,97	-0,0468	-0,1390
7	31 Juli 2018	14125		0,0348	933,89	0,0274	0,0074
8	31 Agustus 2018	17725		0,2549	951,88	0,0193	0,2356
9	28 September 2018	18500		0,0437	946,15	-0,0060	0,0497
10	31 Oktober 2018	17300		-0,0649	922,72	-0,0248	-0,0401
11	30 November 2018	19100		0,1040	966,46	0,0474	0,0566
12	31 Desember 2018	18450		-0,0340	982,73	0,0168	-0,0509
13	31 Januari 2019	19225		0,0420	1038,97	0,0572	-0,0152

Sumber: data diolah, 2019

19. Perhitungan *Abnormal Return* Saham KLBF

No.	Tanggal	Close Price	Dividen	Actual Return	Indeks LQ45	Expected Return	Abnormal Return
1	31 Januari 2018	1665			1105,76		
2	28 Februari 2018	1600		-0,0390	1100,28	-0,0050	-0,0341
3	30 Maret 2018	1500		-0,0625	1005,68	-0,0860	0,0235
4	30 April 2018	1505		0,0033	958,41	-0,0470	0,0503
5	31 Mei 2018	1370		-0,0897	953,59	-0,0050	-0,0847
6	29 Juni 2018	1220		-0,1095	908,97	-0,0468	-0,0627
7	31 Juli 2018	1295	25	0,1172	933,89	0,0274	0,0898
8	31 Agustus 2018	1345		0,0386	951,88	0,0193	0,0193
9	28 September 2018	1380		0,0260	946,15	-0,0060	0,0320
10	31 Oktober 2018	1370		-0,0072	922,72	-0,0248	0,0175
11	30 November 2018	1525		0,1131	966,46	0,0474	0,0657
12	31 Desember 2018	1520		-0,0033	982,73	0,0168	-0,0201
13	31 Januari 2019	1600		0,0526	1038,97	0,0572	-0,0046

Sumber: data diolah, 2019

20. Perhitungan *Abnormal Return* Saham PGAS

No.	Tanggal	Close Price	Dividen	Actual Return	Indeks LQ45	Expected Return	Abnormal Return
1	31 Januari 2018	2610			1105,76		
2	28 Februari 2018	2670		0,0230	1100,28	-0,0050	0,0279
3	30 Maret 2018	2300		-0,1386	1005,68	-0,0860	-0,0526
4	30 April 2018	1985		-0,1370	958,41	-0,0470	-0,0900
5	31 Mei 2018	2070	31,61	0,0587	953,59	-0,0050	0,0638
6	29 Juni 2018	1995		-0,0362	908,97	-0,0468	0,0106
7	31 Juli 2018	1700		-0,1479	933,89	0,0274	-0,1753
8	31 Agustus 2018	2140		0,2588	951,88	0,0193	0,2396
9	28 September 2018	2250		0,0514	946,15	-0,0060	0,0574
10	31 Oktober 2018	2220		-0,0133	922,72	-0,0248	0,0114
11	30 November 2018	1955		-0,1194	966,46	0,0474	-0,1668
12	31 Desember 2018	2120		0,0844	982,73	0,0168	0,0676
13	31 Januari 2019	2570		0,2123	1038,97	0,0572	0,1550

Sumber: data diolah, 2019

21. Perhitungan *Abnormal Return* Saham PTBA

No.	Tanggal	Close Price	Dividen	Actual Return	Indeks LQ45	Expected Return	Abnormal Return
1	31 Januari 2018	3400			1105,76		
2	28 Februari 2018	3170		-0,0676	1100,28	-0,0050	-0,0627
3	30 Maret 2018	2940		-0,0726	1005,68	-0,0860	0,0134
4	30 April 2018	3240		0,1020	958,41	-0,0470	0,1490
5	31 Mei 2018	3800	318,521	0,2711	953,59	-0,0050	0,2762
6	29 Juni 2018	3970		0,0447	908,97	-0,0468	0,0915
7	31 Juli 2018	4480		0,1285	933,89	0,0274	0,1010
8	31 Agustus 2018	4050		-0,0960	951,88	0,0193	-0,1152
9	28 September 2018	4320		0,0667	946,15	-0,0060	0,0727
10	31 Oktober 2018	4250		-0,0162	922,72	-0,0248	0,0086
11	30 November 2018	4020		-0,0541	966,46	0,0474	-0,1015
12	31 Desember 2018	4300		0,0697	982,73	0,0168	0,0528
13	31 Januari 2019	4310		0,0023	1038,97	0,0572	-0,0549

Sumber: data diolah, 2019

22. Perhitungan *Abnormal Return* Saham SMGR

No.	Tanggal	Close Price	Dividen	Actual Return	Indeks LQ45	Expected Return	Abnormal Return
1	31 Januari 2018	11150			1105,76		
2	28 Februari 2018	11125		-0,0022	1100,28	-0,0050	0,0027
3	30 Maret 2018	10350		-0,0697	1005,68	-0,0860	0,0163
4	30 April 2018	9650		-0,0676	958,41	-0,0470	-0,0206
5	31 Mei 2018	8400	135,83	-0,1155	953,59	-0,0050	-0,1104
6	29 Juni 2018	7125		-0,1518	908,97	-0,0468	-0,1050
7	31 Juli 2018	7600		0,0667	933,89	0,0274	0,0393
8	31 Agustus 2018	9450		0,2434	951,88	0,0193	0,2242
9	28 September 2018	9925		0,0503	946,15	-0,0060	0,0563
10	31 Oktober 2018	9000		-0,0932	922,72	-0,0248	-0,0684
11	30 November 2018	12025		0,3361	966,46	0,0474	0,2887
12	31 Desember 2018	11500		-0,0437	982,73	0,0168	-0,0605
13	31 Januari 2019	12675		0,1022	1038,97	0,0572	0,0449

Sumber: data diolah, 2019

23. Perhitungan *Abnormal Return* Saham SRIL

No.	Tanggal	Close Price	Dividen	Actual Return	Indeks LQ45	Expected Return	Abnormal Return
1	31 Januari 2018	382			1105,76		
2	28 Februari 2018	336		-0,1204	1100,28	-0,0050	-0,1155
3	30 Maret 2018	334		-0,0060	1005,68	-0,0860	0,0800
4	30 April 2018	342		0,0240	958,41	-0,0470	0,0710
5	31 Mei 2018	344		0,0058	953,59	-0,0050	0,0109
6	29 Juni 2018	344	8	0,0233	908,97	-0,0468	0,0700
7	31 Juli 2018	342		-0,0058	933,89	0,0274	-0,0332
8	31 Agustus 2018	344		0,0058	951,88	0,0193	-0,0134
9	28 September 2018	344		0	946,15	-0,0060	0,0060
10	31 Oktober 2018	362		0,0523	922,72	-0,0248	0,0771
11	30 November 2018	360		-0,0055	966,46	0,0474	-0,0529
12	31 Desember 2018	358		-0,0056	982,73	0,0168	-0,0224
13	31 Januari 2019	340		-0,0503	1038,97	0,0572	-0,1075

Sumber: data diolah, 2019

24. Perhitungan *Abnormal Return* Saham SSMS

No.	Tanggal	Close Price	Dividen	Actual Return	Indeks LQ45	Expected Return	Abnormal Return
1	31 Januari 2018	1490			1105,76		
2	28 Februari 2018	1445		-0,0302	1100,28	-0,0050	-0,0252
3	30 Maret 2018	1415		-0,0208	1005,68	-0,0860	0,0652
4	30 April 2018	1310		-0,0742	958,41	-0,0470	-0,0272
5	31 Mei 2018	1195	24,79	-0,0689	953,59	-0,0050	-0,0638
6	29 Juni 2018	1270		0,0628	908,97	-0,0468	0,1096
7	31 Juli 2018	1235		-0,0276	933,89	0,0274	-0,0550
8	31 Agustus 2018	1300		0,0526	951,88	0,0193	0,0334
9	28 September 2018	1290		-0,0077	946,15	-0,0060	-0,0017
10	31 Oktober 2018	1260		-0,0233	922,72	-0,0248	0,0015
11	30 November 2018	1195		-0,0516	966,46	0,0474	-0,0990
12	31 Desember 2018	1250		0,0460	982,73	0,0168	0,0292
13	31 Januari 2019	1185		-0,052	1038,97	0,0572	-0,1092

Sumber: data diolah, 2019

25. Perhitungan *Abnormal Return* Saham TPIA

No.	Tanggal	Close Price	Dividen	Actual Return	Indeks LQ45	Expected Return	Abnormal Return
1	31 Januari 2018	6525			1105,76		
2	28 Februari 2018	6150		-0,0575	1100,28	-0,0050	-0,0525
3	30 Maret 2018	6225		0,0122	1005,68	-0,0860	0,0982
4	30 April 2018	6050		-0,0281	958,41	-0,0470	0,0189
5	31 Mei 2018	5850	40,61	-0,0263	953,59	-0,0050	-0,0213
6	29 Juni 2018	5600		-0,0427	908,97	-0,0468	0,0041
7	31 Juli 2018	5000		-0,1071	933,89	0,0274	-0,1346
8	31 Agustus 2018	5500		0,1	951,88	0,0193	0,0807
9	28 September 2018	4920		-0,1055	946,15	-0,0060	-0,0994
10	31 Oktober 2018	4810	23,94	-0,0175	922,72	-0,0248	0,0073
11	30 November 2018	5325		0,1071	966,46	0,0474	0,0597
12	31 Desember 2018	5925		0,1127	982,73	0,0168	0,0958
13	31 Januari 2019	5875		-0,0084	1038,97	0,0572	-0,0657

Sumber: data diolah, 2019

26. Perhitungan *Abnormal Return* Saham UNTR

No.	Tanggal	Close Price	Dividen	Actual Return	Indeks LQ45	Expected Return	Abnormal Return
1	31 Januari 2018	38900			1105,76		
2	28 Februari 2018	35600		-0,0848	1100,28	-0,0050	-0,0799
3	30 Maret 2018	32000		-0,1011	1005,68	-0,0860	-0,0151
4	30 April 2018	34100		0,0656	958,41	-0,0470	0,1126
5	31 Mei 2018	35050	611	0,0458	953,59	-0,0050	0,0508
6	29 Juni 2018	31600		-0,0984	908,97	-0,0468	-0,0516
7	31 Juli 2018	35250		0,1155	933,89	0,0274	0,0881
8	31 Agustus 2018	34400		-0,0241	951,88	0,0193	-0,0434
9	28 September 2018	33000		-0,0407	946,15	-0,0060	-0,0347
10	31 Oktober 2018	33500	365	0,0262	922,72	-0,0248	0,0510
11	30 November 2018	27500		-0,1791	966,46	0,0474	-0,2265
12	31 Desember 2018	27350		-0,0055	982,73	0,0168	-0,0223
13	31 Januari 2019	25725		-0,0594	1038,97	0,0572	-0,1166

Sumber: data diolah, 2019

27. Perhitungan *Abnormal Return* Saham UNVR

No.	Tanggal	Close Price	Dividen	Actual Return	Indeks LQ45	Expected Return	Abnormal Return
1	31 Januari 2018	54400			1105,76		
2	28 Februari 2018	53900		-0,0092	1100,28	-0,0050	-0,0042
3	30 Maret 2018	49525		-0,0812	1005,68	-0,0860	0,0048
4	30 April 2018	46350		-0,0641	958,41	-0,0470	-0,0171
5	31 Mei 2018	45600		-0,0162	953,59	-0,0050	-0,0112
6	29 Juni 2018	46100	505	0,0220	908,97	-0,0468	0,0688
7	31 Juli 2018	43250		-0,0618	933,89	0,0274	-0,0892
8	31 Agustus 2018	43850		0,0139	951,88	0,0193	-0,0054
9	28 September 2018	47025		0,0724	946,15	-0,0060	0,0784
10	31 Oktober 2018	43225		-0,0808	922,72	-0,0248	-0,0560
11	30 November 2018	42250	410	-0,0131	966,46	0,0474	-0,0605
12	31 Desember 2018	45400		0,0746	982,73	0,0168	0,0577
13	31 Januari 2019	50000		0,1013	1038,97	0,0572	0,0441

Sumber: data diolah, 2019



28. Data Historis Saham ADRO

Home

Mail

News

Finance

Sports

Entertainment

Search

Mobile

More

Search for news, symbols or companies

Sign in

Mail

Finance Home

Watchlists

My Portfolio

Screeners

Premium

Markets

Industries

Personal Finance

Videos

News

Tech

Gabung Broker ECN Terpercaya - Mulai Trading online di FXOpen

Trading Forex, Metals, CFDs, 30+ instrumen trading, MT4 & MT5. Gabung! landing.tradefx.com/ECN-Broker

SUMA

S&P 500

3,168.39

+0.22 (+0.01%)

Dow 30

26,135.38

+0.22 (+0.01%)

Nasdaq

8,734.98

+1.00 (+0.01%)

Russell 2000

1,637.50

0.00 (0.00%)

Crude Oil

59.76

+0.00 (+0.01%)

Gold

1,474.30

+1.00 (+0.02%)

U.S. Markets closed

PT Adaro Energy Tbk (ADRO.JK)

Jakarta - Jakarta Delayed Price. Currency in IDR

1,590.00

+115.00 (+7.80%)

At close: December 13 & 14TH 2018

Quote Lookup

Summary

Chart

Conversations

Statistics

Historical Data

Profile

Financials

Analysis

Options

Holders

Sustainability

OVER 170 LUXURY & PREMIUM BOUTIQUES

BARBARABOUTIQUES.COM

Time Period

Jan 31, 2018 - Jan 31, 2019

Show: Historical Prices

Frequency: Weekly

Apply

Download Data

Currency in IDR

Date	Open	High	Low	Close*	Adj Close**	Volume
Jan 28, 2019	1,400.00	1,430.00	1,335.00	1,350.00	1,328.61	340,335,700
Jan 21, 2019	1,495.00	1,505.00	1,370.00	1,365.00	1,333.79	323,254,700
Jan 14, 2019	1,405.00	1,510.00	1,385.00	1,485.00	1,419.65	477,106,400
Jan 07, 2019	1,410.00	1,435.00	1,300.00	1,405.00	1,343.35	487,025,500
Dec 31, 2018	1,215.00	1,390.00		1,390.00	1,329.61	302,278,200
Dec 28, 2018				33.99 Dividend		
Dec 24, 2018	1,250.00	1,260.00	1,215.00	1,215.00	1,129.65	167,223,700
Dec 17, 2018	1,200.00	1,295.00	1,230.00	1,250.00	1,162.40	318,146,100
Dec 10, 2018	1,300.00	1,330.00	1,250.00	1,260.00	1,184.54	434,461,300
Dec 03, 2018	1,330.00	1,345.00	1,290.00	1,300.00	1,228.69	443,542,200
Nov 26, 2018	1,265.00	1,330.00	1,220.00	1,285.00	1,194.54	541,806,900
Nov 19, 2018	1,540.00	1,550.00	1,290.00	1,290.00	1,204.24	655,376,600
Nov 12, 2018	1,575.00	1,590.00	1,490.00	1,545.00	1,436.72	254,533,700
Nov 05, 2018	1,565.00	1,645.00	1,565.00	1,590.00	1,469.27	247,174,000
Oct 29, 2018	1,730.00	1,730.00	1,585.00	1,585.00	1,473.92	194,385,900
Oct 22, 2018	1,715.00	1,745.00	1,610.00	1,725.00	1,504.31	200,077,400
Oct 15, 2018	1,715.00	1,780.00	1,675.00	1,700.00	1,580.66	197,739,200
Oct 08, 2018	1,810.00	1,820.00	1,700.00	1,710.00	1,590.15	102,786,100
Oct 01, 2018	1,830.00	1,900.00	1,790.00	1,810.00	1,633.15	201,671,400
Sep 24, 2018	1,870.00	1,875.00	1,805.00	1,835.00	1,708.40	170,078,800
Sep 17, 2018	1,735.00	1,900.00	1,690.00	1,800.00	1,740.21	337,438,100
Sep 10, 2018	1,730.00	1,780.00	1,705.00	1,740.00	1,616.65	172,319,000
Sep 03, 2018	1,800.00	1,890.00	1,675.00	1,730.00	1,606.75	230,347,200
Aug 27, 2018	1,930.00	1,935.00	1,840.00	1,865.00	1,734.29	207,800,100
Aug 20, 2018	1,800.00	1,960.00	1,800.00	1,910.00	1,776.14	246,863,400
Aug 13, 2018	1,900.00	1,900.00	1,780.00	1,780.00	1,665.25	231,268,200
Aug 06, 2018	1,980.00	2,030.00	1,900.00	1,910.00	1,776.14	284,249,900
Jul 30, 2018	2,000.00	2,130.00	1,880.00	1,940.00	1,804.01	552,652,700
Jul 23, 2018	1,805.00	1,875.00	1,795.00	1,965.00	1,827.29	315,610,300
Jul 16, 2018	1,830.00	1,915.00	1,755.00	1,825.00	1,697.10	301,077,700
Jul 09, 2018	1,810.00	1,900.00	1,795.00	1,860.00	1,726.64	241,635,100
Jul 02, 2018	1,810.00	1,845.00	1,690.00	1,785.00	1,659.90	223,607,200
Jun 25, 2018	1,930.00	1,960.00	1,650.00	1,750.00	1,664.65	450,903,600
Jun 18, 2018	1,935.00	2,020.00	1,830.00	1,930.00	1,794.74	285,108,300
Jun 11, 2018	1,935.00	1,935.00	1,935.00	1,935.00	1,799.39	-
Jun 04, 2018	1,915.00	2,070.00	1,915.00	1,935.00	1,799.39	435,396,400
May 28, 2018	1,800.00	1,930.00	1,795.00	1,885.00	1,752.89	327,277,900
May 21, 2018	1,900.00	1,960.00	1,800.00	1,830.00	1,701.75	455,632,800
May 14, 2018	1,700.00	1,960.00	1,840.00	1,905.00	1,771.49	754,377,500
May 07, 2018	1,660.00	1,755.00	1,575.00	1,715.00	1,594.61	657,607,700
May 02, 2018				65.39 Dividend		
Apr 30, 2018	1,840.00	1,875.00	1,595.00	1,640.00	1,470.72	702,177,500
Apr 23, 2018	2,260.00	2,290.00	2,190.00	2,200.00	1,872.81	135,130,800
Apr 16, 2018	2,130.00	2,130.00	2,080.00	2,100.00	1,883.24	57,129,400
Apr 09, 2018	2,000.00	2,210.00	2,020.00	2,130.00	1,610.14	272,972,600
Apr 02, 2018	2,160.00	2,180.00	2,000.00	2,030.00	1,620.46	279,906,600
Mar 26, 2018	1,995.00	2,160.00	1,990.00	2,130.00	1,610.14	281,389,000
Mar 19, 2018	2,060.00	2,110.00	1,940.00	1,960.00	1,739.07	242,368,400
Mar 12, 2018	2,200.00	2,260.00	2,000.00	2,040.00	1,829.43	400,186,000
Mar 05, 2018	2,310.00	2,380.00	1,995.00	2,170.00	1,616.61	483,878,200
Feb 26, 2018	2,460.00	2,480.00	2,290.00	2,310.00	2,071.56	265,774,100
Feb 19, 2018	2,460.00	2,520.00	2,410.00	2,480.00	2,224.01	196,769,000
Feb 12, 2018	2,340.00	2,500.00	2,330.00	2,470.00	2,216.04	205,178,900
Feb 05, 2018	2,430.00	2,590.00	2,300.00	2,320.00	2,080.63	344,062,100
Jan 29, 2018	2,500.00	2,560.00	2,320.00	2,470.00	2,215.04	244,369,900

*Close price adjusted for splits

**Adjusted close price adjusted for both dividends and splits

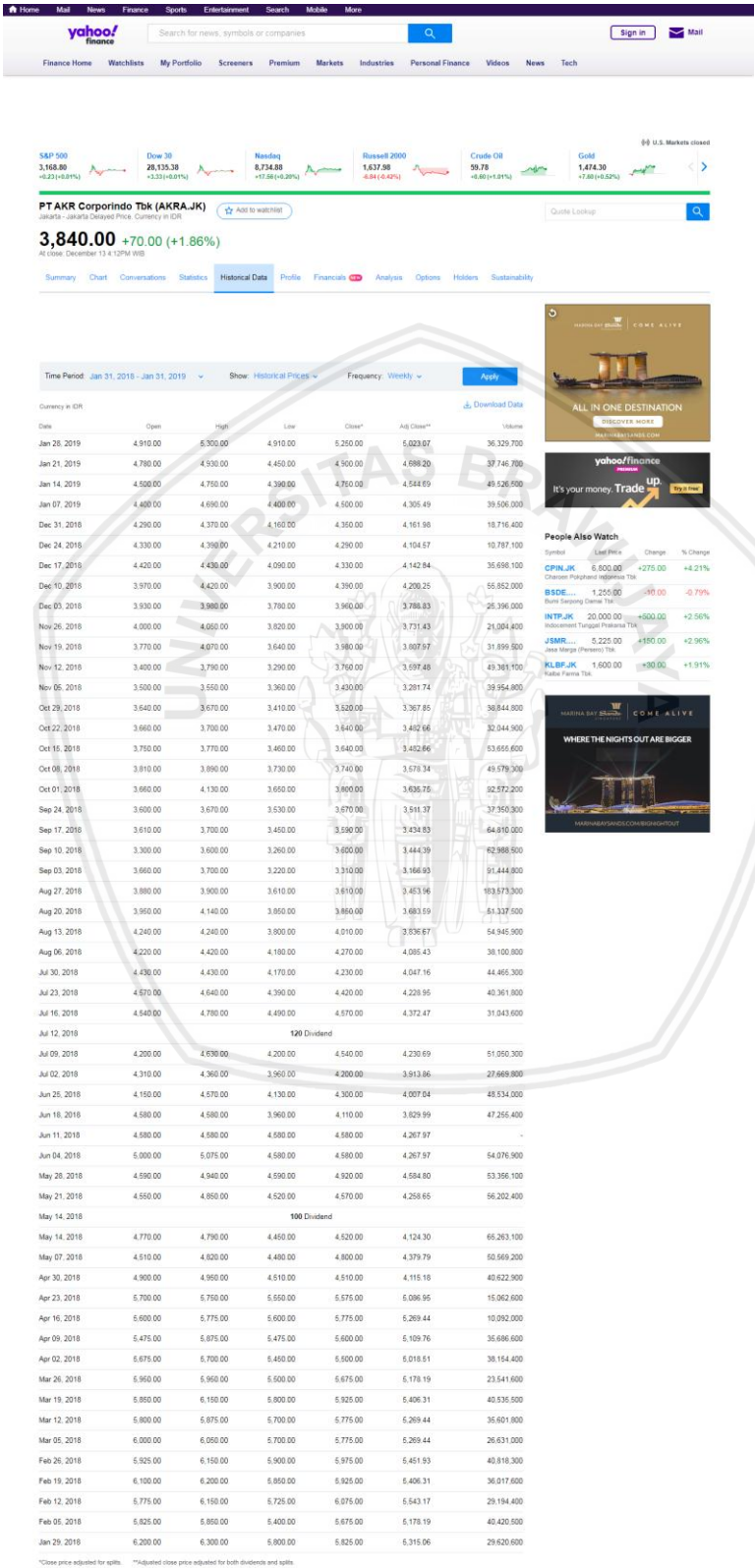
THE HOTTEST PARTY SPOTS

BARBARABOUTIQUES.COM

ALL YOU WANT FOR CHRISTMAS IS HERE

BARBARABOUTIQUES.COM

29. Data Historis Harga Saham AKRA



*Close price adjusted for splits
**Adjusted close price adjusted for both dividends and splits

30. Data Historis Harga Saham ANTM

HomeMailNewsFinanceSportsEntertainmentSearchMobileMore

Search for news, symbols or companies

Sign inMail

Finance HomeWatchlistsMy PortfolioScreenersPremiumMarketsIndustriesPersonal FinanceVideosNewsTech

OVER 40 RESTAURANTS & BARS

S&P 5003,168.89+0.23 (+0.01%)

Dow 3026,135.38+3.28 (+0.01%)

Nasdaq8,734.88+17.88 (+0.20%)

Russell 20001,633.98+6.81 (+0.42%)

Crude Oil59.85+0.87 (+1.45%)

Gold1,478.49+6.10 (+0.41%)

PT Aneka Tambang Tbk (ANTM-JK)

Jakarta - Jakarta Delayed Price, Currency in IDR

850.00+15.00 (+1.80%)

As of December 13 at 14PM WIB, Market open

SummaryChartConversationsStatisticsHistorical DataProfileFinancialsAnalysisOptionsHoldersSustainability

WhatsApp Business API

Time PeriodJan 31, 2018 - Jan 31, 2019Show: Historical PricesFrequency: WeeklyApply

Currency in IDR

Date	Open	High	Low	Close*	Adj Close**	Volume
Jan 28, 2019	945.00	960.00	900.00	965.00	965.00	543,188,400
Jan 21, 2019	865.00	945.00	820.00	930.00	930.00	748,321,200
Jan 14, 2019	795.00	885.00	775.00	860.00	860.00	618,241,000
Jan 07, 2019	775.00	805.00	715.00	790.00	790.00	460,690,400
Dec 31, 2018	765.00	775.00	735.00	760.00	760.00	147,648,500
Dec 24, 2018	770.00	790.00	760.00	765.00	765.00	146,480,200
Dec 17, 2018	760.00	785.00	715.00	770.00	770.00	396,140,500
Dec 10, 2018	715.00	760.00	710.00	755.00	755.00	345,423,600
Dec 03, 2018	640.00	760.00	640.00	725.00	725.00	746,413,600
Nov 26, 2018	625.00	635.00	595.00	615.00	616.00	242,942,500
Nov 19, 2018	690.00	690.00	620.00	625.00	625.00	210,196,900
Nov 12, 2018	695.00	700.00	660.00	680.00	680.00	223,270,600
Nov 05, 2018	690.00	720.00	680.00	700.00	700.00	215,986,300
Oct 29, 2018	725.00	730.00	665.00	695.00	695.00	335,459,700
Oct 22, 2018	765.00	775.00	715.00	725.00	725.00	199,897,300
Oct 15, 2018	800.00	800.00	755.00	765.00	765.00	309,010,900
Oct 08, 2018	805.00	830.00	785.00	795.00	795.00	236,702,200
Oct 01, 2018	845.00	845.00	790.00	800.00	800.00	248,080,400
Sep 24, 2018	825.00	855.00	790.00	845.00	845.00	345,009,000
Sep 17, 2018	800.00	820.00	780.00	820.00	820.00	290,596,500
Sep 10, 2018	805.00	815.00	780.00	800.00	800.00	181,213,900
Sep 03, 2018	855.00	860.00	755.00	795.00	795.00	341,752,500
Aug 27, 2018	890.00	915.00	840.00	870.00	870.00	364,798,200
Aug 20, 2018	845.00	880.00	835.00	875.00	875.00	270,300,800
Aug 13, 2018	890.00	890.00	825.00	830.00	830.00	235,200,100
Aug 06, 2018	905.00	955.00	895.00	895.00	895.00	319,552,700
Jul 30, 2018	895.00	960.00	890.00	900.00	900.00	530,908,800
Jul 23, 2018	875.00	925.00	870.00	900.00	900.00	346,546,300
Jul 16, 2018	915.00	935.00	865.00	870.00	870.00	378,157,300
Jul 09, 2018	790.00	945.00	790.00	910.00	910.00	446,959,600
Jul 02, 2018	880.00	880.00	765.00	780.00	780.00	237,542,600
Jun 25, 2018	925.00	925.00	865.00	890.00	890.00	310,514,100
Jun 18, 2018	905.00	910.00	855.00	910.00	910.00	160,269,400
Jun 11, 2018	905.00	905.00	905.00	905.00	905.00	-
Jun 04, 2018	855.00	1,015.00	870.00	905.00	905.00	1,107,112,300
May 28, 2018	870.00	870.00	840.00	865.00	865.00	105,209,700
May 21, 2018	860.00	900.00	835.00	870.00	870.00	295,975,500
May 14, 2018	805.00	865.00	785.00	850.00	850.00	230,208,200
May 07, 2018	830.00	845.00	775.00	810.00	810.00	126,420,400
Apr 30, 2018	825.00	865.00	815.00	830.00	830.00	154,201,100
Apr 23, 2018	900.00	910.00	850.00	860.00	860.00	182,088,500
Apr 20, 2018				1.99 Dividend		
Apr 16, 2018	880.00	890.00	860.00	885.00	885.00	66,244,700
Apr 09, 2018	805.00	890.00	800.00	880.00	880.00	511,041,600
Apr 02, 2018	785.00	815.00	775.00	805.00	805.00	290,962,300
Mar 26, 2018	900.00	820.00	765.00	775.00	775.00	351,926,700
Mar 19, 2018	845.00	860.00	780.00	790.00	790.00	168,552,800
Mar 12, 2018	880.00	900.00	840.00	845.00	845.00	166,638,600
Mar 05, 2018	920.00	940.00	845.00	850.00	850.00	248,007,600
Feb 26, 2018	895.00	960.00	885.00	920.00	920.00	515,188,100
Feb 19, 2018	910.00	925.00	880.00	895.00	895.00	234,663,000
Feb 12, 2018	840.00	920.00	835.00	910.00	910.00	298,781,900
Feb 05, 2018	880.00	890.00	790.00	830.00	830.00	534,221,600
Jan 29, 2018	900.00	930.00	890.00	905.00	905.00	333,949,100

People Also Watch

Symbol	Last Price	Change	% Change
BUMI-JK	67.00	0.00	0.00%
PGAS-JK	2,130.00	+20.00	+0.95%
TINS-JK	625.00	+10.00	+1.23%
INDO-JK	3,490.00	+130.00	+3.87%
PTBA-JK	2,560.00	+110.00	+4.45%

Ingin Mobil Cepat Laku?

carisma id

Ribuan Dealer Ter-verifikasi Siap Mempromosikan Mobilnya. Jual Sekarang!

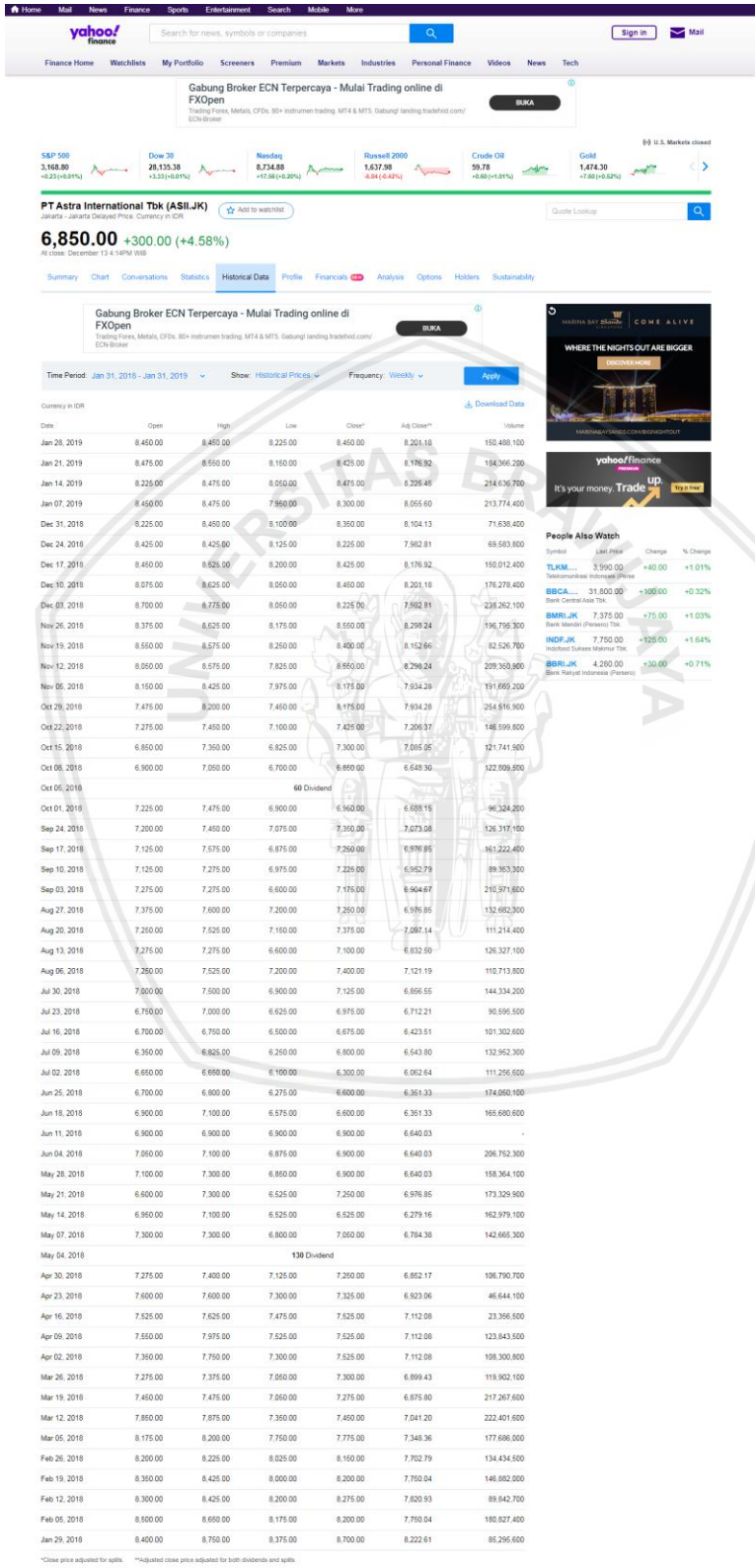
DAFTAR SEKARANG

Advertise With Us

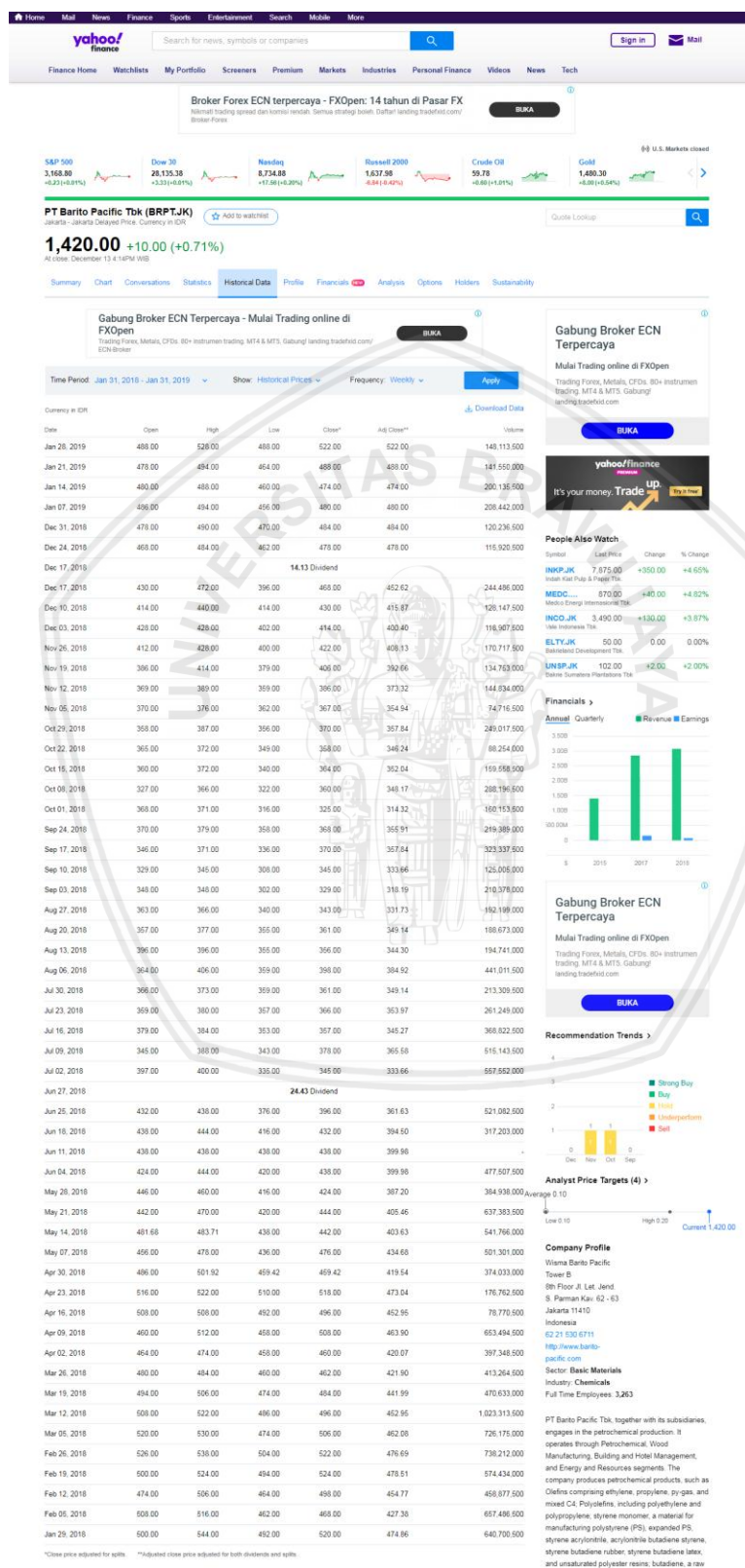
Data Disclaimer · Help · Suggestions · Privacy (Updated) · About Our Ads · Terms (Updated) · Stopping

*Close price adjusted for splits **Adjusted close price adjusted for both dividends and splits

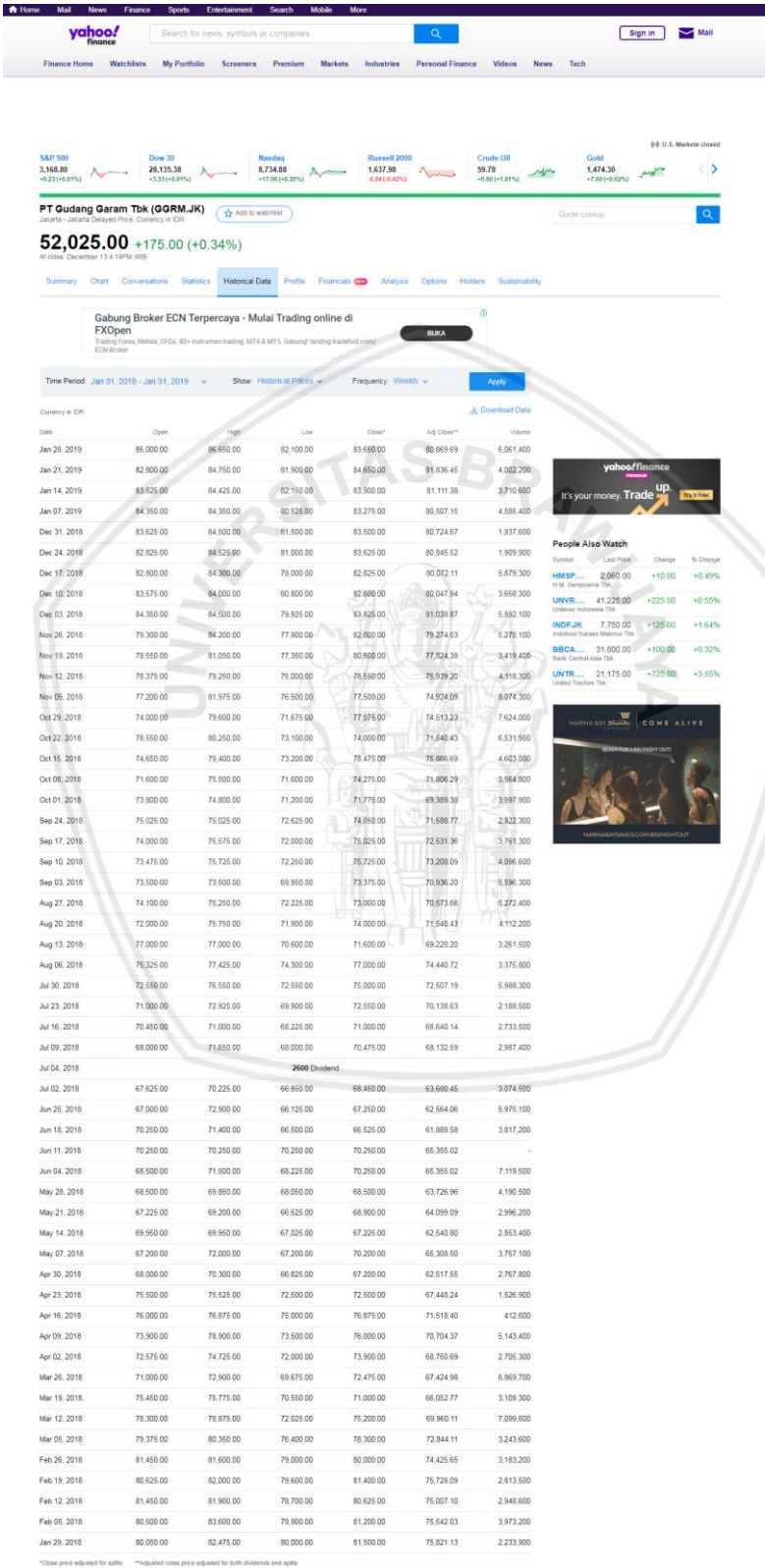
31. Data Historis Harga Saham ASII



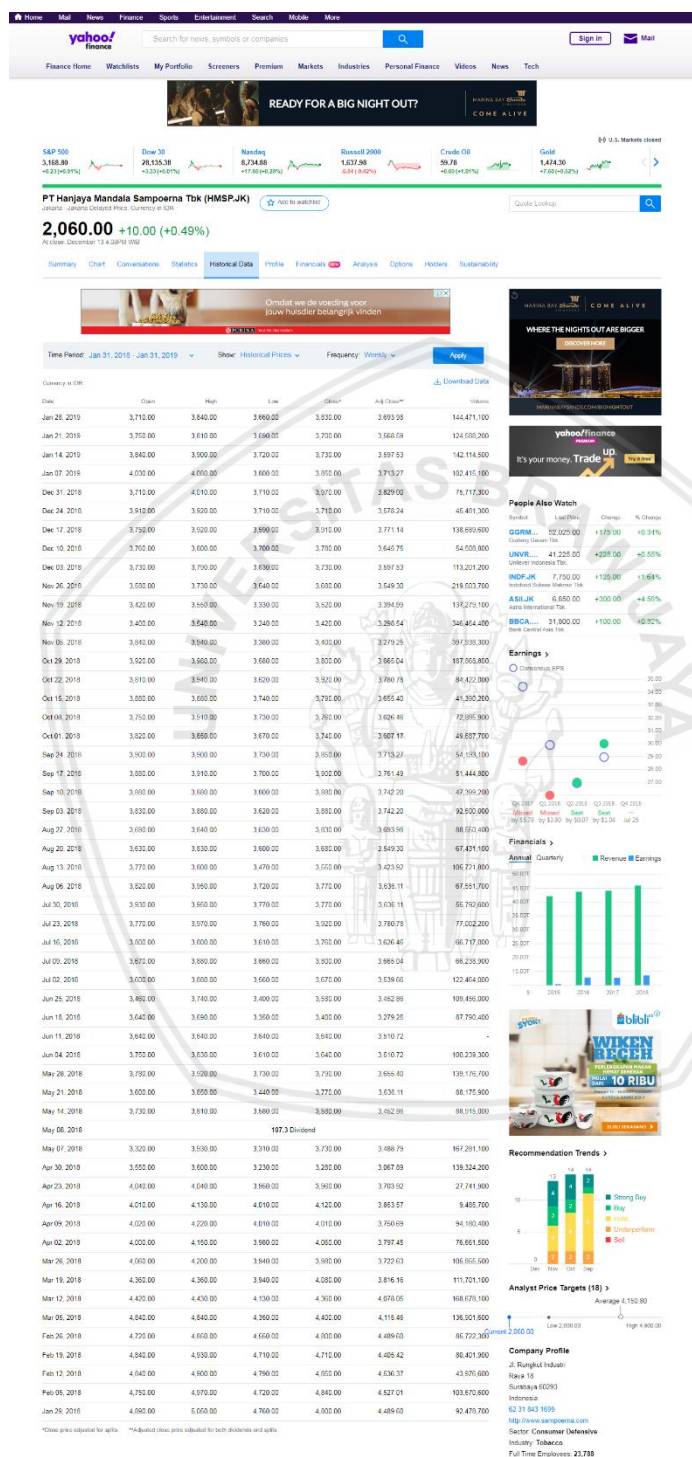
32. Data Historis Harga Saham BRPT



33. Data Historis Harga Saham GGRM



34. Data Historis Harga Saham HMSP



35. Data Historis Harga Saham ICBP

Home Mail News Finance Sports Entertainment Search Mobile More

Search for news, symbols or companies

Sign In Mail

Finance Home Watchlists My Portfolio Screeners Premium Markets Industries Personal Finance Videos News Tech

Gabung Broker ECN Terpercaya - Mulai Trading online di FXOpen
Trading Forex, Metals, CFDs, 80+ instrumen trading, MT4 & MT5. Gabung! landing.tradefox.com/
ECN Broker

S&P 500 3,168.88 +0.21(0.66%)
Dow 30 28,135.18 +3.33(0.01%)
Nasdaq 8,734.88 +1.58(0.02%)
Russell 2000 1,637.98 +0.61(0.04%)
Crude Oil 59.78 +0.88(1.49%)
Gold 1,485.30 +8.88(+0.60%)

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP.JK)
Jakarta - Jakarta Delayed Price, Currency in IDR

11,450.00 +75.00 (+0.66%)
At close: December 13 at 13PM WIB

Summary Chart Conversations Statistics **Historical Data** Profile Financials Analysis Options Holders Sustainability

OVER 170 LUXURY & PREMIUM BOUTIQUES
www.mariabey.com

Time Period Jan 31, 2018 - Jan 31, 2019 Show: Historical Prices Frequency: Weekly Apply

Currency in IDR Download Data

Date	Open	High	Low	Close*	Adj Close**	Volume
Jan 28, 2019	10,800.00	10,825.00	10,550.00	10,775.00	10,627.01	29,002,100
Jan 21, 2019	10,200.00	10,950.00	10,200.00	10,750.00	10,602.36	41,765,300
Jan 14, 2019	10,100.00	10,250.00	9,925.00	10,150.00	10,010.60	36,526,300
Jan 07, 2019	10,700.00	10,775.00	10,060.00	10,150.00	10,010.60	30,384,700
Dec 31, 2018	10,450.00	10,675.00	10,200.00	10,600.00	10,454.42	9,092,300
Dec 24, 2018	10,525.00	10,825.00	10,125.00	10,450.00	10,306.48	16,321,900
Dec 17, 2018	10,200.00	10,825.00	10,000.00	10,525.00	10,380.45	52,680,300
Dec 10, 2018	9,650.00	10,325.00	9,550.00	10,100.00	9,961.23	37,326,300
Dec 03, 2018	9,975.00	9,975.00	9,450.00	9,700.00	9,566.79	24,841,800
Nov 26, 2018	8,975.00	8,875.00	8,850.00	8,850.00	8,714.72	52,739,700
Nov 19, 2018	8,800.00	9,000.00	8,650.00	8,925.00	8,802.40	21,462,800
Nov 12, 2018	8,525.00	8,800.00	8,300.00	8,775.00	8,654.43	15,287,100
Nov 06, 2018				58 Dividend		
Nov 05, 2018	8,950.00	9,000.00	8,475.00	8,575.00	8,402.57	27,900,600
Oct 29, 2018	8,850.00	9,050.00	8,600.00	8,925.00	8,745.54	37,965,200
Oct 22, 2018	8,775.00	8,800.00	8,500.00	8,775.00	8,598.55	21,059,200
Oct 15, 2018	8,725.00	8,850.00	8,675.00	8,775.00	8,598.55	8,021,200
Oct 08, 2018	8,800.00	8,900.00	8,500.00	8,725.00	8,549.96	17,612,500
Oct 01, 2018	8,800.00	8,975.00	8,725.00	8,800.00	8,623.05	18,533,900
Sep 24, 2018	8,900.00	8,900.00	8,600.00	8,825.00	8,547.55	16,674,100
Sep 17, 2018	8,950.00	8,950.00	8,650.00	8,850.00	8,770.03	11,828,500
Sep 10, 2018	8,850.00	8,975.00	8,650.00	8,925.00	8,745.54	9,626,300
Sep 03, 2018	8,775.00	8,850.00	8,325.00	8,850.00	8,672.04	18,773,400
Aug 27, 2018	8,875.00	8,900.00	8,675.00	8,675.00	8,500.56	19,575,100
Aug 20, 2018	8,475.00	8,925.00	8,600.00	8,875.00	8,696.54	7,351,400
Aug 13, 2018	8,875.00	9,000.00	8,150.00	8,650.00	8,476.07	18,593,600
Aug 06, 2018	8,775.00	9,050.00	8,700.00	8,975.00	8,794.53	39,552,400
Jul 30, 2018	8,700.00	8,800.00	8,625.00	8,775.00	8,598.55	9,033,600
Jul 23, 2018	8,600.00	8,725.00	8,550.00	8,600.00	8,427.07	9,237,700
Jul 16, 2018	8,875.00	8,875.00	8,550.00	8,600.00	8,427.07	7,390,200
Jul 09, 2018	8,625.00	8,900.00	8,575.00	8,875.00	8,696.54	10,392,500
Jul 02, 2018	8,900.00	9,075.00	8,450.00	8,700.00	8,526.06	11,315,800
Jun 25, 2018	8,575.00	8,900.00	8,275.00	8,650.00	8,672.04	19,707,500
Jun 20, 2018				162 Dividend		
Jun 18, 2018	8,850.00	8,875.00	8,150.00	8,400.00	7,921.75	19,548,900
Jun 11, 2018	8,850.00	8,850.00	8,850.00	8,850.00	8,346.13	-
Jun 04, 2018	8,700.00	9,000.00	8,450.00	8,850.00	8,346.13	22,370,300
May 28, 2018	8,300.00	8,625.00	8,300.00	8,700.00	8,204.67	23,648,700
May 21, 2018	8,025.00	8,450.00	7,900.00	8,300.00	7,827.44	13,867,200
May 14, 2018	8,300.00	8,400.00	7,975.00	8,000.00	7,544.53	18,067,800
May 07, 2018	8,200.00	8,700.00	8,125.00	8,375.00	7,898.18	14,702,300
Apr 30, 2018	8,200.00	8,800.00	8,050.00	8,200.00	7,733.14	16,821,600
Apr 23, 2018	8,300.00	8,375.00	8,250.00	8,350.00	7,874.60	4,771,400
Apr 16, 2018	8,350.00	8,425.00	8,275.00	8,325.00	7,851.02	1,849,400
Apr 09, 2018	8,050.00	8,500.00	8,050.00	8,350.00	7,874.60	18,076,800
Apr 02, 2018	8,300.00	8,375.00	8,075.00	8,175.00	7,709.56	16,079,900
Mar 26, 2018	8,650.00	8,700.00	8,200.00	8,275.00	7,803.87	14,375,300
Mar 19, 2018	8,775.00	9,000.00	8,400.00	8,700.00	8,204.67	12,189,100
Mar 12, 2018	9,000.00	9,150.00	8,550.00	8,750.00	8,251.83	23,089,300
Mar 05, 2018	9,100.00	9,125.00	8,725.00	9,000.00	8,497.59	12,673,600
Feb 26, 2018	8,925.00	9,100.00	8,850.00	9,100.00	8,581.90	14,713,500
Feb 19, 2018	9,000.00	9,100.00	8,750.00	8,925.00	8,416.96	19,265,800
Feb 12, 2018	8,925.00	9,000.00	8,850.00	8,975.00	8,464.01	12,549,900
Feb 05, 2018	8,700.00	8,950.00	8,675.00	8,925.00	8,416.96	23,099,600
Jan 29, 2018	8,675.00	8,875.00	8,675.00	8,800.00	8,298.56	16,502,800

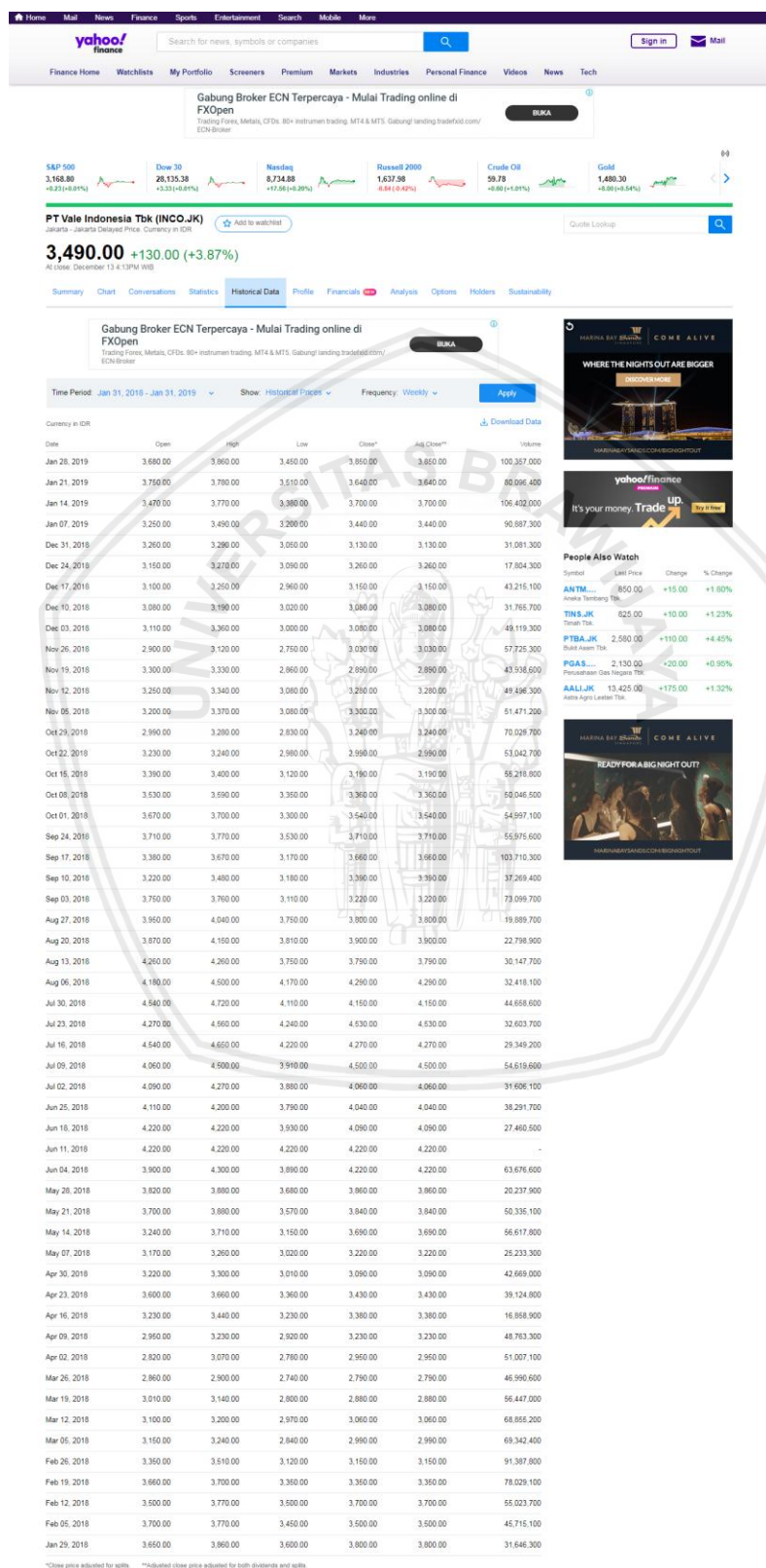
*Close price adjusted for splits. **Adjusted close price adjusted for both dividends and splits.

People Also Watch

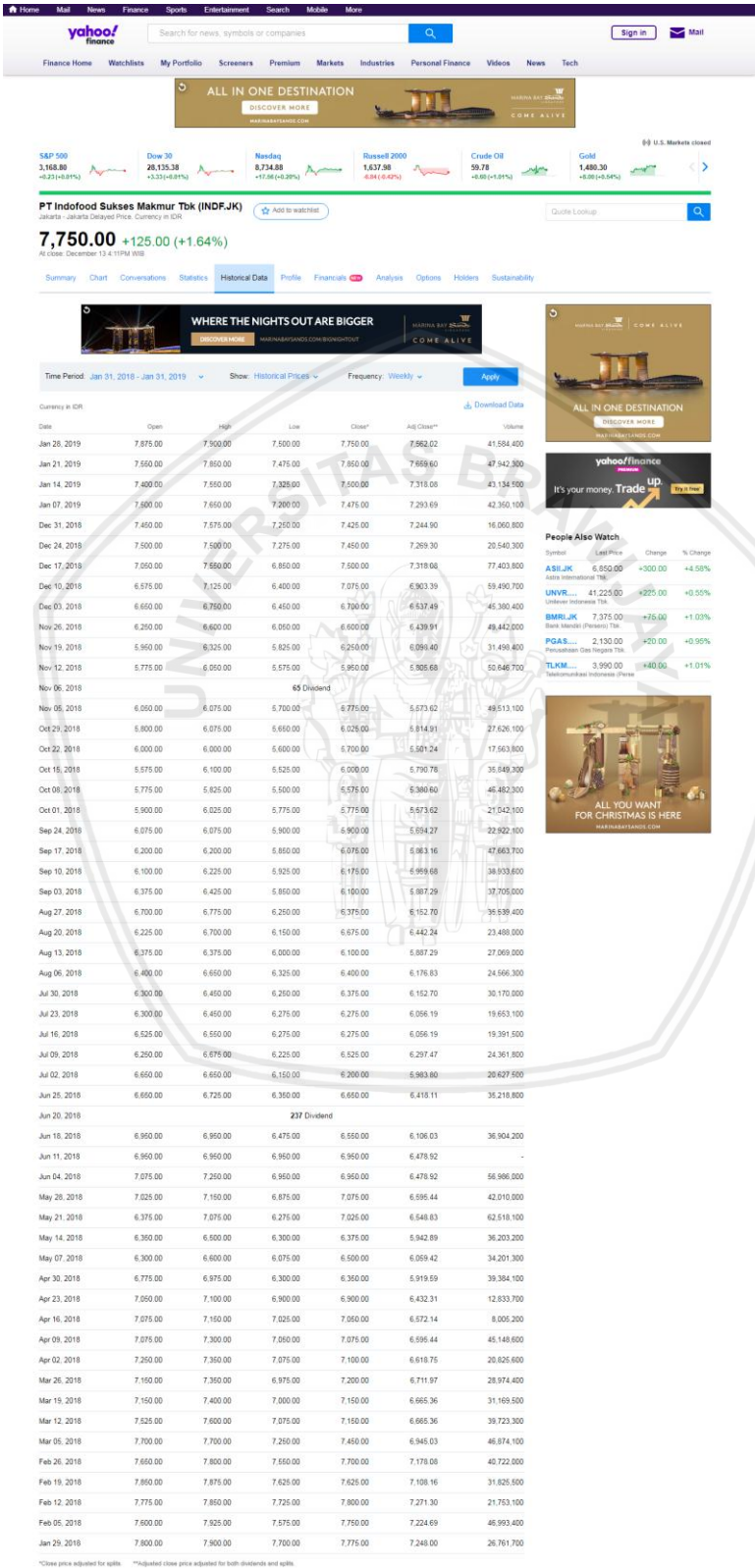
Symbol	Last Price	Change	% Change
INDF.JK	7,750.00	+125.00	+1.64%
UNVR...	41,225.00	+225.00	+0.55%
KLBF.JK	1,600.00	+30.00	+1.91%
CPIN.JK	5,600.00	+275.00	+4.21%
GGRM...	52,025.00	+175.00	+0.34%

READY FOR A BIG NIGHT OUT?
HAWAIIANISLANDS.COM/BOUENIGHTOUT

36. Data Historis Harga Saham INCO



37. Data Historis Harga Saham INDF



*Close price adjusted for splits **Adjusted close price adjusted for both dividends and splits

38. Data Historis Harga Saham INDY

Home

Mail

News

Finance

Sports

Entertainment

Search

Mobile

More

yahoo!

finance

Search for news, symbols or companies

Q

Sign in

Mail

Finance Home

Watchlists

My Portfolio

Screeners

Premium

Markets

Industries

Personal Finance

Videos

News

Tech

S&P 500

3,168.89

+0.21(+0.01%)

Dow 30

28,135.38

+3.33(+0.01%)

Nasdaq

8,734.88

+17.08(+0.20%)

Russell 2000

1,637.96

-0.81(-0.05%)

Crude Oil

59.79

+0.88(+1.48%)

Gold

1,486.30

+5.80(+0.39%)

U.S. Markets closed

PT. Indika Energy Tbk (INDY.JK)

☆ Add to watchlist

Quote Lookup

Jakarta - Jakarta Delayed Price. Currency in IDR

1,160.00

+5.00 (+0.43%)

At close: December 13 • 13PM WIB

Summary

Chart

Conversations

Statistics

Historical Data

Profile

Financials

Analysis

Options

Holders

Sustainability

ALL IN ONE DESTINATION

DISCOVER MORE

COMPARISON

Time Period

Jan 31, 2018 - Jan 31, 2019

Show: Historical Prices

Frequency: Weekly

Apply

Currency in IDR

Download Data

Date	Open	High	Low	Close*	Adj Close**	Volume
Jan 28, 2019	2,060.00	2,260.00	2,060.00	2,130.00	1,992.23	161,297,500
Jan 21, 2019	2,210.00	2,250.00	2,000.00	2,130.00	1,998.70	190,549,400
Jan 14, 2019	1,965.00	2,210.00	1,875.00	2,180.00	2,039.00	213,651,100
Jan 07, 2019	1,580.00	2,020.00	1,840.00	1,970.00	1,842.55	148,458,800
Dec 31, 2018	1,585.00	1,620.00	1,500.00	1,815.00	1,697.60	74,040,500
Dec 24, 2018	1,660.00	1,660.00	1,580.00	1,585.00	1,482.48	21,392,200
Dec 17, 2018	1,890.00	1,900.00	1,635.00	1,660.00	1,552.63	56,413,300
Dec 12, 2018				54.43 Dividend		
Dec 10, 2018	1,965.00	2,020.00	1,880.00	1,990.00	1,709.19	48,983,200
Dec 03, 2018	1,850.00	2,080.00	1,820.00	1,985.00	1,804.65	58,695,700
Nov 26, 2018	1,560.00	1,970.00	1,790.00	1,900.00	1,636.46	70,596,700
Nov 19, 2018	2,530.00	2,650.00	1,935.00	1,945.00	1,768.29	82,330,800
Nov 12, 2018	2,570.00	2,720.00	2,510.00	2,550.00	2,318.32	69,271,200
Nov 05, 2018	2,240.00	2,630.00	2,240.00	2,570.00	2,336.50	94,456,800
Oct 29, 2018	2,320.00	2,420.00	2,120.00	2,240.00	2,036.48	66,548,800
Oct 22, 2018	2,590.00	2,690.00	2,270.00	2,300.00	2,091.63	39,679,900
Oct 15, 2018	2,650.00	2,670.00	2,440.00	2,570.00	2,336.50	45,658,700
Oct 08, 2018	2,740.00	2,790.00	2,640.00	2,660.00	2,469.23	43,152,500
Oct 01, 2018	2,810.00	2,980.00	2,690.00	2,740.00	2,481.06	76,453,500
Sep 24, 2018	2,830.00	2,840.00	2,720.00	2,800.00	2,545.60	46,789,300
Sep 17, 2018	2,860.00	2,880.00	2,750.00	2,810.00	2,544.70	50,614,400
Sep 10, 2018	2,860.00	2,930.00	2,790.00	2,860.00	2,600.15	39,442,900
Sep 03, 2018	3,270.00	3,270.00	2,670.00	2,840.00	2,583.97	72,960,900
Aug 27, 2018	3,050.00	3,300.00	3,020.00	3,270.00	2,972.90	140,365,100
Aug 20, 2018	3,060.00	3,190.00	3,000.00	3,010.00	2,736.53	51,105,400
Aug 13, 2018	3,160.00	3,170.00	2,950.00	3,010.00	2,736.53	85,563,000
Aug 06, 2018	3,580.00	3,730.00	3,170.00	3,190.00	2,900.17	121,482,700
Jul 30, 2018	3,620.00	3,890.00	3,540.00	3,580.00	3,264.74	118,401,100
Jul 23, 2018	3,250.00	3,650.00	3,120.00	3,530.00	3,209.28	87,944,700
Jul 16, 2018	3,330.00	3,370.00	3,170.00	3,280.00	2,981.99	49,333,600
Jul 09, 2018	3,530.00	3,610.00	3,330.00	3,330.00	3,027.45	59,729,700
Jul 02, 2018	3,430.00	3,610.00	3,040.00	3,620.00	3,200.19	82,434,900
Jun 25, 2018	3,700.00	3,720.00	3,280.00	3,420.00	3,109.27	61,543,500
Jun 18, 2018	4,030.00	4,030.00	3,620.00	3,680.00	3,327.47	64,280,600
Jun 11, 2018	4,030.00	4,030.00	4,030.00	4,030.00	3,663.85	-
Jun 04, 2018	3,770.00	4,130.00	3,710.00	4,030.00	3,663.85	143,797,900
May 28, 2018	3,670.00	3,790.00	3,620.00	3,740.00	3,400.20	36,377,500
May 21, 2018	3,980.00	4,000.00	3,660.00	3,670.00	3,336.56	64,209,100
May 14, 2018	3,640.00	4,030.00	3,520.00	3,980.00	3,618.40	101,539,000
May 07, 2018				188.05 Dividend		
May 07, 2018	3,590.00	3,710.00	3,450.00	3,650.00	3,219.33	41,250,600
Apr 30, 2018	3,490.00	3,850.00	3,410.00	3,620.00	3,192.87	80,745,600
Apr 23, 2018	3,660.00	3,720.00	3,610.00	3,670.00	3,236.97	18,348,900
Apr 16, 2018	3,820.00	3,820.00	3,590.00	3,620.00	3,192.87	9,870,600
Apr 09, 2018	3,710.00	3,920.00	3,690.00	3,820.00	3,369.27	60,966,700
Apr 02, 2018	3,570.00	3,970.00	3,550.00	3,720.00	3,281.07	120,676,900
Mar 26, 2018	3,410.00	3,700.00	3,370.00	3,530.00	3,113.49	93,918,600
Mar 19, 2018	3,430.00	3,650.00	3,270.00	3,420.00	3,016.47	119,521,400
Mar 12, 2018	3,800.00	3,850.00	3,280.00	3,310.00	2,919.45	79,655,500
Mar 05, 2018	4,100.00	4,180.00	3,420.00	3,760.00	3,316.35	136,070,200
Feb 26, 2018	4,300.00	4,350.00	4,030.00	4,060.00	3,580.95	61,027,100
Feb 19, 2018	4,360.00	4,440.00	4,230.00	4,270.00	3,766.18	51,555,900
Feb 12, 2018	4,090.00	4,430.00	4,050.00	4,330.00	3,819.10	68,648,700
Feb 05, 2018	4,320.00	4,660.00	4,020.00	4,020.00	3,545.67	129,216,700
Jan 29, 2018	4,480.00	4,550.00	4,140.00	4,450.00	3,924.94	92,065,700

*Close price adjusted for splits.

**Adjusted close price adjusted for both dividends and splits.

People Also Watch

Symbol

List Price

Change

% Change

ADRO...

1,590.00

+115.00

+7.80%

ITMG.JK

11,050.00

+300.00

+2.73%

PTBA.JK

2,580.00

+110.00

+4.45%

BCD.JK

3,490.00

+130.00

+3.87%

MEDC...

870.00

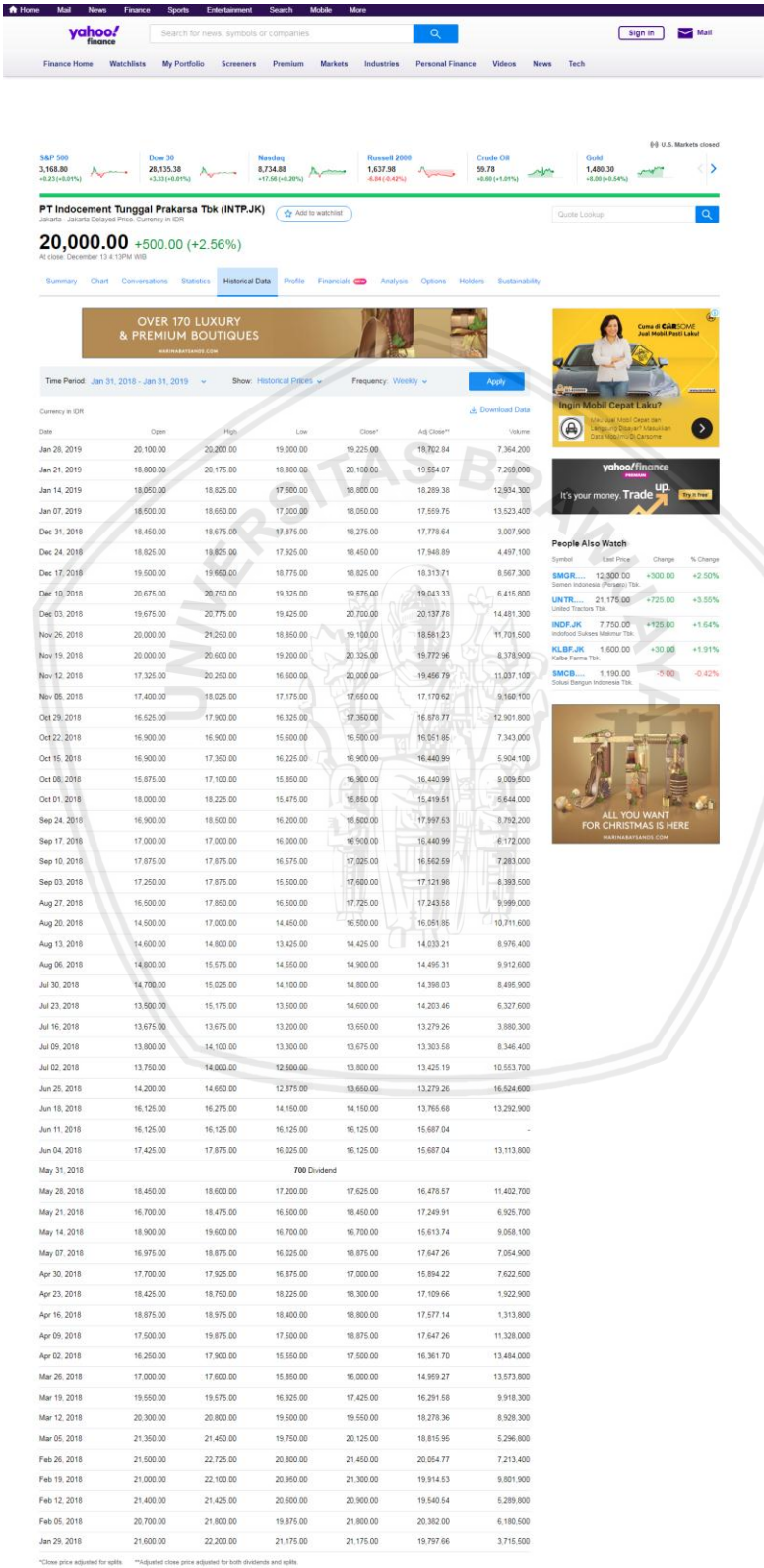
+40.00

+4.62%

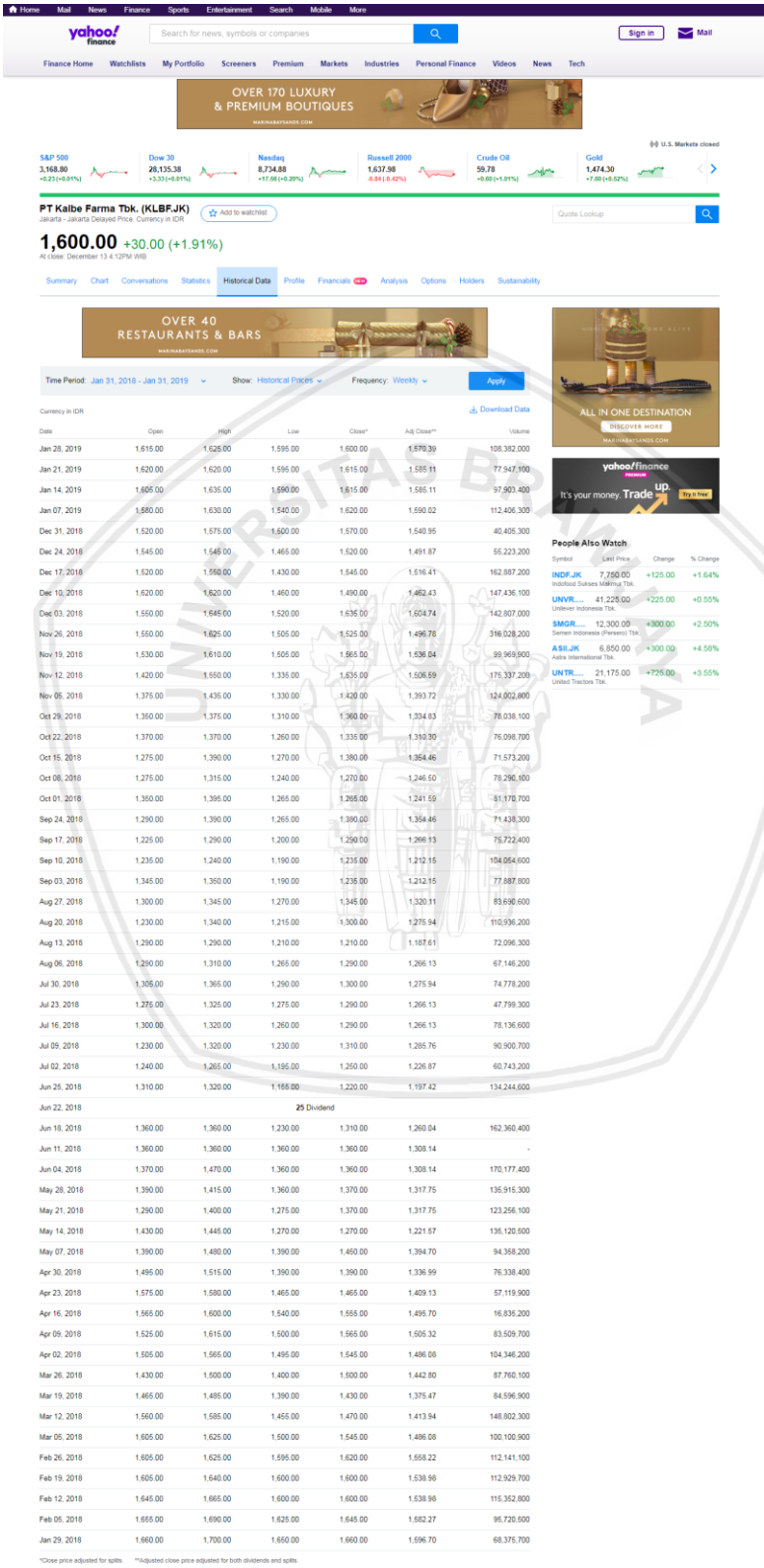
READY FOR A BIG NIGHT OUT?

MAKINBANYAKDONGRANGPULUT

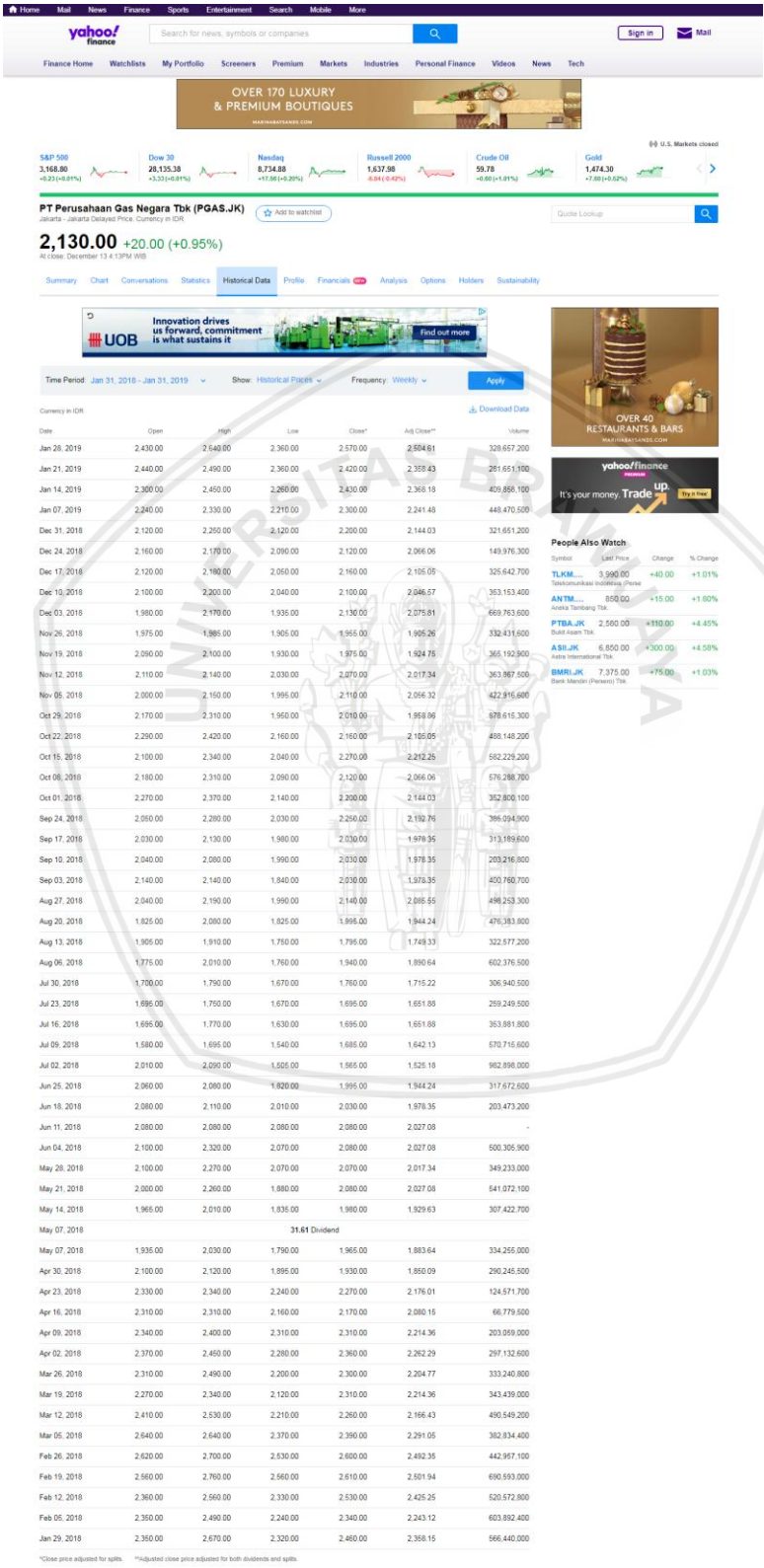
39. Data Historis Harga Saham INTP



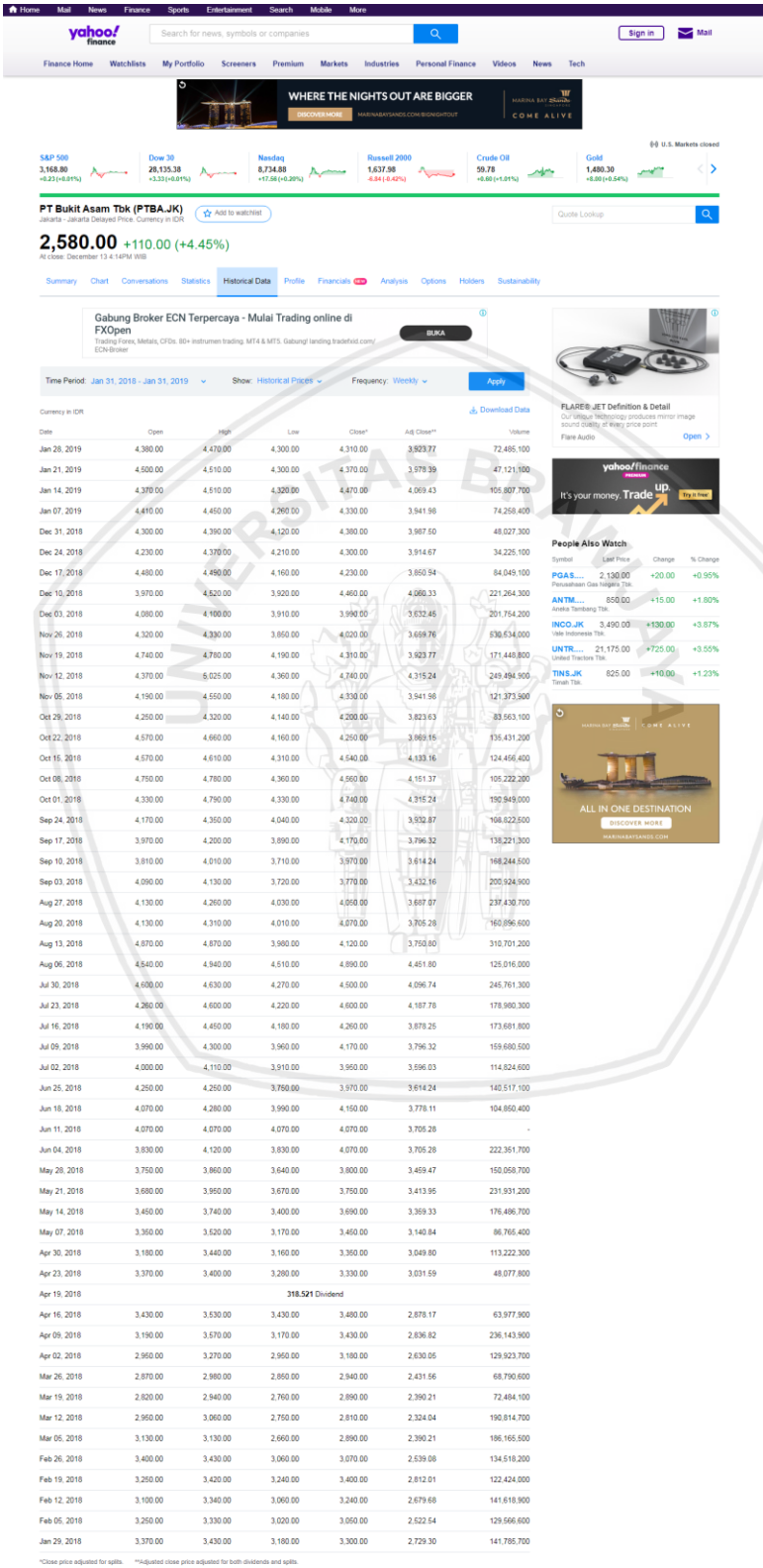
40. Data Historis Harga Saham KLBF



41. Data Historis Harga Saham PGAS



42. Data Historis Harga Saham PTBA



43. Data Historis Harga Saham SMGR

Home

Mail

News

Finance

Sports

Entertainment

Search

Mobile

More

yahoo!

finance

Search for news, symbols or companies

Sign in

Mail

Finance Home

Watchlists

My Portfolio

Screeners

Premium

Markets

Industries

Personal Finance

Videos

News

Tech

S&P 500

3,168.80

-14.23 (-0.45%)

Dow 30

28,135.38

-3.33 (-0.01%)

Nasdaq

8,734.88

+17.86 (+0.20%)

Russell 2000

1,637.98

-8.84 (-0.54%)

Cruel Oil

59.78

+0.80 (+1.33%)

Gold

1,474.30

+7.88 (+0.53%)

U.S. Markets closed

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR.JK)

✚ Add to watchlist

Jakarta - Jakarta Delayed Price, Currency in IDR

Quote Lookup

12,300.00

+300.00 (+2.50%)

At close: December 13 4:12 PM WIB

Summary

Chart

Conversations

Statistics

Historical Data

Profile

Financials

Analysis

Options

Holders

Sustainability

Time Period: Jan 31, 2018 - Jan 31, 2019

Show: Historical Prices

Frequency: Weekly

Apply

Currency in IDR

Download Data

Date	Open	High	Low	Close	Adj Close**	Volume
Jan 28, 2019	13,425.00	13,450.00	12,225.00	12,675.00	12,447.14	34,544,100
Jan 21, 2019	12,700.00	13,450.00	12,650.00	13,200.00	12,962.70	29,498,900
Jan 14, 2019	11,550.00	12,700.00	11,375.00	12,700.00	12,471.69	32,485,900
Jan 07, 2019	11,500.00	11,925.00	11,000.00	11,575.00	11,366.91	33,285,800
Dec 31, 2018	11,500.00	11,550.00	11,250.00	11,500.00	11,293.26	11,675,700
Dec 24, 2018	11,500.00	11,725.00	11,250.00	11,500.00	11,293.26	10,615,600
Dec 17, 2018	11,425.00	11,600.00	11,200.00	11,500.00	11,293.26	22,553,800
Dec 10, 2018	11,675.00	12,000.00	11,100.00	11,425.00	11,219.61	37,404,200
Dec 03, 2018	12,100.00	12,175.00	11,425.00	11,875.00	11,661.52	28,615,500
Nov 26, 2018	11,475.00	12,225.00	10,950.00	12,025.00	11,808.82	52,016,900
Nov 19, 2018	11,250.00	11,950.00	10,625.00	11,525.00	11,317.81	36,917,700
Nov 12, 2018	9,725.00	11,325.00	9,000.00	11,000.00	10,802.25	68,101,200
Nov 05, 2018	9,600.00	9,875.00	9,475.00	9,725.00	9,550.17	23,049,500
Oct 29, 2018	8,950.00	9,725.00	8,550.00	9,725.00	9,550.17	57,698,000
Oct 22, 2018	9,025.00	9,150.00	8,650.00	8,925.00	8,764.55	27,487,100
Oct 15, 2018	9,025.00	9,125.00	8,825.00	8,925.00	8,764.55	19,912,100
Oct 08, 2018	8,950.00	9,425.00	8,750.00	8,900.00	8,740.00	42,073,100
Oct 01, 2018	9,625.00	9,925.00	8,650.00	8,925.00	8,764.55	25,426,400
Sep 24, 2018	9,300.00	9,925.00	8,800.00	9,925.00	9,746.57	20,188,300
Sep 17, 2018	8,925.00	9,300.00	8,500.00	9,300.00	9,132.81	17,881,000
Sep 10, 2018	8,925.00	9,150.00	8,650.00	9,000.00	8,838.20	15,169,800
Sep 03, 2018	9,300.00	9,500.00	8,500.00	8,975.00	8,813.65	26,853,200
Aug 27, 2018	8,825.00	9,575.00	8,825.00	9,450.00	9,280.11	31,940,400
Aug 20, 2018	8,250.00	9,125.00	8,175.00	8,750.00	8,592.70	35,991,000
Aug 13, 2018	8,250.00	8,425.00	7,600.00	8,150.00	8,003.48	15,163,300
Aug 06, 2018	8,925.00	9,250.00	8,200.00	8,400.00	8,248.99	23,724,800
Jul 30, 2018	7,625.00	8,975.00	7,525.00	8,925.00	8,764.55	35,816,100
Jul 23, 2018	7,225.00	7,775.00	7,150.00	7,725.00	7,586.12	22,675,100
Jul 16, 2018	7,250.00	7,275.00	6,875.00	7,225.00	7,095.11	22,703,200
Jul 09, 2018	6,975.00	7,650.00	6,950.00	7,250.00	7,119.66	27,330,000
Jul 02, 2018	7,125.00	7,150.00	6,500.00	6,950.00	6,825.06	18,891,900
Jun 25, 2018	7,750.00	7,825.00	7,000.00	7,125.00	6,996.91	25,708,100
Jun 18, 2018	8,275.00	8,275.00	7,625.00	7,625.00	7,487.92	33,126,200
Jun 11, 2018	8,275.00	8,275.00	8,275.00	8,275.00	8,126.24	-
Jun 04, 2018	8,450.00	8,825.00	8,275.00	8,275.00	8,126.24	41,117,300
May 28, 2018	8,800.00	8,950.00	8,300.00	8,400.00	8,248.99	29,848,500
May 21, 2018	8,700.00	8,825.00	8,250.00	8,775.00	8,617.25	32,873,000
May 14, 2018	9,000.00	9,150.00	8,650.00	8,700.00	8,543.60	21,847,000
May 09, 2018	135.83 Dividend					
May 07, 2018	9,000.00	9,500.00	8,625.00	9,200.00	8,897.88	18,271,700
Apr 30, 2018	9,600.00	9,725.00	8,900.00	9,000.00	8,704.44	26,890,100
Apr 23, 2018	10,200.00	10,200.00	9,900.00	9,900.00	9,574.89	3,625,200
Apr 16, 2018	10,125.00	10,125.00	9,875.00	9,925.00	9,599.07	4,024,700
Apr 09, 2018	10,475.00	10,475.00	10,050.00	10,125.00	9,792.50	25,398,000
Apr 02, 2018	10,350.00	11,025.00	10,050.00	10,550.00	10,203.54	18,924,900
Mar 26, 2018	9,625.00	10,350.00	9,575.00	10,350.00	10,010.11	16,214,700
Mar 19, 2018	10,575.00	10,625.00	9,550.00	9,650.00	9,333.10	27,819,700
Mar 12, 2018	10,700.00	10,875.00	10,350.00	10,525.00	10,179.36	22,651,400
Mar 05, 2018	11,050.00	11,200.00	10,400.00	10,550.00	10,203.54	23,515,200
Feb 26, 2018	11,175.00	11,500.00	10,900.00	10,975.00	10,614.58	17,400,300
Feb 19, 2018	11,200.00	11,775.00	10,950.00	11,225.00	10,856.38	33,146,100
Feb 12, 2018	10,300.00	11,200.00	10,225.00	11,050.00	10,687.12	18,586,200
Feb 05, 2018	10,600.00	10,800.00	10,100.00	10,200.00	9,965.04	25,342,500
Jan 29, 2018	10,900.00	11,200.00	10,700.00	10,700.00	10,348.62	13,641,900

People Also Watch

Symbol

Last Price

Change

% Change

INTP.JK

20,000.00

+500.00

+2.50%

Indo cement Punggel Pratama Tbk

UNTR.JK

21,175.00

+725.00

+3.55%

United Tractors Tbk

PGAS.JK

2,130.00

+20.00

+0.95%

Pertamina Gas Pipa Tbk

INDF.JK

7,750.00

+125.00

+1.64%

Indofood Sukses Murni Tbk

PTBA.JK

2,880.00

+110.00

+4.45%

Bank Bumi Tbk

Advertise With Us

Data Disclaimer Help Suggestions

*Close price adjusted for splits.

**Adjusted close price adjusted for both dividends and splits.

44. Data Historis Harga Saham SRIL

Home Mail News Finance Sports Entertainment Search Mobile More

Search for news, symbols or companies

Sign in Mail

Finance Home Watchlists My Portfolio Screeners Premium Markets Industries Personal Finance Videos News Tech

ALL IN ONE DESTINATION DISCOVER MORE

S&P 500 3,168.88 +0.52 (0.02%) Dow 30 29,135.38 +13.51 (0.05%) Nasdaq 8,734.88 +17.86 (0.20%) Russell 2000 1,637.98 +8.84 (0.54%) Crude Oil 59.78 +0.85 (1.43%) Gold 1,474.30 +7.85 (0.53%)

PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL.JK)
Jakarta - Jakarta Delayed Price, Currency in IDR

262.00 +2.00 (+0.77%)
#1 Close December 13 at 14PM WIB

Summary Chart Conversations Statistics Historical Data Profile Financials Analysis Options Holders Sustainability

ALL IN ONE DESTINATION DISCOVER MORE

Time Period: Jan 31, 2018 - Jan 31, 2019 Show: Historical Prices Frequency: Weekly Apply

Currency in IDR Download Data

Date	Open	High	Low	Close*	Adj Close**	Volume
Jan 28, 2019	340.00	342.00	336.00	340.00	333.99	81,053,000
Jan 21, 2019	342.00	344.00	338.00	340.00	333.99	166,151,000
Jan 14, 2019	342.00	354.00	338.00	342.00	335.96	2,331,309,000
Jan 07, 2019	358.00	366.00	322.00	342.00	335.96	4,631,026,000
Dec 31, 2018	358.00	364.00	348.00	356.00	349.71	687,769,300
Dec 24, 2018	362.00	362.00	356.00	356.00	351.67	101,813,800
Dec 17, 2018	352.00	366.00	340.00	362.00	355.60	522,794,700
Dec 10, 2018	368.00	376.00	358.00	352.00	345.75	2,425,404,500
Dec 03, 2018	354.00	358.00	350.00	354.00	341.50	269,700,700
Nov 26, 2018	360.00	372.00	354.00	360.00	353.64	2,284,910,300
Nov 19, 2018	358.00	368.00	358.00	362.00	355.60	47,972,700
Nov 12, 2018	360.00	374.00	355.00	365.00	359.53	1,715,577,900
Nov 05, 2018	354.00	366.00	350.00	360.00	353.64	547,857,600
Oct 29, 2018	344.00	372.00	342.00	356.00	349.71	320,123,000
Oct 22, 2018	346.00	374.00	338.00	340.00	333.99	4,011,876,900
Oct 15, 2018	318.00	356.00	312.00	344.00	337.92	1,331,245,200
Oct 08, 2018	358.00	376.00	316.00	318.00	312.38	3,805,218,400
Oct 01, 2018	344.00	378.00	344.00	358.00	349.71	7,667,524,100
Sep 24, 2018	346.00	366.00	340.00	344.00	337.92	1,915,365,800
Sep 17, 2018	340.00	348.00	340.00	344.00	337.92	77,644,600
Sep 10, 2018	340.00	352.00	340.00	340.00	333.99	376,482,600
Sep 03, 2018	344.00	355.00	336.00	340.00	333.99	552,063,400
Aug 27, 2018	338.00	346.00	338.00	344.00	337.92	158,987,700
Aug 20, 2018	354.00	356.00	336.00	338.00	332.03	202,243,400
Aug 13, 2018	344.00	370.00	332.00	354.00	347.74	260,921,500
Aug 06, 2018	346.00	350.00	344.00	344.00	337.92	76,239,600
Jul 30, 2018	352.00	354.00	342.00	344.00	337.92	140,717,600
Jul 23, 2018	350.00	380.00	348.00	352.00	345.75	491,764,500
Jul 16, 2018	340.00	370.00	334.00	350.00	343.81	323,225,200
Jul 09, 2018	314.00	364.00	312.00	340.00	333.99	212,808,400
Jul 02, 2018	344.00	348.00	302.00	312.00	306.49	152,974,500
Jun 25, 2018	336.00	346.00	330.00	344.00	337.92	170,065,400
Jun 18, 2018	348.00	348.00	330.00	334.00	328.10	55,078,500
Jun 11, 2018	346.00	346.00	346.00	346.00	339.89	-
Jun 04, 2018	348.00	364.00	334.00	346.00	339.89	430,872,200
May 28, 2018						
Dividend						
May 28, 2018	330.00	345.00	324.00	344.00	329.75	214,425,800
May 21, 2018	328.00	340.00	322.00	332.00	318.27	271,215,800
May 14, 2018	330.00	330.00	318.00	322.00	308.69	140,450,400
May 07, 2018	334.00	334.00	322.00	328.00	314.44	105,921,300
Apr 30, 2018	330.00	344.00	330.00	330.00	316.36	185,482,800
Apr 23, 2018	356.00	360.00	340.00	342.00	327.86	276,155,400
Apr 16, 2018	336.00	352.00	336.00	336.00	322.11	118,668,500
Apr 09, 2018	336.00	342.00	336.00	336.00	322.11	98,709,000
Apr 02, 2018	334.00	340.00	334.00	336.00	322.11	443,103,800
Mar 26, 2018	334.00	342.00	332.00	334.00	320.19	196,818,700
Mar 19, 2018	340.00	350.00	330.00	334.00	320.19	215,893,500
Mar 12, 2018	328.00	360.00	328.00	340.00	325.94	1,294,479,800
Mar 05, 2018	344.00	346.00	322.00	326.00	312.52	681,273,600
Feb 26, 2018	342.00	348.00	332.00	340.00	325.94	529,963,800
Feb 19, 2018	356.00	358.00	340.00	340.00	325.94	832,729,100
Feb 12, 2018	328.00	366.00	328.00	356.00	341.26	1,802,500,300
Feb 05, 2018	378.00	380.00	324.00	328.00	314.44	3,115,728,300
Jan 29, 2018	388.00	390.00	378.00	382.00	366.21	130,922,300

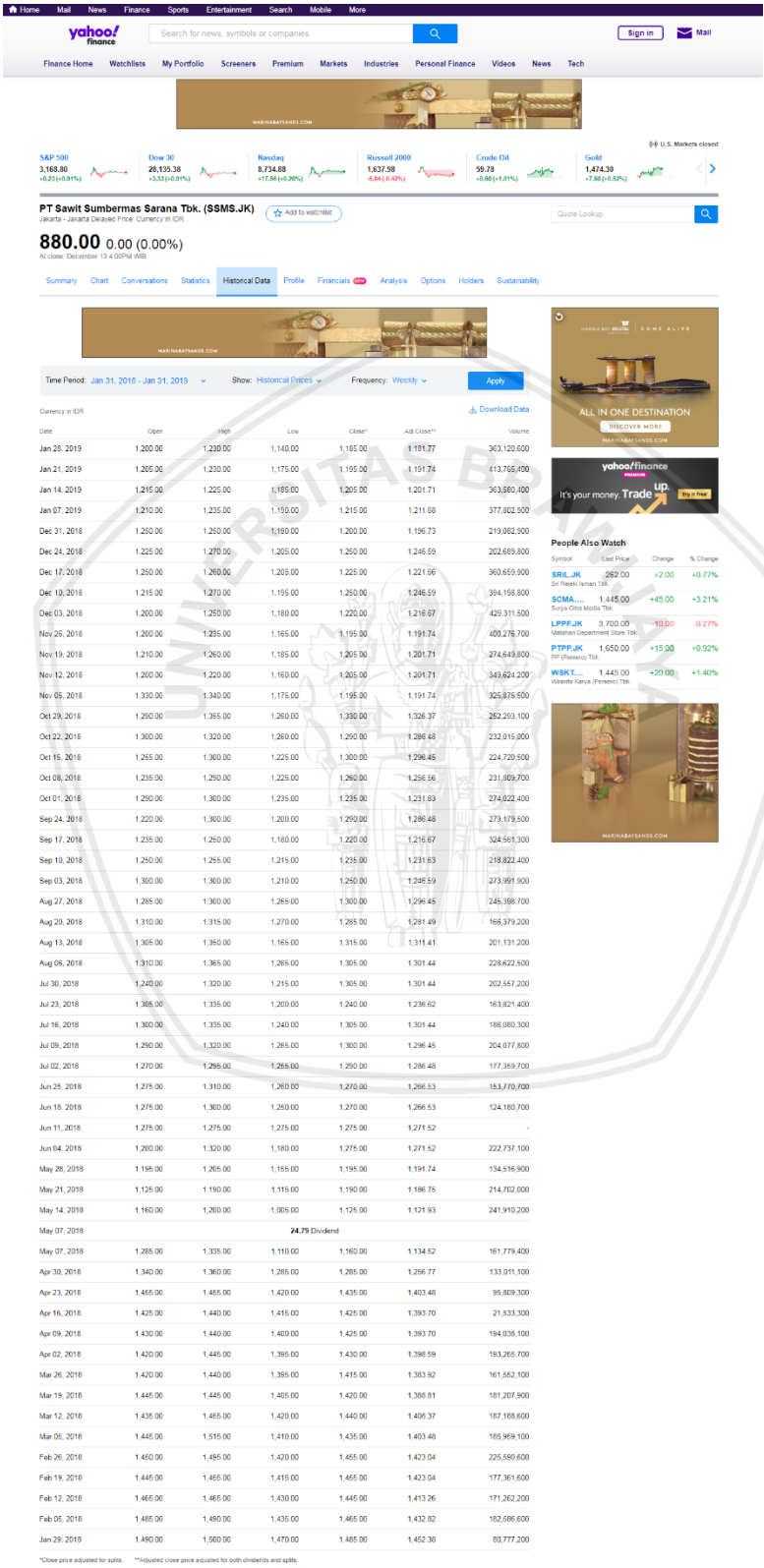
*Close price adjusted for splits. **Adjusted close price adjusted for both dividends and splits.

Broker Forex ECN terpercaya
FXOpen: 14 tahun di Pasar FX

People Also Watch

Symbol	Last Price	Change	% Change
WSKT...	1,445.00	+20.00	+1.40%
Weekday Karya (Persero) Tbk			
PWON...	570.00	0.00	0.00%
Pulutan (Pers) Tbk			
PTPPJL	1,550.00	+15.00	+0.92%
PT (Persero) Tbk			
WKAJ.K	2,050.00	+40.00	+1.99%
Waca Karya (Persero) Tbk			
BBTN...	2,170.00	+50.00	+2.34%
Brahm (Persero) Tbk			

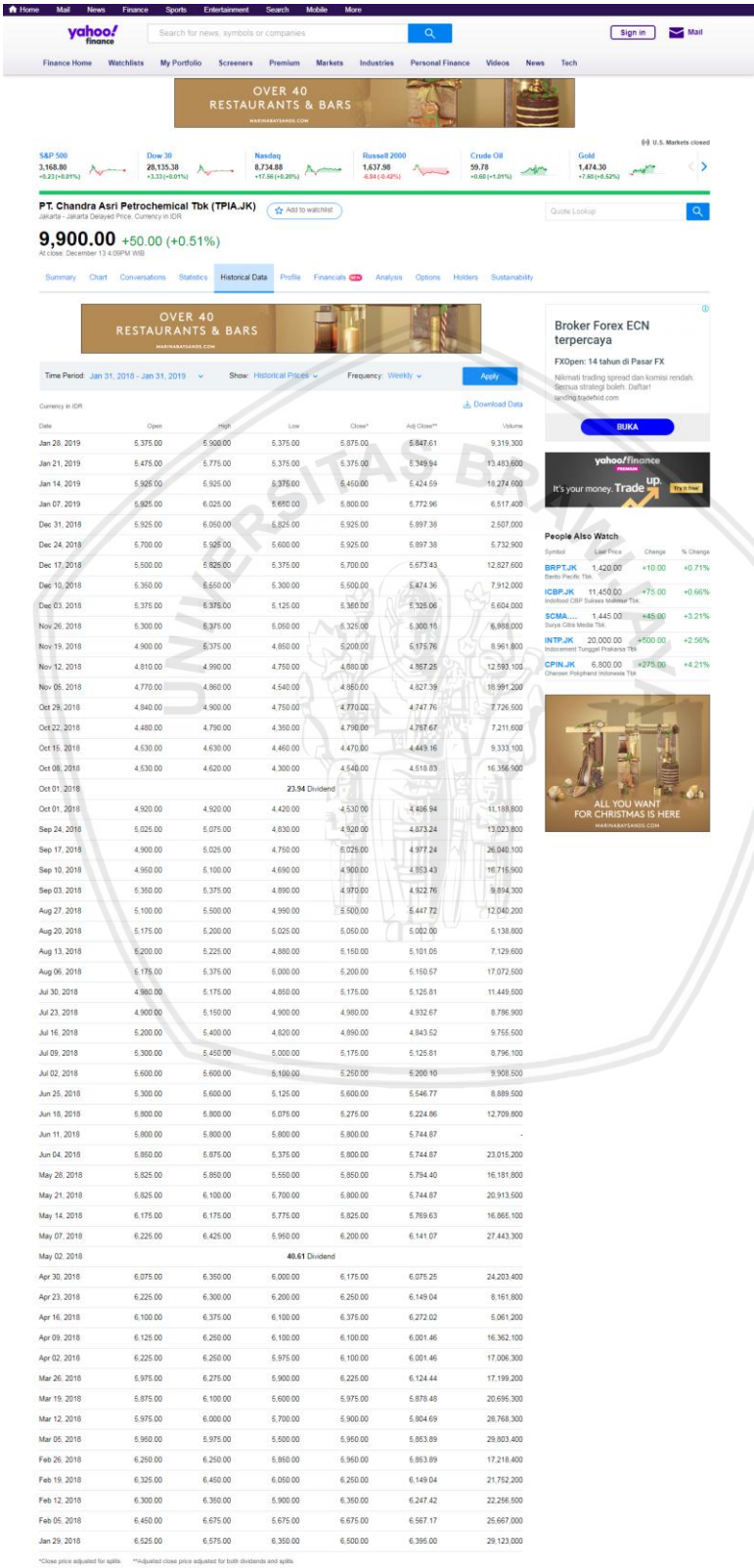
45. Data Historis Harga Saham SSMS



*Close price adjusted for splits.

**Adjusted close price adjusted for both dividends and splits.

46. Data Historis Harga Saham TPIA



47. Data Historis Harga Saham UNTR

Home

Mail

News

Finance

Sports

Entertainment

Search

Mobile

More

Search for news, symbols or companies

Sign In

Mail

Finance Home

Watchlists

My Portfolio

Screensers

Premium

Markets

Industries

Personal Finance

Videos

News

Tech

Flight Ticket Promotion 2019

Find Cheap Flight Tickets here. Wherever You are Flying to, Best Flight Deals for your Traveling.

S&P 500

Dow 30

Nasdaq

Russell 2000

Crude Oil

Gold

PT United Tractors Tbk (UNTR.JK)

21,175.00 +725.00 (+3.55%)

At close: December 13 at 14PM WIB

Summary

Chart

Conversations

Statistics

Historical Data

Profile

Financials

Analysis

Options

Holders

Sustainability

Gabung Broker ECN Terpercaya - Mulai Trading online di FXOpen

Trading Forex, Metals, CFDs, 60+ Instrumen trading, MT4 & MT5, Gabung! landing.tradingfx.com/ ECN Broker

BUKA

Time Period

Jan 31, 2016 - Jan 31, 2019

Show

Historical Prices

Frequency

Weekly

Apply

Currency in IDR

Download Data

Date	Open	High	Low	Close*	Adj Close**	Volume
Jan 28, 2019	26,400.00	26,700.00	25,625.00	25,725.00	24,454.19	25,430,400
Jan 21, 2019	27,000.00	27,100.00	26,950.00	26,425.00	26,119.61	32,909,500
Jan 14, 2019	27,825.00	27,825.00	26,625.00	26,925.00	25,594.91	74,317,500
Jan 07, 2019	29,250.00	29,525.00	29,600.00	27,800.00	26,426.68	32,927,200
Dec 31, 2018	27,350.00	29,000.00	27,150.00	29,000.00	27,567.40	16,264,800
Dec 24, 2018	27,350.00	29,025.00	27,000.00	27,350.00	25,998.91	14,940,600
Dec 17, 2018	29,425.00	29,825.00	27,950.00	27,950.00	26,989.27	29,989,400
Dec 10, 2018	29,750.00	30,075.00	28,675.00	29,425.00	27,971.41	23,508,800
Dec 03, 2018	28,000.00	30,275.00	27,625.00	29,375.00	27,923.88	44,712,400
Nov 26, 2018	31,850.00	32,000.00	27,350.00	27,600.00	26,141.63	96,004,000
Nov 19, 2018	34,800.00	34,875.00	31,250.00	31,850.00	30,276.61	28,793,800
Nov 12, 2018	35,050.00	35,525.00	32,750.00	34,800.00	33,080.88	19,066,600
Nov 05, 2018	32,800.00	35,025.00	32,400.00	34,900.00	33,175.84	26,684,400
Oct 29, 2018	33,900.00	34,000.00	32,025.00	32,875.00	31,250.98	18,715,000
Oct 22, 2018	32,475.00	33,475.00	31,250.00	33,400.00	31,750.04	17,493,400
Oct 15, 2018	31,775.00	32,750.00	31,000.00	32,400.00	30,799.44	15,477,800
Oct 08, 2018	32,550.00	32,750.00	31,300.00	31,675.00	30,110.26	19,154,500
Oct 01, 2018	33,075.00	33,400.00	31,750.00	32,600.00	30,635.26	17,954,800
Sep 24, 2018	33,300.00	33,800.00	31,050.00	33,000.00	31,011.15	30,186,000
Sep 17, 2018	32,725.00	33,325.00	31,625.00	33,300.00	31,293.07	18,114,600
Sep 10, 2018	32,950.00	33,250.00	32,125.00	32,875.00	30,893.68	11,865,800
Sep 03, 2018	34,450.00	34,500.00	31,375.00	33,125.00	31,128.61	21,214,500
Aug 27, 2018	34,500.00	35,350.00	33,700.00	34,400.00	32,126.77	15,311,100
Aug 20, 2018	33,600.00	35,500.00	33,600.00	34,200.00	32,138.03	17,294,000
Aug 13, 2018	35,450.00	35,450.00	32,650.00	33,400.00	31,387.04	20,026,800
Aug 06, 2018	34,900.00	37,450.00	34,900.00	36,275.00	34,088.77	18,784,400
Jul 30, 2018	35,850.00	36,100.00	34,025.00	34,900.00	32,796.64	19,693,300
Jul 23, 2018	32,300.00	35,650.00	32,300.00	35,400.00	33,266.50	19,660,800
Jul 16, 2018	33,050.00	33,600.00	32,300.00	32,300.00	30,353.34	16,167,200
Jul 09, 2018	34,000.00	34,900.00	32,000.00	33,050.00	31,058.13	17,615,500
Jul 02, 2018	31,725.00	33,750.00	31,150.00	33,575.00	31,551.49	12,978,300
Jun 25, 2018	32,975.00	33,650.00	31,000.00	31,600.00	29,695.52	21,421,000
Jun 18, 2018	34,800.00	34,800.00	32,800.00	32,975.00	30,987.65	16,634,500
Jun 11, 2018	34,800.00	34,800.00	34,800.00	34,800.00	32,702.66	-
Jun 04, 2018	35,000.00	35,500.00	34,800.00	34,800.00	32,702.66	21,555,200
May 28, 2018	37,500.00	37,500.00	35,050.00	35,050.00	32,937.60	22,096,600
May 21, 2018	35,875.00	38,200.00	35,025.00	37,500.00	35,239.94	19,046,700
May 14, 2018	35,400.00	36,925.00	34,400.00	35,825.00	33,665.89	20,936,600
May 07, 2018	33,875.00	35,900.00	31,700.00	35,375.00	33,243.01	16,760,500
Apr 30, 2018	34,350.00	34,425.00	31,650.00	33,625.00	31,598.48	25,245,600
Apr 24, 2018	36,975.00	38,000.00	36,225.00	37,900.00	35,037.07	9,267,600
Apr 16, 2018	35,100.00	37,500.00	35,100.00	36,800.00	34,020.17	4,157,000
Apr 09, 2018	32,475.00	36,100.00	32,475.00	35,100.00	32,448.59	20,206,000
Apr 02, 2018	32,000.00	32,750.00	31,850.00	32,200.00	29,767.65	24,733,000
Mar 26, 2018	32,000.00	33,000.00	31,050.00	32,000.00	29,582.76	30,383,100
Mar 19, 2018	32,700.00	33,075.00	31,200.00	32,000.00	29,582.76	30,458,100
Mar 12, 2018	36,250.00	36,650.00	32,550.00	32,575.00	30,114.32	29,273,000
Mar 05, 2018	36,000.00	36,500.00	34,675.00	35,225.00	33,488.61	19,038,400
Feb 26, 2018	37,100.00	37,250.00	34,850.00	35,700.00	33,003.26	27,703,500
Feb 19, 2018	38,000.00	38,350.00	35,825.00	37,000.00	34,205.06	22,084,700
Feb 12, 2018	38,000.00	38,200.00	37,200.00	37,750.00	34,898.41	8,638,400
Feb 05, 2018	38,400.00	39,700.00	37,500.00	38,600.00	35,684.20	19,156,500
Jan 29, 2018	38,450.00	39,625.00	38,200.00	39,200.00	36,238.88	13,430,400

*Close price adjusted for splits.

**Adjusted close price adjusted for both dividends and splits.

People Also Watch

ASII.JK

PTBA.JK

UNVR...

AALI.JK

PGAS...

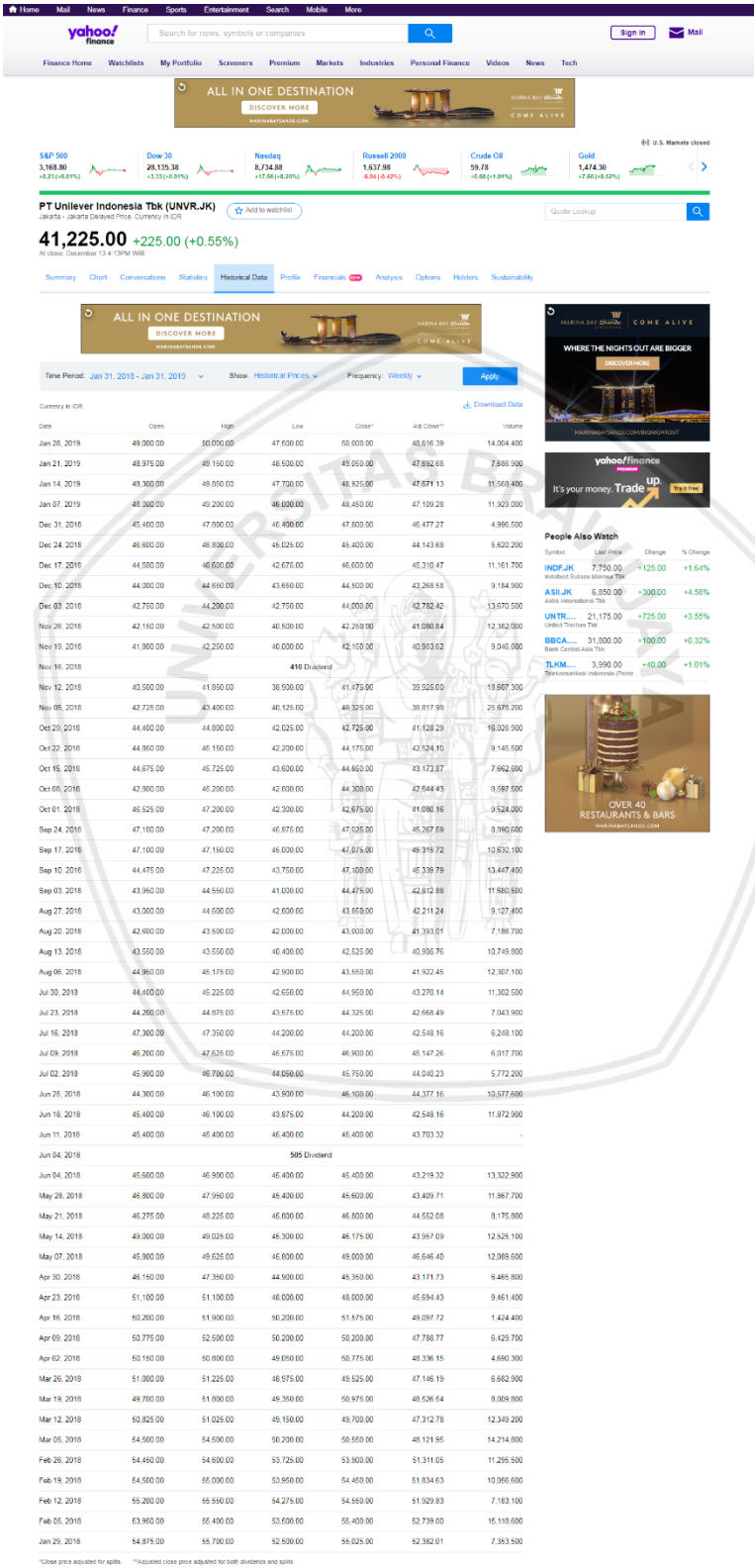
WHERE THE NIGHTS OUT ARE BIGGER

COMET ALIVE

ALL YOU WANT FOR CHRISTMAS IS HERE



48. Data Historis Harga Saham UNVR



49. Data Harga Historis Indeks LQ45

Home Mail News Finance Sports Entertainment Search Mobile More

Search for news, symbols or companies

Sign In Mail

Finance Home Watchlists My Portfolio Screeners Premium Markets Industries Personal Finance Videos News Tech

S&P Futures 3,186.25 +13.25 (+0.41%)
Dow Futures 28,219.00 +11.50 (+0.04%)
Nasdaq Futures 8,538.75 +48.70 (+0.57%)
Russell 2000 1,637.98 +3.03 (+0.19%)
Crude Oil 60.09 +0.02 (+0.03%)
Gold 1,480.80 +0.80 (+0.05%)

U.S. Markets open in 3 hr 10 min

LQ45 Index (*JKLQ45)
Jakarta - Jakarta Delayed Price, Currency in IDR
1,001.00 +3.35 (+0.34%)
As close: 4:05PM WIB

Summary Chart Conversations Historical Data Options Components

Time Period: Jan 31, 2019 - Jan 31, 2019 Show: Historical Prices Frequency: Weekly Apply

Download Data

Date	Open	High	Low	Close*	Adj. Close**	Volume
Jan 26, 2019	1,019.14	1,036.97	1,015.52	1,026.97	1,026.97	-
Jan 21, 2019	1,029.06	1,031.06	1,022.46	1,025.79	1,025.79	1,873,302,800
Jan 14, 2019	1,007.59	1,030.94	1,007.59	1,030.69	1,030.69	1,241,014,800
Jan 07, 2019	1,002.78	1,015.11	996.77	1,013.32	1,013.32	1,389,409,400
Dec 31, 2018	994.35	1,001.64	984.35	1,001.64	1,001.64	1,918,891,000
Dec 24, 2018	988.00	993.45	982.73	982.73	982.73	1,051,813,400
Dec 17, 2018	971.16	990.83	970.74	989.18	989.18	1,510,900,600
Dec 10, 2018	974.99	989.60	969.30	986.65	986.65	1,586,485,600
Dec 03, 2018	981.91	987.96	972.82	977.59	977.59	3,955,887,900
Nov 26, 2018	952.95	979.04	954.17	966.46	966.46	3,469,691,900
Nov 19, 2018	963.14	963.66	945.33	959.83	959.83	2,117,595,000
Nov 12, 2018	907.63	969.10	907.63	959.16	959.16	1,570,540,700
Nov 05, 2018	944.71	955.36	928.40	931.01	931.01	1,769,825,000
Oct 29, 2018	910.87	941.59	908.86	941.59	941.59	7,372,010,000
Oct 22, 2018	917.46	922.95	871.05	909.87	909.87	8,779,820,000
Oct 15, 2018	910.31	926.66	896.55	916.44	916.44	8,166,041,900
Oct 08, 2018	897.15	918.34	881.96	902.79	902.79	8,610,167,600
Oct 01, 2018	939.77	950.06	894.27	897.95	897.95	12,826,915,400
Sep 24, 2018	943.63	947.41	921.42	948.15	948.15	6,796,255,200
Sep 17, 2018	931.19	946.99	904.64	943.42	943.42	5,370,715,800
Sep 10, 2018	922.70	936.87	909.30	936.87	936.87	4,141,154,000
Sep 03, 2018	953.61	953.61	880.17	926.70	926.70	6,419,862,600
Aug 27, 2018	946.29	966.81	935.74	951.88	951.88	6,015,538,800
Aug 20, 2018	917.12	948.42	914.37	940.09	940.09	4,838,807,700
Aug 13, 2018	951.25	952.51	887.04	904.78	904.78	5,787,233,600
Aug 06, 2018	954.66	973.20	954.61	963.08	963.08	7,496,245,300
Jul 30, 2018	949.32	958.33	926.40	950.18	950.18	10,772,907,200
Jul 23, 2018	928.65	947.99	928.20	947.05	947.05	12,578,630,000
Jul 16, 2018	937.17	939.47	916.06	925.17	925.17	9,704,168,800
Jul 09, 2018	901.69	941.30	899.13	937.72	937.72	10,245,913,600
Jul 02, 2018	916.35	918.22	871.91	895.38	895.38	10,265,756,800
Jun 25, 2018	916.37	927.43	879.89	908.97	908.97	10,353,794,600
Jun 18, 2018	937.61	938.52	899.03	909.18	909.18	7,307,265,800
Jun 11, 2018	-	-	-	-	-	-
Jun 04, 2018	958.77	979.47	949.29	950.70	950.70	14,125,076,700
May 28, 2018	959.36	963.04	947.35	953.59	953.59	9,503,134,700
May 21, 2018	917.87	963.34	904.49	958.38	958.38	11,817,264,100
May 14, 2018	956.14	962.00	912.56	918.89	918.89	10,819,166,400
May 07, 2018	925.79	976.65	910.08	962.01	962.01	8,706,625,000
Apr 30, 2018	950.11	964.28	915.56	920.12	920.12	8,741,530,300
Apr 23, 2018	1,032.22	1,033.48	938.80	945.64	945.64	9,963,428,200
Apr 16, 2018	1,034.97	1,040.66	1,019.95	1,034.49	1,034.49	10,091,959,700
Apr 09, 2018	1,006.67	1,051.48	1,007.71	1,022.64	1,022.64	8,950,396,000
Apr 02, 2018	1,007.06	1,021.18	968.79	1,007.59	1,007.59	9,174,622,700
Mar 26, 2018	1,009.48	1,030.69	960.79	1,005.68	1,005.68	6,916,376,300
Mar 19, 2018	1,039.88	1,044.34	991.60	1,017.49	1,017.49	10,497,012,600
Mar 12, 2018	1,071.35	1,075.38	1,021.01	1,037.28	1,037.28	12,248,406,400
Mar 05, 2018	1,101.20	1,102.81	1,053.61	1,064.84	1,064.84	2,360,729,800
Feb 26, 2018	1,062.68	1,104.19	1,062.00	1,066.14	1,066.14	2,065,746,900
Feb 19, 2018	1,126.25	1,126.25	1,105.24	1,109.74	1,109.74	3,090,063,100
Feb 12, 2018	1,097.35	1,117.27	1,067.35	1,108.92	1,108.92	3,220,412,200
Feb 05, 2018	1,107.00	1,107.00	1,087.11	1,097.66	1,097.66	2,772,478,300
Jan 29, 2018	1,105.76	1,117.48	1,105.07	1,111.90	1,111.90	2,722,002,900

*Close price adjusted for splits. **Adjusted close price adjusted for both dividends and splits.

51. Artikel Tiga Perang yang Akan Menekan Ekonomi Global



52. Artikel Perang Dagang AS-China Tekan Bursa Saham Eropa

[f](#)
[t](#)
[ig](#)
[Login](#)

[Home](#)
[Market](#)
[FINANCIAL](#)
[ECONOMI](#)
[KABAR24](#)
[TEKNOLOGI](#)
[LIFESTYLE](#)
[INFOGRAFIK](#)
[TRAVEL](#)
[SPORT](#)
[BOLA](#)
[OTOMOTIF](#)
[INDEXS](#)

Market
[BURSA & SAHAM](#)
[OIL&GAS & REKSADANA](#)
[EMAS](#)
[KURUS](#)
[KOMODITAS](#)
[REKOMENDASI](#)
[KORPORASI](#)

Home - Market - Bursa & Saham

Perang Dagang AS-China Tekan Bursa Saham Eropa

Tension dagang antara Amerika Serikat (AS) dan China menekan bursa saham Eropa pada perdagangan Senin (24/9/2018), setelah hari dari dua peserta terbesar di dunia tersebut mulai berlaku dan China membatalkan rencana pembicaraan perdagangan dengan AS.

Rani Sula Aswadi • Bisnis.com
25 September 2019 | 10:21 WIB

A*

Bisnis.com, JAKARTA – Perang dagang antara Amerika Serikat (AS) dan China menekan bursa saham Eropa pada perdagangan Senin (24/9/2018), setelah tarif dari dua ekonomi terbesar di dunia tersebut mulai berlaku dan China membatalkan rencana pembicaraan perdagangan dengan AS.

Indeks saham Stoxx 600 turun 0,5%, memperpanjang pelemahannya menyusul pernyataan Gubernur Bank Sentral Eropa (ECB) Mario Draghi yang mendorong ekspektasi kenaikan suku bunga pada tahun depan.

Sementara itu, pemerintahan Presiden AS Donald Trump efektif memberlakukan tarif terhadap barang-barang asal China senilai US\$200 miliar, yang dibalas dengan tarif China terhadap barang-barang asal AS senilai US\$60 miliar.

Sektor otomotif, di antara yang paling sensitif pada isu perdagangan global, mencatat penurunan terbesar dengan turun 1,5%, sedangkan sektor bank yang sensitif terhadap suku bunga turun 0,8% setelah sempat bergerak lebih tinggi.

"Ada potensi ini akan menjadi periode ketidakpastian yang relatif berlanjut mengingat tampaknya tidak mungkin Anda akan bisa dengan cepat melihat kedua belah pihak merasa sama-sama puas," kata Mike Bell, pakar strategi pasar global di JP Morgan Asset Management, seperti dikutip Reuters.

Saham produsen mobil BMW Daimler dan pembuat suku cadang mobil Volvo membuktikan penurunan persentase terbesar pada indeks DAX dan CAC 40, masing-masing.

Di sisi lain, Jalanan kesepakatan mendorong pergerakan terbesar lintas sektor, dengan saham kelompok TV berbayar terbesar di Eropa, Sky melonjak setelah penawaran Comcast memenangkan lelang untuk perusahaan tersebut.

Saham Sky melonjak 8,6% menjadi 17,23 pound, tepat di bawah penawaran dari Comcast sebesar 17,28 pound per saham.

"Pentingnya Sky di Inggris tetap ada dan dengan Comcast kemungkinan akan mengarahkan strategi ke depan, kami berharap fokus berkelanjutan pada telekomunikasi, broadband, dan mobile," kata analis Macquarie.

Saham Randgold Resources pun naik 6% setelah menyetujui merger share-for-share dengan Barrick Gold dalam sebuah kesepakatan senilai US\$18,3 miliar.

Sebaliknya, saham operator perjalanan asal Inggris Thomas Cook Group anjlok 28,1% setelah mengungkap prospek labanya, menyialkan musim panas di Eropa utara atas permintaan yang lebih lemah selama liburan pada akhir Agustus-September.

Simak berita lainnya seputar topik artikel ini, di sini:
[bursa eropa, perang dagang AS vs China](#)

TERPOPULER

- Ditunjukin Manager Investasi Menasat 2020
- Mungkin Air Tambang KPC Pesok Air Bersih untuk 8.000 KK di Kutai Timur
- Strategi 2020: Emilen Keramik dan Kaca Lanjutkan Penambahan Kapasitas

Bisnis Indonesia
KAWALAN BISNIS TERKINI

PENINGKATAN DAERAH : BTPN Perluat Pendampingan di Daerah

PEMBANGUNAN STADIUM : Tisk Tarong Calon Kandungan Porag

PEMBANGUNAN STADIUM : Kompleks Jatiidiri Menyasar Ecosport

PREPARASI NATAL DAN TAHUN BARU : Sulut Kawal Skol Bapak

LANGKAHAN SEKOLAH

Share

Editor : Mia Chitra Unisan

Berikan reaksi Anda!

Like
0%

Tertarik
0%

Ragu
0%

Terinspirasi
0%

Tidak Suka
0%

Racun
0%

KOMENTAR

Berikan komentar anda...

1 Like

Belum ada komentar di artikel ini

53. Artikel Analisis: Perang Dagang, Gerak IHSG Masih Akan Tertahan





[HOME](#)
[TRADE](#)
[INVESTMENT](#)
[NEWS](#)
[ENTREPRENEUR](#)
[STANDARD](#)
[TECH](#)
[LIFESTYLE](#)
[INSIGHT](#)
[LAINNYA](#)
[CNBC TV](#)
[LOGIN](#)





Mesin Pemotongan fiber Laser

Harga luar biasa
tersilyer layanan satu langkah



CNBC Indonesia • Market • Berita Market

Analisis: Perang Dagang, Gerak IHSG Masih Akan Tertahan

Indonesia • 100 Berita • CNBC Indonesia • 30 September 2018 08:00

[SHARE](#)
[f](#)
[t](#)



Jakarta, CNBC Indonesia - Indeks Harga Jakarta Composite (IHSG) ditutup berakhir turun, 1.00% ke level 5.924 pada perdagangan kemarin, Senin (17/9/18).

Jelang pasar saham baru dibuka, di mana pasar yang mengalami kemerosotan kembali mengalami tekanan (2.67%) dan indeks IHSG (-2.65%). Sementara itu, pasar asing masih menunjukkan tren positif, dengan perdagangan saham Nasdaq Rp 364.5 miliar.

Uraian:
Trump Masih Berhimpas, China Tamban Panas

Sementara itu, pasar saham Indonesia mengalami tekanan, salah satunya akibat tanggapan China untuk mendukung Amerika Serikat (AS) dalam perang dagang. Hal ini membuat pasar mengalami tekanan yang memicu penurunan indeks saham. Presiden AS Donald Trump dan China telah melakukan pertemuan yang membahas tentang perang dagang. China telah mengumumkan bahwa mereka akan mengurangi tarif impor barang dari Amerika Serikat. Namun, China juga telah mengumumkan bahwa mereka akan meningkatkan tarif impor barang dari Amerika Serikat.

Dari dalam negeri, Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data resmi perdagangan bulan Agustus 2018 menunjukkan nilai ekspor sebesar US\$1.42 miliar. Nilai ekspor ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan bulan Agustus 2017 yang sebesar US\$1.35 miliar. Sementara itu, nilai impor bulan Agustus 2018 sebesar US\$1.52 miliar.

Yohanes Sukriyanto menambahkan bahwa perdagangan Indonesia yang mengalami tekanan pada Agustus disebabkan oleh faktor eksternal, terutama perang dagang AS-China yang menyebabkan pasar saham mengalami tekanan.

Diprediksi level support IHSG hari ini di 5.787, 5.750 dan 5.692. Sedangkan resistance level diprediksi berada di level 5.980 hingga 5.990.

Sedangkan analisis dan pandangan teknikal menunjukkan bahwa pasar saham Indonesia masih mengalami tekanan. Hal ini disebabkan oleh faktor eksternal, terutama perang dagang AS-China yang menyebabkan pasar saham mengalami tekanan.

"IHSG bergerak menuju ke arah positif dengan daya tarik berada di level 5.749.54 hingga 5.819," ungkapnya.

Sebelumnya, analis dari KGI Securities International, Neo mengatakan bahwa perang dagang AS-China diprediksi akan memberikan tekanan kepada pasar saham Indonesia. Neo mengatakan bahwa perang dagang AS-China akan menyebabkan pasar saham mengalami tekanan.

Uraian:
IHSG Anjlok di Awal Pekan, Aksi Emiten Ini Layak Ditinjau

Sebelumnya, analis dari KGI Securities International, Neo mengatakan bahwa perang dagang AS-China diprediksi akan memberikan tekanan kepada pasar saham Indonesia. Neo mengatakan bahwa perang dagang AS-China akan menyebabkan pasar saham mengalami tekanan.

"Berdasarkan pertemuan ini, jangan sampai masyarakat berpikir bahwa pemerintah akan memberikan bantuan kepada pasar saham. Pemerintah akan memberikan bantuan kepada pasar saham yang mengalami tekanan," katanya.

"Berdasarkan pertemuan ini, jangan sampai masyarakat berpikir bahwa pemerintah akan memberikan bantuan kepada pasar saham. Pemerintah akan memberikan bantuan kepada pasar saham yang mengalami tekanan," katanya.

TAG: proyek ihsg, bursa saham, ihsg, perang dagang as-china




TERPOPULER



AS-China Perang Dagang, Win-win Solution?



Jatuh Kambing Sepuluh, Grik Skat 5 Dikawatir



Jatuh Dinkas Garuda, Kritik Garuda



Sumatera Hingga GDS Adu Banting

54. Artikel Memahami Overreaction di Pasar Modal

[illegible]

55. Artikel AS Akan Lanjutkan Perang Dagang dengan China



[HOME](#)
[MARKET](#)
[INVESTMENT](#)
[NEWS](#)
[ENTREPRENEUR](#)
[SYARIAH](#)
[TECH](#)
[LIFESTYLE](#)
[INSIGHT](#)
[LAINNYA](#)
[CNBC TV](#)
[LOGIN](#)



Dapatkan Harga Terbaik Mobilmu

Mau Jual Mobil Cepat dan Langsung Dibayar? Masukkan Data Mobilmu Di Carsome!

CNBC Indonesia > News > Berita

AS Akan Lanjutkan Perang Dagang dengan China

NEWS - Retha Setiawan, CNBC Indonesia | 30 May 2019 13:36

SHARE | [f](#) [t](#)



Washington, CNBC Indonesia - Amerika Serikat (AS) mengatakan pada hari Selasa (29/5/2019) pihaknya masih menentang ancaman untuk meningkatkan biaya masuk US\$50 miliar (Rp 700,7 triliun) terhadap impor dari China dan akan benar-benar memperkeruhnya kecuali jika Beijing mau menyelesaikan masalah pencurian kekayaan intelektual AS.

Washington juga akan melanjutkan pembatasan investasi oleh perusahaan China di AS serta kontrol ekspor untuk barang yang ekspor ke China, kata Gedung Putih, dilansir dari Reuters.

Sedikit Media Nasional China Ramai-ramai Kecam Ancaman Dagang AS

Rincian dari kontrol investasi dan ekspor akan diumumkan pada 30 Juni dan daftar tarif final akan diterbitkan pada 15 Juni.



Pengumuman tersebut menegaskan kembali komitmen pejabat pemerintah bahwa baik tarif dan pembatasan tetap berlaku, bahkan setelah AS dan China membuat kerangka kerja kesepakatan perdagangan bilateral untuk mengurangi surplus perdagangan China dengan Amerika sebesar US\$375 miliar.

Daftar target tarif potensial telah diterbitkan oleh Perwakilan Perdagangan Amerika Serikat dan sebagian besar mencakup barang-barang yang digunakan oleh perusahaan untuk membuat produk lain serta barang-barang konsumen, seperti televisi.

Beijing berakasi keras terhadap pengumuman itu dan mengatakan mereka terkejut dengan pernyataan tersebut dan akan membatasi kepentingannya.

Ancaman terjadinya perang dagang antara Amerika Serikat dan China telah membuat kelas pasar keagungan, meskipun sekarang sebagian besar ekonomi percaya keduanya akan berhasil menghindari konflik ekonomi besar.

China telah berulang kali mengatakan mereka akan terus maju, bermitra dengan pertumbuhan industri teknologi tinggi, dan tidak akan mundur dalam menghadapi apa yang dianggapnya sebagai ancaman dari Washington.

Kedua negara pada awal bulan ini setuju membuat langkah-langkah untuk mengurangi surplus perdagangan China dengan Amerika Serikat dalam sebuah langkah yang tampaknya mengurangi risiko perang dagang antara dua ekonomi terbesar dunia.

Kesepakatan itu terpisahkan dari penyelidikan AS terhadap dugaan pencurian kekayaan intelektual China.

Mantan Perdagangan Wilbur Ross akan mengunjungi Beijing pekan ini untuk memulai dan memulai China mengadopsi jumlah pemrosesan untuk tambahan ekspor AS ke negara itu. Amerika Serikat mengungkapkan surplus perdagangan China dengan Amerika berkurang sebesar US\$200 miliar dalam dua tahun, sebuah angka yang dianggap tidak mungkin oleh sebagian besar ekonomi dan pakar perdagangan.

Ada ruang untuk meningkatkan ekspor ke China dengan menjual lebih banyak komoditas pertanian dan produk energi dan China telah setuju pada prinsipnya untuk mengimpor lebih banyak, tetapi kedua pihak tidak memiliki kesepakatan yang tegas.

Sedikit Cegah Pencurian HKI, AS Akan Perpendek Visa Mahasiswa China

Para ekonom memperkirakan ekspor AS bisa naik hingga US\$90 miliar sebelum berakhir tahun (gpm)



KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN
MEMPERSEMBAHKAN



d'FREE TRAVEL FAIR
BNI

TERPOPULER



Sisi Kiri Eddy Prabowo Lagi soal Ekspor Lobster, Kenapa?



Marka Jokowi Soal Kilang & Ancaman Caput Para Pengusaha



Jokowi-Basuki Beda Pendapat Soal KFC & Starbucks di Bintaro



Catatan Tol Layang Cikampek Dibuka Beres Jam 06.00 & Zonasi

56. Artikel Rangkaian Kejadian Penyebab Perang Dagang AS-China

[HOME](#)
[MARKET](#)
[INVESTMENT](#)
[NEWS](#)
[ENTREPRENEUR](#)
[STARIAH](#)
[TECH](#)
[LIFESTYLE](#)
[INSIGHT](#)
[LAINNYA](#)
[CNBC TV](#)
[LOGIN](#)

[Klik di sini](#)

Ikian ditutup oleh Google

Laporkan iklan ini

CNBC Indonesia > News > Berita

Internasional

Rangkaian Kejadian Penyebab Perang Dagang AS-China

NEWS - Berita Sehari-hari, CNBC Indonesia - 20 June 2018 16:20

SHARE: [Facebook](#) [Twitter](#)

1. Rangkaian Kejadian Penyebab Perang Dagang AS-China

1 dari 4 halaman

Jakarta, CNBC Indonesia - Kikihawiran terdang perang dagang AS-China menghantam pasar global pada hari Selasa (19/6/2018), menyulut perang kata kala antara administrasi Trump dan Beijing

Cedung Putih telah lebih dan dua tahun mengupayakan untuk mengurangi defisit perdagangan AS dengan China, yang naik menjadi US\$375,2 miliar pada tahun 2017 dari US\$347 miliar pada tahun 2016.

PILIHAN REDAKSI

Angka 2,37% Nilai RIHG Tempata Masih Mahal

Tik Tok, Aplikasi Nirlaendah Digital Generasi Zaman Now

Jumat Ini, Jokowi Bakal Umumkan Penurunan Pajak Kendir

Dilansir dari CNBC International, berikut ini rentetan peristiwa penting yang terjadi hingga saat ini:

2 Mei 2016 - Selama kampanye kepresidenan, Donald Trump membandingkan defisit perdagangan AS dengan China menyebutnya dengan istilah "pencurian".

28 Juni 2016 - Trump membolehkan lebih banyak pedagang untuk mengembalikan pekerjaan Amerika, termasuk melabeli China sebagai manipulator mata uang pada hari pertama menjabat di Gedung Putih dan menggunakan "sepet kekuatan presidensial yang sah untuk memperbaiki persewaan perdagangan". Iktik dagang itu termasuk penerapan tent.

November 2016 - Januari 2017 - Trump memajukan pemilihan presiden AS, lalu memilih mereka yang terkenal dengan sebutan hawks (mereka yang senang menggunakan kekuatan politik ketimbang diskusi) untuk menempati posisi penting dalam perdagangan.

* Peter Navarro, penulis "Death by China", ditunjuk untuk menjabat sebagai penjamin Dewan Perdagangan Nasional yang baru dibentuk.

* Robert Lighthizer, yang sebelumnya menegosiasikan pembatasan impor baja dan menucakan waki perdagangan AS selama pemerintahan Reagan, diangkat sebagai Perwakilan Perdagangan AS.

7 April 2017 - Presiden Tiongkok, Xi Jinping, bertemu dengan Trump di resor Mar-a-Lago di Florida. Pertemuan dua hari itu berakhir dengan bersahabat. Xi menyatakan rencana 100 hari untuk mengedarkan pembicaraan perdagangan untuk meningkatkan ekspor AS dan mengurangi defisit dengan China, serta menggariskan kerja sama dalam menekan ancaman nuklir Korea Utara.

12 April 2017 - Trump mengatakan kepada The Wall Street Journal dia tidak akan menyebut China sebagai manipulator mata uang dalam laporan yang akan dikeluarkan Departemen Keuangan.

AS menghukum ZTE

BACA HALAMAN BERIKUTNYA >

HALAMAN: [1](#) [2](#) [3](#) [4](#)

57. Artikel IMF: Perang Dagang AS-China Rugikan Pertumbuhan Ekonomi Global

VOA

Cari...

[LEARNING ENGLISH](#)
[BAHASA-BAHASA](#)

[BERANDA](#)
[VIDEO](#)
[AS](#)
[INDONESIA](#)
[DUNIA](#)
[INDONESIA VOTES 2019](#)
[ISLAM DI AMERIKA](#)
[INDONESIA DI AMERIKA](#)
[FOTO](#)
[PROGRAM RADIO](#)
[PROGRAM TV](#)

EKONOMI

10/10/2018

Teruskan

[f](#)
[t](#)
[e](#)

[w](#)
[v](#)

Print

IMF: Perang Dagang AS-China Rugikan Pertumbuhan Ekonomi Global



Direktur IMF Christine Lagarde berbicara dalam pertemuan tahunan IMF-World Bank di Nusa Dua, Bali, Selasa (9/10).

Perang dagang Amerika-China yang terus meningkat akan menghambat pertumbuhan ekonomi global tahun ini dan tahun depan. Demikian dikatakan Dana Moneter Internasional (IMF) hari Selasa (9/10), sementara Presiden Amerika Donald Trump kembali mengancam akan memberlakukan tarif yang lebih tinggi terhadap ekspor China ke Amerika.

Dalam penilaian baru yang dirilis dalam pertemuan di Bali, IMF meramalkan "semua orang akan terimbas," sementara Amerika dan China - dua ekonomi terbesar dunia - berselisih soal tarif dan masalah perdagangan lain. Dikatakan, perselisihan antara Amerika dan China akan membuat khususnya negara-negara berkembang rentan terhadap tekanan tiba-tiba.

Lembaga keuangan internasional itu menurunkan proyeksinya bagi pertumbuhan ekonomi dunia sebesar 0,2 persen untuk tahun 2018 dan 2019 menjadi 3,7 persen, pemangkasan pertama prospek ekonomi dalam lebih dari dua tahun.

IMF memperkirakan 2,9 persen pertumbuhan Amerika tahun ini, turun menjadi 2,5 persen tahun depan, dan menjadi 1,8 persen dalam tahun 2020, karena dampak pemotongan pajak Amerika memudar dan perang dagang dengan China menghambat pertumbuhan.

Amerika dan China saling memberlakukan tarif lebih tinggi pada produk-produk ekspor kedua negara bernilai puluhan miliar dolar, tidak jelas perselisihan dan saling balas ini akan berakhir. Trump memberlakukan tarif lebih tinggi untuk barang China ke Amerika sebagai respon atas ketidakseimbangan perdagangan antara kedua negara, dan China dengan cepat menanggapi dengan menerapkan pungutan yang lebih tinggi atas impor Amerika. (ka)

Terkait

Economic Outlook

Dihantui Perang Dagang, IMF Pangkas Pertumbuhan Global 2018, 2019

Sektor Manufaktur China Melemah di Tengah Perang Tarif China-AS

Kegagalan Reformasi Aturan Perdagangan Global Picu Ketegangan

China Diperkirakan Kurangi Aktivitas di Laut China Selatan

Upaya AS Tekan China Masuki Babuk Baru

Korea Utara Luncurkan Uji Coba Penting

Paling Banyak Dibaca

1

Protes Kekerasan Pecah di New Delhi Terkait Hukum Kewarganegaraan Baru India

2

UEA Akan Bangun Kompleks Ibadah Lengkap di Abu Dhabi

3

Ricuh, Demo Menprotes UU Kewarganegaraan Baru di New Delhi

4

Pase Pertama Kesepakatan Perdagangan AS-China Diumumkan

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

58. Artikel AS akan Kenakan Bea Masuk Impor Baja dan Aluminium





Jual Skrg, Langsung Kami Bayar

Jual Mobilmu, Langsung Kami Bayar
CEPAT dengan Harga Terbaik!

HOME MARKET INVESTMENT **NEWS** ENTREPRENEUR SYARIAH TECH LIFESTYLE INSIGHT LAINNYA **+** CNBC TV LOGIN

CNBC Indonesia > News > Berita

Internasional

AS akan Kenakan Bea Masuk Impor Baja dan Aluminium

NEWS - Prima Wijaya, CNBC Indonesia 02 March 2018 07:03

SHARE |  



Washington, CNBC Indonesia - Amerika Serikat (AS) akan mengenakan bea masuk yang tinggi terhadap impor baja dan aluminium untuk melindungi produsen dalam negerinya.

Keputusan yang diumumkan Presiden Donald Trump hari Kamis (1/3/2018) itu dikawatirkan akan memunculkan tindakan balas dendam dari rekan dagang utama AS, seperti China, negara-negara Eropa, dan Kanada. Kabar itu juga ikut melemahkan Wall Street.

Rica:
Rencana AS Kenakan Tarif Baja Rontokkan Wall Street

Dilansir dari Reuters, Trump mengoploskan pengenaan bea masuk sebesar 25% untuk baja dan 10% untuk aluminium akan diumumkan secara resmi minggu depan meskipun pejabat Gedung Putih kemudian mengatakan beberapa detail masih perlu dipersiapkan.



Never Old.
Never New.
Get yours >

Presiden AS yang juga mantan pengusaha properti itu yakin bea masuk tersebut akan melindungi pekerja-pekerja dalam negeri.

Namun, beberapa ekonom mengatakan dampak dari tarif itu akan meningkatkan harga beli dari aluminium untuk industri-industri, seperti otomotif dan minyak. Hal itu pada akhirnya justru akan memutuskan lebih banyak pekerjaan daripada menciptakannya.

"Kita akan membangun kembali industri baja dan aluminium kita," kata Trump.

Kabar penerapan bea masuk itu membuat saham-saham perusahaan baja dan aluminium AS melesak tajam namun juga mengirimkan sentimen negatif bagi investor di Wall Street. Mereka mencemaskan potensi kenaikan harga yang akan dialami oleh konsumen setelah penerapan kebijakan itu.

Pengenaan tarif itu mendapat kritik tajam dari beberapa politisi senior Partai Republik begitu juga dari industri otomotif hingga minyak yang akan mengalami kenaikan biaya.

Rica:
Impor Baja dan Aluminium yang Tak Adil Ancam Keamanan AS

Selain soal kekhawatiran dalam para pelaku industri adalah ekspor pertanian AS akan terkena dampak buruk dari upaya balas dendam yang diperkirakan akan dilakukan oleh negara-negara pengeksportir baja terhadap negara Paman Sam itu. (gmm)

Cicil Hanya 2,2Jt Toyota Anda

Anda kini bisa memiliki Toyota dari pilihan Cakupan Rangan 1.6L atau 2.0L dengan bulat!

TERPOPULER

- Susi Kritik Edhy Prabowo Lagi soal Ekspor Lobster, Kenapa?
- Murka Jokowi Soal Kilang & Ancaman Copot Para Penghalang
- Jokowi-Basuki Beda Pendapat Soal KFC & Starbucks di Rest Area
- Catatan Tol Layang Cikampek Dibuka Besok Jam 06.00 & Gratis

TOPIK

Perang Dagang AS-China Berkobar, Lebih Panas!

(Kuti Perkembangan di Sini >)

TAG: amerika serikat donald trump bea masuk impor baja aluminium internasional

SHARE |  

[object Object]

JAKARTA CONVENTION CENTER

9-11 April 2020

FREE TRAVEL FAIR

Gratis Tiket Pesawat Garuda Indonesia

Pendapat Soal KFC & Starbucks di Rest Area

Catatan Tol Layang Cikampek Dibuka Besok Jam 06.00 & Gratis

Dulu Tingkat Hunian Hotel Ambles, Pariwisata Bisa Merana

59. Artikel Balas Bea Impor Trump, China Kenakan Tarif pada 128 Produk AS

repository.ub.ac.id

CNBC INDONESIA

HOME MARKET INVESTMENT NEWS ENTREPRENEUR SYARIAH TECH LIFESTYLE INSIGHT LAINNYA CNBC TV LOGIN

Iklan ditutup oleh Google

Laporkan iklan ini Mengapa iklan ini?

CNBC Indonesia > News > Berita

Internasional

Balas Bea Impor Trump, China Kenakan Tarif pada 128 Produk AS

NEWS - Prima Wirayati, CNBC Indonesia 23 March 2018 07:29

SHARE |



Jakarta, CNBC Indonesia - Negara dengan perekonomian terbesar kedua dunia, China, telah memberi respons terhadap tindakan Presiden Amerika Serikat (AS) Donald Trump hari Kamis (22/3/2018) yang baru saja mengenakan bea impor untuk produk-produk berteknologi lingginya.

Kementerian perdagangan China mengajukan daftar 128 produk AS yang berpotensi menjadi target tindakan balasan, menurut pernyataan dalam situsnya hari Jumat (23/3/2018), dilansir dari CNBC International.

Baca:
Kenakan Bea Impor untuk China, Trump: Ini yang Pertama

Barang-barang dan AS, yang memiliki nilai impor US\$3 miliar (Rp 41,3 triliun), itu termasuk daging babi, wine, bush-bushuan, dan baja. Bea impor 25% akan dikenakan pada daging babi sementara buah kering dan sayur akan dikenakan tarif 15%, kata pernyataan itu.



Beijing akan mengambil langkah balasan terhadap produk AS dalam dua tahap bila negara Asia Timur itu tidak mencapai kesepakatan dengan AS, negara dengan perekonomian terbesar di dunia, kata kementerian.

Tindakan terbaru AS itu sangat merusak sistem perdagangan multilateral dan mengganggu tetapan perdagangan global, lanjutnya. Kementerian juga mendesak AS menyelesaikan permasalahannya dengan Beijing agar hubungan kedua negara tidak terganggu.

Presiden China Xi Jinping dapat mengambil tindakan berdasarkan aturan Organisasi Perdagangan Dunia (WTO), kata pernyataan itu.

Trump menandatangani memorandum kepresidenan hari Kamis yang mengatur pengenaan bea masuk terhadap impor dari China senilai hingga US\$60 miliar.

PILIHAN REDAKSI

AS-China Perang Dagang, Dunia Meradang

AS Kenakan Bea Impor untuk China, Wall Street Rontok

"Ini adalah tindakan yang pertama dari banyak tindakan perdagangan lainnya," kata sang presiden. Kebijakan itu utamanya akan menargetkan produk-produk pertanian di sektor teknologi di mana China lebih unggul daripada AS.

Sebelumnya, Trump juga telah mengenakan bea masuk untuk impor baja dan aluminium dan memantik kekhawatiran akan terjadinya perang dagang. (prn)

TAG: perang dagang amerika serikat china donald trump

JAKARTA CONVENTION CENTER
9-11 April 2020
KLIK DI SINI

d'FREE TRAVEL FAIR
Klik di sini untuk melihat daftar produk yang akan dijual.

TERPOPULER

- Susi Kritik Edhy Prabowo Lagi soal Ekspor Lobster, Kenapa?
- Murka Jokowi Soal Kilang & Ancaman Copot Para Penghalang
- Jokowi-Basuki Beda Pendapat Soal KFC & Starbucks di Rest Area
- Catut Tol Layang Cibampek Dibuka Besok Jam 06.00 & Gratis

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

60. Artikel Kenakan Bea Impor untuk China, Trump: Ini yang Pertama



Selamat Online
12.12
Diskon 50%
Hingga 12.12.2019

[HOME](#)
[MARKET](#)
[INVESTMENT](#)
[NEWS](#)
[ENTREPRENEUR](#)
[STYISHAH](#)
[TECH](#)
[LIFESTYLE](#)
[INSIGHT](#)
[LAINNYA](#)
[CNBC TV](#)
[LOGIN](#)



Jual Mobil Pasti Laku.

Jual Mobil mu Sekarang. Langsung Kami Bayar.

CNBC Indonesia > News > Berita

Internasional

Kenakan Bea Impor untuk China, Trump: Ini yang Pertama

NEWS - Prima Widyani, CNBC Indonesia | 23 March 2019 07:04

SHARE | [Facebook](#) [Twitter](#)



Jakarta, CNBC Indonesia - Presiden Amerika Serikat (AS) Donald Trump menandatangani kebijakan pengenaan bea impor yang melingkupi impor dari China senilai hingga US\$50 miliar atau sekitar Rp 624 triliun pada hari Kamis (22/3/2019).

"Ini adalah yang pertama dari banyak (kebijakan serupa lainnya)," kata Trump pada saat penandatanganan, diawasi dan CNBC International.

Kebijakan baru itu disebut untuk "menghukum" China atas praktik perdagangan yang disebut oleh pemerintah Trump mencuri hak kekayaan intelektual perusahaan-perusahaan AS. Kebijakan itu pada awalnya akan dikenakan pada produk-produk tertentu di sektor teknologi di mana China memiliki keunggulan dibandingkan AS.

Kebijakan baru itu dikeluarkan menyusul apa yang disebut dengan 'Investigasi 301' yang dipimpin Perwakilan Perdagangan AS Robert Lighthizer terhadap dugaan praktik perdagangan tidak adil China terhadap AS.

Kantor Lighthizer akan mengumumkan daftar produk-produk yang terkena bea impor itu dalam waktu 15 hari ke depan dan akan ada periode 30 hari diskusi di mana China akan memiliki kesempatan untuk mengajukan keberatan, menurut pejabat senior di pemerintahan.

Penasihat perdagangan Trump, Peter Navarro, pada hari Kamis mengatakan AS sedang mempertimbangkan dirinya terhadap agresi ekonomi dan Presiden sedang berdiri membela perusahaan AS.

Namun, berbicara di hadapan anggota legislatif, Lighthizer mengatakan China sepertinya akan melakukan tindakan balasan terhadap produk-produk pertanian AS yang sangat bergantung pada pasar ekspor di China.

Ia menyebutkan impor China yang akan dikenakan tarif baru termasuk produk-produk industri penerbangan, Korea api modern, kendaraan berbahan bakar baru, dan produk berteknologi tinggi.

Trump akan mempersembahkan tindakan lanjutan terhadap China dalam dua minggu ke depan berdasarkan dampak dari tahap pertama pengenaan tarif ini, CNBC melaporkan pada hari Rabu dengan mengutip beberapa sumber.

Pemerintahan Trump berkali-kali menggarisbawahi defisit perdagangan negara itu dengan China yang mencapai US\$375 miliar sebagai bukti ketidakadilan dalam hubungan perdagangan kedua negara.

PILIHAN REDAKSI

AS-China Perang Dagang, Dunia Meradang

AS Konakan Bea Impor untuk China, Wall Street Rontok

Namun, kementerian luar negeri China menentang hal itu dan mengatakan pada hari Kamis bahwa negaranya seharusnya tidak dikuasai bila China tidak mau membeli apa yang dijual AS.

Lighthizer juga mengatakan AS mungkin akan mengambil tindakan terhadap Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) atas dugaan kegiatan organisasi itu membiayai konflik perdagangan yang lebih adil. Wall Street Journal melaporkan pada hari Selasa bahwa pemerintahan Trump sedang mempertimbangkan kemungkinan gugatan hukum terhadap kebijakan WTO terkait perdagangan China.

Pengenaan tarif baru ini meyakinkan kemungkinan akan terjadinya perang dagang, terutama setelah Trump menandatangani kebijakan pengenaan bea impor untuk baja dan aluminium awal Maret lalu (pmi).

TAG: perang dagang amerika serikat china donald trump bea masuk impor

Gratis

JAKARTA CONVENTION CENTER

9-11 April 2020

[KLIK DISINI](#)

d'FREE TRAVEL FAIR

bersama BNI

TERPOPULER

Sisi Kritis Ephy Pruhono Lagi soal Ekspor Lobster, Kenapa?

Merka Jokowi Soal Kilang & Ancaman Cepot Para Penghalang

Jokowi-Basuki Beda Pradikat Soal KFC & Starbucks di Bukit Area

Catat! Tol Layang Cikampek Dibuka Besok Jam 06.00 & Rute

61. Artikel China Sepakat Kurangi Selisih Dagang dengan AS

CNBC INDONESIA 12.12 DISKON HINGGA 50% [Belanja Online MEGA](#)

HOME MARKET INVESTMENT **NEWS** ENTREPRENEUR SYARIAH TECH LIFESTYLE INSIGHT LAINYA **CNBC TV** LOGIN

Dapatkan Harga Terbaik Mobilmu
Melalui Sistem Penawaran Transparan, Mobilmu Akan Mendapat Harga Terbaik Hari Ini

CNBC Indonesia > News > Berita

Internasional
China Sepakat Kurangi Selisih Dagang dengan AS
BPM - Prita Wirajaya, CNBC Indonesia 20 May 2018 07:21



Jakarta, CNBC Indonesia - China dan Amerika Serikat (AS) telah mencapai kesepakatan perdagangan selisih dagang di antara keduanya, menurut pernyataan bersama yang dipaparkan hari Sabtu (19/5/2018). Langkah tersebut akan termasuk upaya China mendorong lebih banyak impor dari produsen-produksi AS.

AS dan China telah melakukan pembicaraan bilateral yang dimulai hari Kamis di Nagai Panan Sam di tengah langkah perjanjian akan terjadinya perang dagang di antara kedua ekonomi terbesar di dunia ini.

Saca:
China Hentikan Investigasi Impor Gandum AS

Dalam pernyataan bersama yang dikeluarkan Gedung Putih, kedua pihak menuntut untuk "mempercepat mengakhiri pengurangan tarif ekspor untuk secara substansi mengurangi defisit perdagangan barang AS terhadap China", CNBC International melaporkan.

Sebelumnya, penasihat ekonomi Gedung Putih, Larry Kudlow, mengatakan China akan mengurangi defisit perdagangan dengan AS sebesar US\$200 miliar (Rp 2,8 triliun) per tahun.

Namun, belum jelas berapa banyak China akan membeli produk-produk AS. Hal tersebut akan memengaruhi harga saham AS yang mengalami kenaikan. China sebelumnya akan satu angka pengurangan defisit yang jelas sebagai langkah pertama dalam serangkaian langkah pemertanian kala kala dalam pernyataan tersebut.

Ketika perdagangan ini menjadi topik besar dalam hubungan kedua negara. Dalam pertemuan perdagangan AS menunjukkan defisit ekspor dari grup antara AS dan China mencapai rekor tertinggi tahun lalu sebesar lebih dari US\$375 miliar.

Namun, pernyataan bersama yang diumumkan hari Sabtu itu bernada rekonsiliasi.

"Untuk mempromosikan rakyat China yang terus tumbuh dan kebutuhan akan perkembangan ekonomi berkualitas tinggi, China akan secara signifikan meningkatkan pembelian barang dan jasa dari AS," itu akan mendukung pertumbuhan dan penciptaan tenaga kerja di AS," bunyi pernyataan tersebut.

China adalah negara asal perantara yang besar bagi petani-petani AS yang selama ini terus akan menghadapi tekanan komoditas utama pertanian di tengah konflik dagang kedua negara.

China dan AS juga sepakat untuk "meningkatkan ekspor energi dan pertanian AS. AS akan mengizinkan lebih banyak China untuk membeli dari hal tersebut," menurut pernyataan bersama kedua negara.

Saca:
Trump: China Sudah Terlalu Manja

Kedua negara juga sepakat memperluas kerja sama di beberapa bidang, seperti industri manufaktur dan hak kekayaan intelektual yang menjadi salah satu sumber perdebatan kedua negara. Di bulan Maret, Presiden AS Donald Trump mengancam tarif senilai US\$500 miliar terhadap impor produk dari China sebagai balasan atas dugaan China mencuri hak kekayaan intelektual perusahaan-perusahaan AS (gsm).

TOPIK
Perang Dagang AS-China Berkobar, Lobih Panas!
[Runtuh Perkembangan di Sisi >](#)

TAG: perang dagang as-china donald trump ekspor impor

JAKARTA CONVENTION CENTER
9 11 April 2020

d'FREE TRAVEL FAIR
BNI

TERPOPULER

- Suara Kritik Eddy Prabowo, Lagi soal Ekspor Lobster, Kenaikan?
- Marka Jokowi Soal Kilang & Ancaman Copot Pura Penghalang
- Jokowi-Basuki Bada Pendapat Soal KEC & Starbucks di Bintaro
- Catatan Tol Layang Cikampek Dibuka Besok Jam 06.00 & Gratis

Cicilan Ringan Toyota 2,2jt
Anda ingin membeli Toyota baru dengan cicilan ringan mulai Rp 2,2 jutaan bulanan?

SHARE | [f](#) [t](#)

Dulu: Tingkat Hunian Hotel Ambik, Pariksat Bica

62. Artikel Perang Dagang Berkobar, Trump Kenakan China Bea Impor Baru!

JAKARTA CONVENTION CENTER
9-11 APRIL 2020
[BUKUKAN](#)

[HOME](#)
[MARKET](#)
[INVESTMENT](#)
[NEWS](#)
[ENTERTAINMENT](#)
[SARAH](#)
[TECH](#)
[LIFESTYLE](#)
[INSIGHT](#)
[LAINNYA](#)
[CNBC TV](#)
[LOGIN](#)

Mesin Pemotongan fiber Laser
 Harga luar biasa
 Insinyur sayakan satu langkah

CNBC Indonesia > News > Berita

Internasional

Perang Dagang Berkobar, Trump Kenakan China Bea Impor Baru!

NEWS - Putra Wijaya, CNBC Indonesia | 18 September 2018 07:30

Jakarta, CNBC Indonesia - Presiden Amerika Serikat (AS) Donald Trump akan mengenakan bea impor 10% terhadap berbagai produk China senilai US\$200 miliar (Rp 2.970 triliun) mulai 24 September 2018. Tindakan baru itu, tarif impor tersebut akan naik menjadi 35% jika belum selesai.

Langkah yang presiden yang diturunkan hari Senin (17/9/2018) malam waktu setempat atau Selasa di sini akan membuat Indonesia makin merindukan ketegangan di antara dua negara dengan perekonomian terbesar di dunia itu. China telah berulang kali mengemukakan akan membalas segala tindakan pengenaan bea masuk baru oleh AS.

Baca:
 Trump Makin Berlingas, China Tambah Panas

Gedung Putih menghapus sekitar 300 barang dari daftar yang dipukul sebelumnya, termasuk sepatu kulit, beberapa bahan kimia, serta produk lain seperti helm sepeda dari kursi tinggi untuk bayi. CNBC International melaporkan.

INI SEKTOR INDUSTRI AS YANG JADI KORBAN TARIF TRUMP & XI JINPING

TARIF AMERIKA	TARIF CHINA
82,6%	88,9%
81,3%	88,8%
80,5%	75%
	75%

Font: Bloomberg, CNBC, Reuters, AP, dan berbagai sumber lainnya. Grafik ini dibuat oleh BRAWIJAYA.com

Selengkapnya, ia juga mengizinkan barang masuk kembali ke AS yang diproduksi dalam waktu singkat bila sang presiden menganggapnya.

Langkah itu hanya akan meningkatkan ketegangan antara Washington dan Beijing saat keduanya sebenarnya tengah mempersiapkan putaran baru perundingan dagang.

Gedung Putih telah mengenakan bea masuk terhadap barang-barang China senilai US\$50 miliar yang tergolong banyak. China dengan balasan impor terhadap produk AS dengan nilai yang sama persis. Tindakan China itu dikawatirkan akan mengancam industri pertanian Amerika.

Beberapa pejabat AS telah mengungkapkan perundingan baru dengan China namun Trump pekan lalu mengatakan tidak ada tekanan bagi Negeri Paman Sam untuk mencapai kesepakatan apapun.

Baca:
 Perang Dagang Berkobar Lagi, Wall Street Kebakaran

Harus diingat bahwa tarif impor baru itu diturunkan, pemerintah Donald Trump, Larry Kudlow, mengatakan sang presiden tidak puas dengan pembicaraan dengan China.

Kementerian Luar Negeri China telah mengatakan pemerintahannya akan membalas bila AS benar-benar mengenakan bea masuk barangnya itu. Namun, Trump mengatakan situasi itu akan "dikawatirkan" pada akhirnya, di antara saya dan Presiden China Xi Jinping yang saya sangat hormati," (paraf)

TOPIC
Perang Dagang AS-China Berkobar, Lebih Panas!
[Buat Perkenangannya di Sini >](#)

TAG: perang dagang as-china donald trump bea impor tarif impor amerika serikat

USDA: 2018-2019, 2019-2020, 2020-2021

[illegible]

CURRICULUM VITAE



Informasi Pribadi

Nama : Aries Suci Puspita
 Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 19 Februari 1997
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jl. Dorowati Barat RT. 03
 RW. 05, Mulyoarjo,
 Lawang, Kab. Malang
 Kode Pos : 65216
 Nomor Hp : 081939908545
 Email : ariessuci97@gmail.com

Data Pendidikan

Tahun	Sekolah/Institut	Jurusan
2015-Sekarang	Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya	Administrasi Bisnis
2012-2015	SMK Muhammadiyah 3 Singosari	Administrasi Perkantoran
2009-2012	SMPN 1 Lawang	-
2003-2009	SDN Mulyoarjo 3	-

Kemampuan

Teknologi : Microsoft Office, Adobe Photoshop
 Bahasa : Indonesia dan English

Pengalaman Magang

Februari-April 2014 : PT. Industri Sandang Nusantara Unit Lawang
 Juli-September 2018 : BNI Sekuritas Malang